



BADAN POM

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No.11, Telanaipura, - Jambi
Telp/Fax: 0741 - 64077; 61031

 [fb.com/BPOMJambi](https://www.facebook.com/BPOMJambi)

 [@BPOMJambi](https://twitter.com/BPOMJambi)

 bpom_jambi@pom.go.id



TIM AKIP dan PENYUSUN LAPORAN KINERJA BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2021

Surat Keputusan Kepala Balai POM di Jambi
Nomor. HK. 02.02.5A.5A5.12.2021.4048
Tanggal. 22 Desember 2021

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai POM di Jambi, Ahmad Rafqi, S.Si., Apt., MKM

KOORDINATOR PERENCANA

Kepala Sub Bagian Tata Usaha,
Fuani Farid, S.Farm., Apt.

KORDINATOR REVIU & EVALUASI AKIP

Novva Reddi Naldo, S.Farm,Apt

ANGGOTA

Dra. Lenggo Vivirianty, Apt.
Tutut Rospiyanti Citra, S.Farm,Apt.
Riyanti, S.Farm, Apt.
Fransisca OW Nasution, S.TP
Mursidah, SH
Eko Hari Sumarno, A.Md

ANGGOTA

Adrafita Hanesty Hadi, S.Farm,Apt
Fransisca OW Nasution, S.TP
Ruhai Lanang Prasojo, S.Si
Tri Murnila, SH

KOORDINATOR PENYUSUN LAPORAN KINERJA

Armeiny Romita, S.Si., Apt., MM

ANGGOTA

Agus Jayadi, S.Si
Bekti Kusuma Wijayanti, SKM
Ade Afrilia Ardinda, S.Sos
Annida Rani Chairunisah, S.TP
Rahel Rekalita Artasasta Marpaung, SE

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan penjelasan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Belanja Pendapatan Negara demi mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*),

Laporan Kinerja (LAKIN) disusun secara periodik sebagai wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan dan komitmen yang kuat dari Balai POM di Jambi terhadap keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja berupa kontrak kinerja yang telah disepakati, tidak hanya pada institusi tetapi juga komitmen untuk memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Lingkungan Badan POM.

Target-target dalam Perjanjian Kinerja sifatnya mengikat untuk dicapai dan dipertanggungjawabkan, secara kumulatif mengarah pada sasaran dan tujuan organisasi. Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran dan tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pengukuran atas realisasi capaian dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Apabila terdapat perbedaan (*performance gap*) yang secara signifikan kurang atau melebihi dan target yang ditetapkan maka perlu diberikan penjelasan secukupnya sebagai umpan balik dalam perencanaan berikutnya.

Upaya pencapaian kinerja selama tahun 2021 merupakan lanjutan dan perbaikan dan hambatan yang dihadapi di tahun 2020 maupun upaya mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai sejak awal tahun 2021, hal ini menjadi motivasi bagi Balai POM di Jambi untuk melangkah menjadi lebih baik dan maju pada tahun-tahun selanjutnya dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban kinerja dan terwujudnya *Good Governance*.

Jambi, 18 Februari 2022
Kepala Balai POM di Jambi



Ahmad Rafqi, S.Si., Apt.MKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Jambi memiliki Rencana Strategis 2020 – 2024 yang didalamnya menjelaskan tentang sasaran strategis dan indikator-indikator yang menjadi target kinerja program pengawasan Obat dan Makanan. Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan Renstra 2020 – 2024, dengan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM sesuai Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020 maka terhitung 01 Oktober 2021 pencapaian target sasaran strategis dan indikator kinerja menggunakan Reviu Renstra 2020 – 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. HK.02.02.5A.5A1.12.21.3937.1 tanggal 13 Desember 2021, Capaian Kinerja Balai POM di Jambi diukur dari :

- A. Nilai pencapaian 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis Kegiatan yang diukur dari persentase capaian 29 (*dua puluh sembilan*) Indikator Kinerja Utama;
- B. Capaian indikator tujuan Reviu Renstra 2020 – 2024
- C. Capaian realisasi anggaran
- D. Analisis efisiensi kegiatan yang mendukung program pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2021.

Keberhasilan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi selama tahun 2021 berdasarkan Perjanjian Kinerja terhadap 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis Kegiatan yang dihitung secara BSC *Balanced Score Card* dengan rata-rata keberhasilan capaian sebesar 97.28% dengan kriteria **BAIK**, rincian penilaian :

A. PERSPEKTIF STAKEHOLDER (102,34%)

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi, capaian NPS 97,99 % (Baik);
 - 1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat, capaian 102,53% (Baik);
 - 1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat, capaian 105,08% (Baik);
 - 1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 100,79% (Baik);
 - 1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 110,11% (Sangat Baik);

- 1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, capaian 71,43% (Cukup).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, capaian NPS 103,39 % (Baik).
 - 2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu, capaian 103,39 % (Baik).
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, , capaian NPS 105,64 % (Baik);
 - 3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, capaian 103,645 (Baik);
 - 3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, capaian 108,43% (Baik);
 - 3.3 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi, capaian 104,86% (Baik).

B. INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE (96,50%)

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi, dengan capaian NPS 91,81 % (Baik);
 - 4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, capaian 99,93% (Baik);
 - 4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, capaian 62,18% (Kurang);
 - 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, capaian 105,68% (Baik);
 - 4.4 Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 69,82% (Kurang);
 - 4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan , capaian 95,77% (Baik);
 - 4.6 Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi, capaian 117,51% (Sangat Baik).

5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 99,81% (Baik);
 - 5.1 Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan, capaian 99,23% (Baik);
 - 5.2 Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman, capaian 100% (Baik);
 - 5.3 Jumlah desa pangan aman, capaian 100% (Baik);
 - 5.4 Jumlah pasar aman berbasis komunitas, capaian 100% (Baik).
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 99,08% (Baik);
 - 6.1 Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 99,74% (Baik);
 - 6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 98,42% (Baik).
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, dengan capaian NPS 95,29% (Baik);
 - 7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan, capaian 95,29% (Baik).

C. LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE (93.00%)

8. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang efektif, capaian NPS 98,93 % (Baik);
 - 8.1 Indeks RB Balai POM di Jambi, capaian 100,05% (Baik);
 - 8.2 Nilai AKIP Balai POM di Jambi, capaian 97,81% (Baik).
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal, capaian NPS 97,39 % (Baik);
 - 9.1 Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi, capaian 97,39% (Baik).
10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan, capaian NPS 71,53 % (Cukup);
 - 10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, capaian 93,06% (Baik);

- 10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal, capaian 50% (Kurang).
- 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel, dengan capaian NPS 104,14% (Baik).
 - 11.1 Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi, capaian 100,76% (Baik);
 - 11.2 Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi, capaian 107,53% (Baik).

Terkait pengelolaan anggaran Balai POM di Jambi tahun 2021 dengan pagu pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan awalnya sebesar Rp.20.026.896.000,- dengan adanya pemotongan anggaran APBNP IV berubah menjadi Rp.14.646.621.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp. 13.289.290.000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi berubah dari Rp.33.566.186.000,- menjadi Rp. 27.935.911.000,- Adapun serapan anggaran sampai triwulan IV tahun 2021 oleh Balai POM di Jambi sebesar Rp.26.951.746.018,- (96,48%) dari total pagu anggaran sesuai perhitungan OMSPAN.

Perhitungan serapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran terhadap 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis Kegiatan dan 29 (*dua puluh sembilan*) Indikator Kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2021 secara umum sudah berhasil melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan secara Efisien terlihat dari perhitungan secara keseluruhan Indeks Efisiensi (IE) diatas 1 yaitu 1.01 dengan Tingkat Efisiensi (TE) < dari 1.00 yaitu 0.01 dengan kata lain capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 telah mencapai 100% (**Effisien**).

Jambi, 18 Februari 2022
Kepala Balai POM di Jambi



Ahmad Rafiq, S.Si., Apt.MKM

High Light Tahun 2021

Balai POM Jambi dalam Gambar



06-10 Januari 2021 Pameran Pembangunan dalam rangka HUT Prov. Jambi Ke 64 di Mall WTC Jambi dibuka oleh Sekda Propinsi Jambi H.Sudirman,SH,MH, memberikan KIE dan quiz interaktif Balai POM di Jambi berhadiah gimmick menarik



18 – 19 Januari 2021
Koordinasi Lintas Sektor Bersama Bupati Tanjung Jabung Timur H.RomiHariyanto,SE, Ass 1,Kabag Kesra, Kadinkes, Ka.Diknas, Ka.Disperindag Kab Tanjung Jabung Timur dalam rangka persiapan kegiatan terpadu Desa Pangan Aman,Pasar Aman dan PJAS Aman



25 Januari 2021, Rapat Paripurna Internal untuk seluruh Karyawan Balai POM di Jambi secara *Daring* dan *Luring*, Kepala Balai POM di Jambi, Ahmad Rafiq menyampaikan Sosialisasi Penerapan RB di Balai POM Jambi, Rapat Tinjauan Manajemen dan Wakil MR, Evi Iriantina menyampaikan Sosialisasi Sasaran Mutu dan Target Kinerja Tahun 2021 serta Evaluasi dan Rencana Kerja RB Balai POM Jambi oleh Sekretaris RB Balai POM di Jambi, Armeiny Romita,-



02 Februari 2021 Koordinasi Lintas Sektor Kegiatan Terpadu Balai POM di Jambi bersama Bupati Kab.Tebo Dr. H. Sukandar, S.Kom, M.Si Wakil Bupati Tebo Syahlan, SH,dan hadir juga Sekda kab. Tebo, Asisten I bidang Kesra, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan kab. Tebo bertempat diruang pertemuan Bupati Kab. Tebo



23 Februari 2021, Sosialisasi Cara Ritel Pangan yang Baik (CPRB) bagi Pelaku Usaha Ritel Modern secara *Daring* yang diikuti oleh Asosiasi Pengusaha Ritel Pangan di Kota Jambi bersama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi di Hotel Luminor Jambi



18-19 Feb 2021
Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dalam Rangka Desa Pangan Aman di Kabupaten Tebo, Bimtek Kader Keamanan pangan dan sosialisasi ke peserta bimtek cara uji cepat menggunakan test kit dari Badan POM terhadap bahan kimia yang sering disalahgunakan pada produk pangan olahan seperti borax, formalin, methanol yellow.



24 Februari 2021, Rapat Pembahasan Laporan Kinerja Tahunan 2020 Balai POM di Jambi dengan Penanggung Jawab Program Kegiatan dan Tim Penyusun AKIP Balai POM di Jambi secara *Luring* dengan jumlah peserta 12 orang.



4 Maret 2021 Audiensi pj. Gub Jambi, Kepala Balai POM di Jambi, Kadis Kesehatan Prov. Jambi dan Direktur RS Raden Mattaher Kegiatan DAK non Fisik Badan POM, program nasional terpadu desa pangan aman dan pangan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah serta ketersediaan vaksin covid 19 di Provinsi Jambi



6 – 7 Maret 2021, Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Ibu Hj.Saniatul Lativa Sukandar, SE, MM. didampingi Kepala Balai POM di Jambi Ahmad Rafiqi, S.Si, Apt, MKM serta Koordinator Infokom Balai POM di Jambi Marhamah, SE di Kabupaten Tebo, Kecamatan Rimbo Ilir dan Rimbo Bujang Provinsi Jambi. Target Pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional, ibu rumah tangga dan lintas sektor terkait. Jumlah Peserta yang hadir masing-masing Kecamatan 250 orang



24 Maret 2021. Bimbingan Teknis Komunitas Desa di Kelurahan Muaro Tebo Kabupaten Tebo. Jumlah peserta pada bimtek ini sebanyak 50 orang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga, ritel pangan, remaja, sekolah, pangan siap saji, dan pangan olahan.



25 Maret 2021. Bimbingan Teknis Komunitas Desa di Desa Sari Mulya Kabupaten Tebo. Jumlah peserta pada bimtek ini sebanyak 47 orang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga, ritel pangan, remaja, sekolah, pangan siap saji, dan pangan olahan.



31 Maret 2021. Bimbingan Teknis Komunitas Desa di Desa Perintis Kabupaten Tebo. Jumlah peserta pada bimtek ini sebanyak 50 orang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga, ritel pangan, remaja, sekolah, pangan siap saji, dan pangan olahan.



01 April 2021, Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa di Desa Tegal Arum Kabupaten Tebo. Untuk meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan. Peserta 50 orang terdiri dari komunitas ibu rumah tangga, komunitas sekolah, komunitas remaja dan komunitas pelaku usaha pangan



13 April 2021 - 06 Mei 2021, Intensifikasi Pangan Takjil Selama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriah dilaksanakan di Kota Jambi, Kabupaten Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo, Sarolangun, Bungo, Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat. Melakukan pengujian pangan takjil diduga mengandung bahan berbahaya boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow menggunakan Rapid Tes Kit, Komunikasi, Informasi dan Edukasi dan Pembagian brosur mengenai bahan berbahaya pada pangan serta memilih pangan aman di masa Pandemi-Covid 19



15 April 2021, Sosialisasi Pemberdayaan masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Drs. H. Zulfikar Achmad, di dampingi Koordinator Substansi Infokom Marhamah, SE di Kabupaten Bungo, Target 250 orang terdiri dari pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional, ibu rumah tangga dan lintas sektor terkait



16 April 2021, Sosialisasi Pemberdayaan masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Hj. Saniatul Lativa, SE, MM, di dampingi oleh Ahmad Rafqi, S.Si, Apt, MKM dan Koordinator Substansi Pengujian Armeiny Romita, S.Si, Apt di Kabupaten Tebo. Target 250 orang terdiri dari pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional, ibu rumah tangga dan lintas sektor terkait



25 Mei 2021, Forum Konsultasi Publik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik. dibuka secara resmi oleh Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM Pemda Provinsi Jambi Drs. H. Ahmad Bastari, MPd. Peserta 30 orang terdiri dari lintas sektor Provinsi dan Kota Jambi, asosiasi makanan dan minuman, akademisi, media massa, masyarakat pengguna layanan pengujian Pihak Ketiga, informasi dan pengaduan konsumen.



14 Juni 2021, kegiatan Sosialisasi Pemberdayaa masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Dr. Ir. H.A.R. Sutan Adil Hendra, MM didampingi Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Ahmad Rafqi S.Si, Apt, MKM dengan Peserta KIE sebanyak 500 yang dibagi 2 kelas, yang berasal dari Perwakilan komunitas Gerakan Mari Mengaji (GERAMI) di Kota Jambi.



17 Juni 2021, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Tebo, dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo diwakili oleh Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tebo diikuti oleh 36 peserta terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pembina UKS dan Orang Tua Siswa/Komite Sekolah yang mewakili 12 sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA sebagai pilot proyek sekolah pangan aman.



01 Juli 2021, Penyuluhan Keamanan Pangan terhadap 50 orang Komunitas Pasar Bungur Kabupaten Tebo untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian pedagang pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan, dibuka oleh Wakil Bupati Tebo Syahlan, SH didampingi Kepala Balai POM di Jambi Ahmad Rafqi.



02 Juli 2021, Kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas di Pasar Bungur Kabupaten Tebo untuk meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan keamanan pangan yang di jual di Pasar melalui Bimtek Petugas Pengelola Pasar didampingi petugas Balai POM di Jambi memberikan informasi keamanan pangan , brosur dan gimmick kepada pedagang di pasar terutama pedagang yang berpotensi menjual pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.



19 Juli 2021, Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Drs. H. Zulfikar Achmad didampingi Kepala Balai POM di Jambi Ahmad Rafqi, S.Si, Apt, MKM di Kabupaten Batang Hari kepada 250 orang pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional, ibu rumah tangga dan lintas sektor terkait.



22 Juli 2021, Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Ir.HAR. Sutan Adil Hendra, MM didampingi Kepala Balai POM di Jambi Ahmad Rafqi S.Si, Apt, MKM kepada 250 orang peserta terdiri dari Perwakilan Tokoh Masyarakat, Organisasi Masyarakat, PKK, Dharma Wanita, Organsiasi Pemuda di Kota Jambi.



28 – 29 Juli 2021, Sertifikasi Level 2 Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) Aman di Kabupaten Bungo bertujuan untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman dan memperoleh Sertifikat Level 1 serta dilakukan sampling dan pengujian parameter kimia dan mikrobiologi terhadap sampel PJAS untuk mengetahui tingkat keamanan PJAS.



04 – 05 Agustus 2021, Sertifikasi Level 2 Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) Aman di Kabupaten Kerinci bertujuan untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman dan memperoleh Sertifikat Level 1 serta dilakukan sampling dan pengujian parameter kimia dan mikrobiologi terhadap sampel PJAS untuk mengetahui tingkat keamanan PJAS



04 September 2021, Sosialisasi Pemberdayaan masyarakat melalui KIE bersama Anggota Komisi IX DPR RI Saniatul Lativa, SE.MM didampingi Koordinator Substansi Infokom Balai POM di Jambi Marhamah, SE bertempat di Kabupaten Kerinci dengan peserta KIE sebanyak 250 orang terdiri dari Perwakilan tokoh masyarakat, agama, pemuda, pelaku usaha UMKM dan Ibu PKK .



08 September 2021, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Timur diwakili oleh Kasie PTK SMP Pahmi, S.Pd diikuti oleh 38 peserta terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pembina UKS dan Orang Tua siswa/komite sekolah dari 12 sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA sebagai pilot proyek sekolah pangan aman.



16 September 2021, Kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas di Pasar Muara Sabak Barat Kab. Tanjung Jabung Timur, untuk meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan keamanan pangan yang di jual di Pasar melalui Bimtek Petugas Pengelola Pasar didampingi petugas Balai POM di Jambi memberikan informasi keamanan pangan , brosur dan gimmick kepada pedagang di pasar terutama pedagang yang berpotensi menjual pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya



22 – 23 September 2021, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) Aman di Kabupaten Tebo. Tujuan untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan untuk melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2021 . serta dilakukan sampling dan pengujian parameter kimia dan mikrobiologi terhadap sampel PJAS untuk mengetahui tingkat keamanan PJAS.



29 – 30 September 2021 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) Aman di Kabupaten Tebo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan setelah sebelumnya sekolah melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) pemenuhan kriteria Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2021 . Selain itu dilakukan juga sampling dan pengujian parameter kimia dan mikro biologi terhadap sampel PJAS untuk mengetahui tingkat keamanan PJAS



Juli-September 2021, Pengawasan Distribusi dan Pengelolaan Vaksin untuk Terapi Covid-19 hingga ke pelosok daerah termasuk Puskesmas-Puskesmas di daerah terpencil desa tertinggal. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa vaksin untuk covid-19 dikelola sesuai dengan standar peraturan yang berlaku



14 September 2021, Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan terhadap produk tembakau di daerah. Bimbingan Teknis Pengawasan Iklan dan Label Produk Tembakau yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif kepada Petugas Balai POM di Jambi mendapatkan



01 Oktober 2021, Sertifikasi Sekolah dengan PJJAS Aman di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bertujuan mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan melalui evaluasi mandiri (*self assessment*) pemenuhan kriteria memperoleh Sertifikat PJJAS Aman.



21 Oktober 2021, Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa di Kelurahan Rantau Indah dan Desa Kuala Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, bertujuan meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan kepada 100 orang Peserta terdiri dari komunitas ibu rumah tangga, komunitas sekolah, komunitas remaja dan komunitas pelaku usaha pangan.



26 Oktober 2021 Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa di Desa Sido Mukti dan Desa Catur Rahayu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. bertujuan meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan. kepada 100 orang Peserta terdiri dari komunitas ibu rumah tangga, komunitas sekolah, komunitas remaja dan komunitas pelaku usaha pangan.



27 Oktober 2021, Penyuluhan Keamanan Pangan Bagi 50 orang Komunitas Pasar di Pasar Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian pedagang pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan.



09 November 2021, Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah di Swiss-Bel Hotel – Jambi kepada 150 orang Guru Sekolah di Kota Jambi, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan Cek KLIK. Acara dibuka secara resmi oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi Pembangunan Setda Kota Jambi didampingi Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi dan Kepala Balai POM di Jambi.



10 November 2021, Sosialisasi Keamanan Pangan Bagi 150 orang TP PKK se Provinsi di Swiss-Bel Hotel – Jambi, dibuka secara resmi oleh Ketua III TP – PKK Provinsi Jambi didampingi oleh Kepala Balai POM di Jambi, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait keamanan pangan dan mengimplementasikan secara mandiri di lingkungannya.



18 November 2021, Monev Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas kepada 35 orang Perwakilan OPD dan Pedagang Pasar Sarinah Kabupaten Tebo, dibuka oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tebo didampingi Koordinator Kelompok Substansi Infokom Balai POM di Jambi, bertujuan memastikan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Tebo telah dilakukan secara mandiri dan telah terdapat dokumentasi pelaksanaan program yang diperlukan sebagai data dukung Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas.



23 Nov 2021, Dukungan Inspektur Utama Badan POM dan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dan OPD Kab./Kota se Provinsi Jambi kepada Balai POM di Jambi untuk meraih Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.



23 Nov 2021, Launching Aplikasi SiPelamban oleh Gubernur Jambi, Aplikasi Layanan Informasi Tracking dan Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga Berbasis Web, Keterangan Hasil Uji dapat langsung di Download oleh Pelanggan dengan Legalitas TTE Kepala Balai POM di Jambi, dan FGD Pembentukan Jejaring Laboratorium Pengujian yang ada di Propinsi Jambi untuk pengembangan kompetensi Laboratorium di Kabupaten /Kota agar mampu dan mandiri melakukan pengujian sederhana sendiri terhadap keamanan mutu pangan.



25 November 2021, Sosialisasi Keamanan Pangan dalam rangka Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas di Pasar Pasir Putih Kota Jambi. Tujuan pemberdayaan komunitas pasar, khususnya pedagang pasar dan meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam mewujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.



01 Desember 2021, Survei Pasar di Pasar Pasir Putih Kota Jambi. mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya serta mengidentifikasi pasar yang memenuhi persyaratan pasar sehat. Terdapat 27 sampel pangan yang dilakukan pengujian dengan rapid tes kit dengan hasil semua sampel tidak mengandung bahan berbahaya boraks, formalin, rhodamin b dan methanil yellow.



06 Desember 2021, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Terpadu Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Intervensi PJAS Aman di Kabupaten Tebo, dibuka oleh Bapak Bupati Tebo Dr. Sukandar S. Kom, M.Si, didampingi Kepala Balai POM di Jambi dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo untuk melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program dan memperoleh rekomendasi pengembangan program lanjutan serta penyerahan sertifikat Desa, Pasar dan sekolah yang telah dilakukan intervensi.

09 Desember 2021, Program Keamanan Pangan harus dilakukan secara berkelanjutan, untuk memastikan keberlanjutan program Pangan Aman di Desa yang sudah diintervensi. Pengawasan Desa Pangan Aman yang diintervensi tahun 2020 di Desa Mukai Tengah Kabupaten Kerinci,



13 Desember 2021, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Terpadu Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Intervensi PJAS Aman di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kegiatan dibuka oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi Pembangunan Setda Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan didampingi oleh Kepala Balai POM di Jambi Ahmad Rafqi, S. Si, Apt, MKM untuk melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program dan memperoleh rekomendasi pengembangan program lanjutan serta penyerahan sertifikat Desa, Pasar dan sekolah yang telah dilakukan intervensi..



Loka POM Sungai Penuh dalam Gambar



13 April 2021 - 06 Mei 2021, Intensifikasi Pangan Takjil Selama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriah dilaksanakan di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini dilakukan pengujian sederhana menggunakan Rapid Test Kit terhadap pengujian Boraks, Metanil Yellow, Rhodamin-B dan Formalin. Komunikasi, Informasi dan Edukasi dengan membagikan brosur mengenai bahan berbahaya pada pangan serta memilih pangan aman di masa Pandemi-Covid 19.



22-23 Juni 2021, Penyebaran Informasi Workshop “World Food Safety Day dan Spice Up The World” dilaksanakan di Aula Arafah Resort, Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci Melalui Zoom Meeting yang diakses panitia pada link <https://linktr.ee/Dit.PMPUPO>. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.00 WIB s/d 17.00 WIB. Dan dilanjutkan pada tanggal 23 Juni 2021 secara daring pada pukul 09.00WIB s/d 12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkampanyekan keamanan, mutu dan gizi pangan kepada masyarakat, pelaku usaha serta pemangku kepentingan.

Inovasi IT Balai POM di Jambi

SiTrackpom (Sistem Tracking Pengujian Obat dan Makanan) pengembangan menjadi *SiPelamban* (Sistem Informasi Pelayanan Sampel Bagi Pelanggan)

Inovasi pembangunan sistem informasi layanan publik pengujian obat dan makanan pelanggan eksternal di Balai POM Jambi (SiTrackpom) merupakan Inovasi yang diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di tingkat Kementerian PAN dan RB tahun 2020, dengan link <https://sitrackpom.com> memanfaatkan sistem informasi berbasis web yang telah berjalan sejak Oktober 2019.

Awal November 2021, Aplikasi SiTrackpom dikembangkan menjadi Aplikasi **SIPelamBan** yang sistem informasi lebih lengkap, efektif dan efisien, menyediakan informasi terkait pengujian sampel berupa parameter uji beserta tarif PNBK (Kamus Uji), pengajuan permintaan pengujian, pengecekan status pengujian sampel, Keterangan Pengujian diverifikasi dan divalidasi oleh Manajer Teknis Pengujian dengan legalitas secara Digital TTE Kepala Balai POM di Jambi, dapat didownload oleh Pelanggan sendiri tanpa harus ke Kantor Balai POM di Jambi dengan link untuk pelanggan <http://sipelamban.bpomjambi.com> yang telah di *launching* oleh Gubernur Jambi pada tanggal 23 November 2021. Inovasi Pelayanan Publik ini merupakan salah satu pendukung pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM Balai POM di Jambi.

Silaras (Sistem Informasi LapoRan Awal KasuS)

SILARAS (Sistem Informasi LapoRan Awal kasuS) Balai POM di Jambi merupakan media pelaporan petugas Balai POM di Jambi terkait informasi awal terhadap sarana penjualan secara *online* atau *offline* produk Obat dan Makanan illegal. *Patrol cyber crime* dilakukan dalam memantau aktivitas penjualan online baik berupa kosmetik, obat tradisional maupun obat keras serta pangan tanpa izin edar. Aplikasi Silaras merupakan aplikasi sederhana yang digunakan oleh Seksi Penindakan Balai POM di Jambi, yang dibangun mulai bulan April tahun 2020 untuk mempermudah melakukan pendataan terkait peredaran Obat dan Makanan illegal di Propinsi Jambi dengan link <https://silaras.bpomjambi.com>.

SiTelap Uji (aplikasi surat perintah pengujian dan Laporan hasil Uji)

Aplikasi **SiTelap Uji** merupakan inovasi dalam pembuatan Surat Perintah Pengujian dan Laporan Hasil Uji yang bertujuan membantu dan memudahkan Penyelia dalam membuat Surat Perintah Uji (SPP) dan Laporan Hasil Uji (LHU) dengan *soft ware xampp*. Aplikasi ini digunakan karena penggunaan Aplikasi SIPT sampai pertengahan tahun biasanya masih *maintanance* dan belum bisa diakses/dimanfaatkan, sehingga timbul ide untuk menggunakan aplikasi ini sejak tahun 2018 yang hanya berlaku untuk internal Penyelia Pengujian Balai POM di Jambi dengan link http://localhost:8080/spp_pangan2020/index.php

SISUKA (Sistem Informasi Surat MasUk dan surat KeluAr)

Aplikasi **Sisuka** merupakan inovasi dalam pengarsipan dan pencatatan surat masuk dan surat keluar secara elektronik agar mudah ditelusur keberadaan surat-surat yang dibutuhkan. Dengan adanya instruksi untuk menggunakan Aplikasi SIKD pada surat masuk, sehingga saat ini penggunaan Aplikasi Sisuka hanya pada fitur Surat Keluar saja. Aplikasi Sisuka pengadministrasian surat keluar juga memudahkan telusur kembali keberadaan surat-surat yang dibutuhkan.

LOGAsset

Aplikasi **LOGAsset** merupakan inovasi dalam penggunaan Asset Negara dan persediaan (BMN) yang selama ini masih secara manual. Penggunaan Aplikasi LOGAsset yang masih bersifat local akses, dapat menghemat waktu pengelola BMN untuk mendata pemakaian dan Stock Asset yang selalu terupdate sehingga mudah ditelusuri apabila diperlukan.

Simaya Idola Kita

Aplikasi **Simaya Idola Kita** merupakan inovasi dalam Sistem Pelayanan Publik yang dapat digunakan oleh Konsumen dan Masyarakat umumnya untuk mendapatkan informasi terkait Obat dan Makanan antara lain Peraturan terkait Obat dan Makanan, Sertifikasi, Registrasi, Pengujian Laboratorium produk Obat, Makanan, Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan.

PayO MENANG (Pelayanan Online Masyarakat Senang)

Memfaatkan *whatsapp* dan sosial media Balai POM di Jambi. Dengan sekali klik link linktr.ee/bpomdijambi maupun dengan *scan barcode* masyarakat langsung dapat terhubung dengan Balai POM di Jambi dimanapun dan kapanpun untuk mendapatkan informasi atau melakukan pengaduan terkait obat dan makanan.

SIGINJAI (Sistem Grafis Internal dan Jaringan Informasi)

Aplikasi **SIGINJAI** digunakan untuk mengurangi proses administrasi yang dilakukan secara manual, membutuhkan waktu lama dan sulit dalam melakukan penelusuran data menjadi semakin cepat dan akuntabel. Aplikasi ini juga digunakan untuk mengkomodir pelaporan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang dilakukan fungsi pemeriksaan hingga melakukan koordinasi antar fungsi yang berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan.

Aplikasi ini mencakup pembuatan surat tugas, pembuatan laporan keuangan perjalanan dinas, master data sarana, hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, laporan perjalanan dinas, pembuatan surat tindak lanjut hingga pemetaan hasil pengawasan yang dilakukan. Selain itu aplikasi ini juga digunakan sebagai media bagi fungsi lain untuk mengetahui hasil kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang informasinya bisa diteruskan oleh fungsi pemeriksaan jika berkaitan dengan fungsi lain sebagai bahan untuk tindakan selanjutnya. Aplikasi ini dapat diakses pada link : <https://siginjai.bpomjambi.com>

SIMON SIUM (Sistem MONitoring dan evaluaSI Uang Muka)

Aplikasi **SIMON SIUM** merupakan inovasi dalam melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan uang muka oleh Penanggungjawab Uang Muka disetiap bagian. Aplikasi SIMON SIUM bertujuan untuk menciptakan pengelolaan uang muka yang tepat waktu sesuai dengan *Standart Operating Procedure* dan mampu telusur yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan anggaran satuan kerja.

Digitalisasi Dokumen Rapat

Digitalisasi hasil rapat merupakan salah satu inovasi Balai POM di Jambi dalam upaya untuk mempermudah penelusuran terkait dokumen rapat internal seperti Nota Dinas, Daftar Hadir, Notulensi dan Foto Kegiatan. Dokumen-dokumen terkait rapat internal didigitalkan lalu di kumpulkan melalui link Google Drive <https://bit.ly/OOTDAKUNTABILITAS> dapat diakses oleh seluruh pegawai. Melalui digitalisasi ini, diharapkan pengelolaan arsip terkait dokumentasi rapat internal menjadi lebih tertib, rapi dan mudah tertelusur.

Penghargaan diterima Balai POM di Jambi



Sertifikat SNI ISO 9001 : 2015 dari TUV Rheinland

1. Sertifikat Akreditasi LP-1365-IDN, SNI ISO/IEC 17025 : 2017 dari BSN KAN
2. Piagam Penghargaan Unit Penyelenggara BPOM tahun 2021, Indeks Pelayanan Publik Kategori "SANGAT BAIK".
3. Piagam Penghargaan Inovasi Laboratorium Uji Swab PCR Covid-19 dari Pemerintah Daerah Provinsi Jambi



TIM SAKIP dan TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA TAHUN 2021	
BALAI POM DI JAMBI	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
HIGH LIGHT	vi
INOVASI IT BALAI POM JAMBI	xviii
PENGHARGAAN	xxi
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR GRAFIK	xxv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Isu Strategis	9
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi	22
1.4.2 Analisis Lingkungan Strategis	25
1.4.3 Permasalahan	32
Bab 2 Perencanaan Kinerja	34
2.1 Rencana Strategis	34
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021	42
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	81
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	89
2.5 Metoda Pengukuran Kinerja	97
2.5.1 Kriteria Pencapaian Indikator	98
Bab 3 Akuntabilitas Kinerja	101
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	101
3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja	108
3.2 Realisasi Anggaran	226
3.2.1 Analisis Efisiensi Kegiatan	232
Bab 4 Penutup	235
4.1 Kesimpulan	235
4.2 Kendala	236
4.3 Rekomendasi	237
Lampiran	238

Daftar Tabel

Tabel 1	Profil Pegawai Balai POM di Jambi Berdasarkan Kebutuhan dan GAP	25
Tabel 2	Wilayah Kerja Balai POM di Jambi Loka POM di Sungai Penuh	31
Tabel 3	Perubahan Arah Kebijakan Balai POM di Jambi 2020 - 2024	37
Tabel 4	Perubahan Strategi Balai POM di Jambi 2020 - 2024	38
Tabel 5	Rencana Kinerja Tahunan 2021 Balai POM di Jambi	43
Tabel 6	Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2021	95
Tabel 7	Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Output Program Kegiatan Tahun Strategis 2021	96
Tabel 8	Capaian 11 Sasaran Strategis Kegiatan Tahun 2021	103
Tabel 9	Perbandingan Capaian 11 Sasaran Strategis BB/Balai POM Pembanding Cluster 6	103
Tabel 10	Perbandingan Capaian 29 Indikator Kinerja Utama BB/Balai POM Pembanding Cluster 6	105
Tabel 11	Capaian Sasaran Strategis per Indikator Kinerja Utama BalaiPOM di Jambi Tahun 2021	106
Tabel 12	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tw.IV 2021.....	108
Tabel 13	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tw.IV 2021.....	128
Tabel 14	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tw.IV 2021.....	134
Tabel 15	Nilai Konversi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik	143
Tabel 16	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Tw.IV 2021.....	146
Tabel 17	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 Tw.IV 2021.....	172
Tabel 18	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 Tw.IV 2021.....	184
Tabel 19	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tw.IV 2021.....	194
Tabel 20	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 Tw.IV 2021.....	199
Tabel 21	Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium Balai POM Jambi	214
Tabel 22	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11 Tw.IV 2021.....	219
Tabel 23	Realisasi Anggaran 2021 Berdasarkan Sasaran Strategis Kegiatan.....	228
Tabel 24	Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kinerja Utama	229
Tabel 25	Realisasi Capaian Anggaran 2021 Berdasarkan Program Kegiatan DIPA	230
Tabel 26	Realisasi Serapan Anggaran 2021 oleh Balai Pom Jambi dan Loka POM Sungai Penuh	231

Daftar Gambar

Gambar 1	Struktur Organisasi Balai POM di Jambi (PerBPOM 22 tahun 2020)....	5
Gambar 2	Struktur Organisasi Loka POM di Kota Sungai Penuh	8
Gambar 3	Peta Administratif Provinsi Jambi	30
Gambar 4	Peta Strategis Level 0 Badan POM	38
Gambar 5	Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi (Awal)	40
Gambar 6	Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi (Revisi)	41
Gambar 7	Peta Strategis Level II Loka POM di Sungai Penuh (Awal)	41
Gambar 8	Peta Strategis Level II Loka POM di Sungai Penuh (Revisi)	42
Gambar 9	Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2021 (Awal)	82
Gambar 10	Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2021	86
Gambar 11	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 (Awal)	90
Gambar 12	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 (Revisi)	93
Gambar 13	Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi ePerformance	102
Gambar 14	Definisi Kerangka Berpikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap	127

Daftar Grafik

Grafik 1	Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Pendidikan	26
Grafik 2	Profil Pegawai Loka POM di Sungai Penuh berdasarkan Pendidikan.....	26
Grafik 3	Profil Hasil Riksa Sarana Produksi dan Distribusi Wilayah Kerja	31
Grafik 4	Profil Data Sarana Produksi dan Distribusi Wilayah Kerja	32
Grafik 5	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis BB/Balai POM Pemanding Cluster 6	104
Grafik 6	Jumlah, Asal Sampel dan Hasil Uji Obat Tahun 2021	109
Grafik 7	Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kesehatan	115
Grafik 8	Jumlah, Asal Sampel dan Hasil Uji Makanan Tahun 2021.	118
Grafik 9	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan	134
Grafik 10	Rekom TL Hasil Pengawasan yang Dilaksanakan.....	149
Grafik 11	Rekom TL Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholders	153
Grafik 12	Sertifikat yang Diterbitkan Tepat Waktu	156
Grafik 13	Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan.....	160
Grafik 14	Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	164
Grafik 15	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi 2020 - 2021.....	168
Grafik 16	Realisasi Anggaran terhadap Target Anggaran 2021.....	228

The background is a vibrant blue with various geometric elements. There are several overlapping circles of different shades and sizes. Thin white lines are scattered across the page, some forming partial shapes. A large, light blue diamond shape is filled with a fine white dot pattern. The overall aesthetic is clean, modern, and geometric.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan Kinerja disusun sebagai media penyampaian akuntabilitas dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Jambi, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), Rencana Kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai POM di Jambi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di Tahun 2021 dan memperbaiki kinerja Balai POM di Jambi kearah yang lebih baik dimasa mendatang, dimulai dari proses perencanaan secara benar, pelaksanaan dan evaluasinya.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sebagai upaya peningkatan efektifitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM dan Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan dengan klasifikasi UPT Badan POM sesuai Pasal 5 Peraturan Badan POM no. 22 tahun 2020, terdiri atas:

- a) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b) Balai Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c) Loka Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Loka POM.

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020, untuk Wilayah Propinsi Jambi, terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Badan POM, yaitu :

- 1) Balai POM di Jambi
 - Pasal 26 ayat (2) menjelaskan Kepala Balai POM merupakan Jabatan Administrator atau setara jabatan struktural eselon III.a.
 - Wilayah kerja 9 Kabupaten/Kota (Kota Jambi, Kab. Muara Jambi, Batanghari, Tebo, Bungo, Merangin, Sarolangun, Tanjab Barat dan Tanjab Timur)
- 2) Loka POM di Sungai Penuh
 - Pasal 26 ayat (3) menjelaskan Kepala Loka POM merupakan Jabatan Pengawas setara Struktural Esselon IVa,
 - Wilayah kerja 2 Kabupaten/Kota (Kota Sungai Penuh dan Kab.Kerinci.

KEDUDUKAN

Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh merupakan UPT Badan POM yang dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan POM, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, sesuai Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020, Pasal 2.

TUGAS POKOK

Sesuai Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020 pasal 3 tentang tentang OTK UPT di lingkungan Badan POM, maka Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh sebagai UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti yang tercantum pada Pasal 4, dalam melaksanakan tugasnya UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

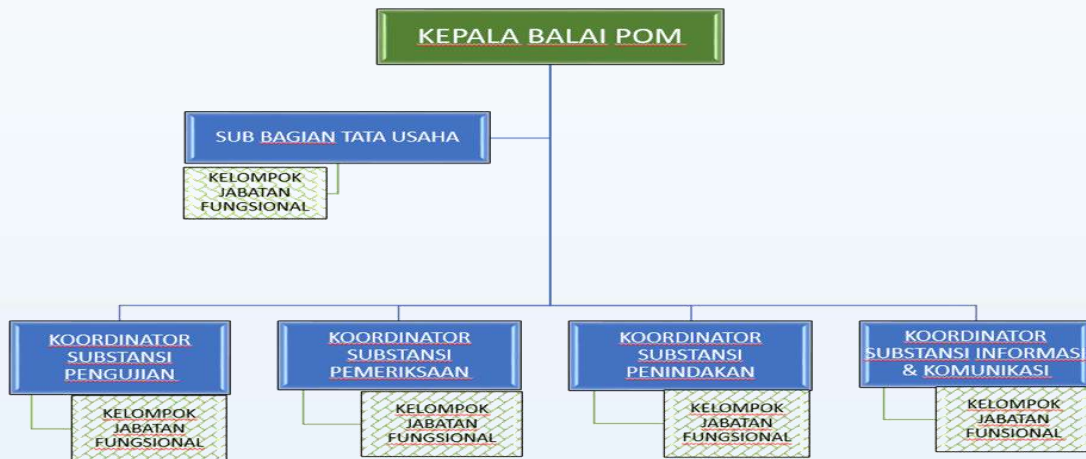
FUNGSI

- 1) Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan atau penyidikan;
- 9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
- 15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut melekat pada Balai POM di Jambi dan Loka POM di Kota Sungai Penuh sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen di Provinsi Jambi yang memiliki 4 (empat) kegiatan utama, yakni :

- a) Penapisan produk dalam rangka pengawasan obat dan makanan dan sebelum beredar (*pre-market*) melalui :
 - a. Peningkatan audit sertifikasi fasilitas produksi dan distribusi obat dan makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini;
 - b. Penguatan kapasitas Laboratorium.
- b) Pengawasan obat dan makanan pasca beredar (*post-market*) melalui :
 - a. Pelaksanaan sampling dan pengujian;
 - b. Peningkatan cakupan pengawasan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya;
 - c. Investigasi awal dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Jambi.
- c) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan melalui :
 - a) Program Desa Pangan Aman , Pasar aman Berbasis Komunitas, dan Keamanan Pangan Jajanan untuk Anak Usia Sekolah
 - b) KIE Bersama mitra kerja Anggota Komisi IX DPR RI dalam rangka Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan
 - c) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan;
 - d) Peningkatan pengawasan terhadap pangan jajanan anak sekolah (PJAS), dan advokasi kepada masyarakat.
 - e) Penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan
- d) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Jambi (PerBPOM nomor.22 tahun 2020)

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi disusun berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020, tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Pasal 5 ayat (1) point b dan Pasal 10 serta Pasal 26 ayat 2 dinyatakan bahwa Kepala Balai POM di Jambi merupakan jabatan Administrator yang setara dengan jabatan Struktural Esselon IIIa.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM nomor. HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 tentang uraian fungsi UPT dan tugas Koordinator Jabatan Fungsional UPT di lingkungan Badan POM, pasal 8 dinyatakan bahwa Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi dengan rincian:

1) Koordinator Kelompok Substansi Pengujian

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
- Melakukan pengujian rutin kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi ;
- Melaksanakan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi penyidikan pada wilayah kerja Provinsi Jambi ;

- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran inspeksi fasilitas produksi, distribusi Obat dan Makanan dan pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- Melaksanakan kegiatan inspeksi fasilitas produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian;
- Melaksanakan kegiatan sertifikasi produk, fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan inspeksi fasilitas produksi, distribusi Obat dan Makanan dan pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi produk, dan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

3) Koordinator Kelompok Substansi Penindakan

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Melaksanakan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

- Menyusun perencanaan, program dan anggaran pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Melaksanakan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat;
- Melaksanakan penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5) Sub Bagian Tata Usaha

Tugas :

Melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Fungsi :

- Penyusunan rencana, program dan anggaran;
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan Barang Milik Negara;
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjamin mutu;
- Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggan; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional di Balai POM Jambi terdiri dari jabatan fungsional pengawas farmasi dan makanan, fungsional perencana, fungsional pranata komputer, fungsional analis kepegawaian dan fungsional arsiparis.

Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2020 Pasal 12 maupun Peraturan Badan POM nomor 12 tahun 2018 pasal 5 dan pasal 35 menjelaskan tentang struktur organisasi Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) :



Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Sungai Penuh

Loka POM di Sungai Penuh yang mempunyai tugas dan fungsi :

- 1) Melakukan inspeksi fasilitas produksi, distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 2) Melakukan Sertifikasi produk, fasilitas produksi, distribusi Obat dan Makanan;
- 3) Melakukan Pengambilan dan pemeriksaan contoh (sampling) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM;
- 4) Melakukan Intelijen dan Penyidikan di wilayah kerja Loka POM;
- 5) Mengelola komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat;
- 6) Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta
- 7) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Pada pasal 39 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Kepala Badan POM nomor 12 tahun 2018 dan Surat Keputusan Kepala Badan POM nomor HK.04.01.1.22 06.18.3240 tanggal 28 Juni 2018 menunjuk Kepala Balai POM di Jambi sebagai Koordinator Loka POM di Sungai Penuh dalam mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Sungai Penuh, dan juga karena anggaran

kegiatan Loka POM di Sungai Penuh masih bergabung dengan DIPA Balai POM di Jambi sampai dengan tahun 2021, sehingga dengan demikian Laporan Kinerja Interim riwulan IV tahun 2021 Loka POM di Sungai Penuh masih tetap menjadi satu kesatuan dengan Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021. Untuk tahun 2022, Loka POM di Sungai Penuh sudah menjadi Loka POM Mandiri, tidak tergantung dengan Balai POM Koordinatornya lagi.

1.4 ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini bermunculan beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Jambi perlu dilakukan analisis lebih lanjut secara yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja dan upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi isu strategis tersebut antara lain :

a) Pandemi Covid-19

Tahun 2021, pandemi Covid 19 masih belum usai dengan penyebaran yang masif, membuat sebagian besar masyarakat di dunia tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasa, pembatasan jumlah dan jam kerja karyawan dengan pengaturann *Work from Home* atau *Work from Office (WFH/WFO)* dengan persentase kehadiran diatur oleh Kementerian PAN dan RB sesuai Zona. Sejalan dengan hal tersebut, percepatan penanganan pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi selama tahun 2021 diantaranya :

- a. Pengujian Spesimen Covid 19 hasil Hasil Swab dari Pemerintah Daerah Provinsi Jambi;
- b. Pengawasan Distribusi Vaksin Covid-19 di Sarana Pelayanan Kesehatan dalam rangka menjaga mutu dan keamanannya.

Melalui kegiatan tersebut Balai POM di Jambi bersinergi dengan Pemerintahan Daerah di Provinsi Jambi dalam membantu masyarakat terdampak Pandemi Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga sukarelawan penguji Covid-19 berasal dari Balai POM Jambi,

Berdasarkan SK. Kepala Badan POM nomor.HK.02.02.1.2.07.20.261 Tanggal 2 Juli 2020 tentang Penugasan Kepada Balai POM di Jambi untuk melaksanakan Pemeriksaan Uji Corona Virus Disease Covid 19 terhitung mulai tanggal 23 Juni 2020 serta SK Menkes RI Nomor. HK.01.07/MENKES/405/2020 tgl. 01 Juli 2020 dengan Kode Laboratorium Covid Balai POM di Jambi C.157 dengan memanfaatkan ruang rt-PCR uji Porcine DNA menjadi Laboratorium Pengujian Covid-19 dan telah melakukan pengujian spesimen Corona Virus Disease Covid-19 berdasarkan Surat Pengantar Permintaan Uji dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi hanya sampai bulan September tahun 2021, hal ini dikarenakan sudah 7 (tujuh) Laboratorium atau RS Pemerintah Daerah/ Swasta yang telah memiliki peralatan rt-PCR Laboratorium pemeriksaan Covid-19. Selama tahun 2021 Balai POM Jambi telah melakukan Pengujian Spesimen Corona Virus Disease Covid-19 sebanyak 8.552 spesimen dengan hasil 3.288 spesimen (38.45%) Positif dan 5.264 spesimen (61.55%) Negatif.

b) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Balai POM di Jambi, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian melalui peningkatan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji.

c) Regionalisasi Laboratorium

Adanya perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM dan perubahan lingkungan eksternal, menuntut adanya

revitalisasi di bidang pengujian Obat dan Makanan. Hal ini untuk mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global sehingga mampu mengawal pengujian seluruh obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan “efektivitas dan efisiensi” laboratorium pengujian Badan POM baik PPPOMN maupun Balai Besar/Balai POM. Oleh karena itu, perlu dirumuskan suatu model regionalisasi dan spesialisasi laboratorium dengan tujuan meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian.

Regionalisasi Laboratorium merupakan sistem manajemen yang baru, maka sebelum diterapkan untuk seluruh Balai Besar/Balai POM, tahun 2021 Balai POM di Jambi menjadi Anggota *Pilot Project* Regionalisasi Laboratorium Region II (Pekanbaru). Evaluasi pelaksanaan *Pilot Project* dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam pengiriman dan penerimaan sampel, pengujian dan pelaporan hasil serta koordinasi, mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium secara menyeluruh, sehingga kendala yang terjadi tidak berdampak pada kinerja secara nasional dan tetap dapat melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat.

d) *Tindak Lanjut Hasil Pengawasan oleh Pemerintah Daerah.*

Tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemerintah Daerah belum optimal sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sehingga pengawasan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah belum dilakukan semestinya, hal ini disebabkan karena kompetensi dan jumlah SDM Pemerintah Daerah belum memadai dan pola mutasi internal Pemerintah Daerah yang terlalu sering.

Terkait masalah tersebut Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh dalam melakukan pengawasan membuat surat rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan kepada Dinas terkait dengan ditembuskan kepada

Bupati/Walikota, agar menjadi perhatian Kepala Daerah untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Koordinasi Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh dengan Pemerintah Daerah dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal, hal ini disebabkan kurangnya komitmen beberapa Pemerintah Daerah, sehingga perlu ditingkatkan koordinasi Kesepakatan Bersama (MoU) dengan Pemerintah Daerah dan pembentukan SK Tim Terpadu antara Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh dengan Pemerintah Daerah setempat.

e) *Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*

Pengelolaan obat JKN perlu dilakukan secara terencana dan berbasis resiko ke seluruh unit pelayanan dasar terutama Puskesmas. Hal ini penting dilakukan karena jumlah peserta BPJS yang akan memanfaatkan obat JKN per Desember 2020 mencapai 222,46 juta (83%) dari jumlah penduduk Indonesia. Balai POM di Jambi melakukan pengawalan mutu produk obat JKN di sarana pelayanan hulu yakni PBF dan IFK serta sarana pelayanan hilir yaitu Puskesmas, Apotik, Klinik, Rumah Sakit dan Toko Obat. dilakukan melalui pemeriksaan rutin ke sarana tersebut meliputi penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik dan *sampling* dilakukan terhadap obat JKN serta vaksin secara acak (*random sampling*) sebanyak 151 sampel dan targeted 39 sampel yang dilakukan uji laboratorium.

f) *Stunting yang Menghambat Generasi Prima*

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk akibat tidak terpenuhi kebutuhan gizi pangan secara permanen pada anak-anak yang menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi tidak normal atau terganggu ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan mempengaruhi gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang sebagai generasi penerus bangsa.

Upaya penanganan isu strategis ini oleh Balai POM di Jambi melalui intervensi keamanan pangan di desa (Desa Pangan Aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap penerapan cara produk pangan baik (CPPOB) di sarana produksi maupun Cara Ritel Pangan yang Baik di sarana peredaran serta penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang pangan.

Kegiatan pengawasan *post-market* produk melalui intensifikasi pengawasan produk pangan fortifikasi Nasional merupakan upaya pengawasan produk pangan baik dalam rangka pemenuhan persyaratan (*compliance*) maupun surveilan keamanan pangan dengan cara pengambilan sampel (*sampling*) produk pangan fortifikasi yaitu Garam Beryodium, Tepung Terigu dan Minyak Goreng Sawit di 6 (enam) Lokus Stunting di Provinsi Jambi yang sudah ditetapkan oleh Bappenas yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo, Kabupaten Kerinci dan Kota Jambi. Proporsi sampling pada tahun 2021 ditetapkan sesuai Pedoman Sampling 2021 belum dapat berjalan dengan optimal akibat kebijakan PPKM Covid 19.

g) Pendampingan UMKM

Salah satu program Pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk-produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pengembangan fasilitasi UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang merupakan bagian dari tugas Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh.

Pendampingan kepada pelaku usaha di Provinsi Jambi telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi sebanyak 15 sarana produksi pangan, 3 sarana produksi obat tradisional dan 3 sarana produksi kosmetik dan Loka POM Sungai Penuh 4 sarana produksi pangan, dengan cara pembinaan langsung ke sarana produksi, bimbingan teknis dan pelatihan terhadap pelaku usaha, terhadap pemenuhan dan penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) pada

produsen pangan, obat tradisional dan kosmetik juga dilakukan pengawasan terhadap sarana produksi dan proses produksi serta bimbingan langsung e-registrasi pada sistem hingga terbitnya izin edar sebanyak 21 sertifikat.

Kemitraan Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh dengan lintas sektor terkait juga perlu ditingkatkan agar pembinaan dan pendampingan terkait dengan proses izin edar dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pelaku usaha pada akhirnya menghasilkan produk memiliki izin edar yang dapat menjamin mutu, keamanan dan manfaat serta memiliki daya saing yang tinggi.

h) Penegakkan Hukum di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelaku kejahatan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti permulaan yang cukup diantaranya hasil pengujian laboratorium, *track record* hasil pemeriksaan sebelumnya, hasil patrol siber maupun kegiatan operasi intelijen. Proses penegakan hukum sampai dengan tingkat penyidikan (*projusticia*) dapat diberikan sanksi pidana dan atau denda sesuai dengan undang-undang yang dilanggar.

Balai POM di Jambi telah mengoptimalkan kewenangan yang diberikan sebagai PPNS Badan POM dalam mengawal 6 (enam) peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang no 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Undang-Undang no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Undang-Undang nomor. 18 tahun 2012 tentang Pangan, Undang - Undang nomor. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Undang-Undang nomor. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-undang nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

i) Peredaran Obat Keras Daftar G yang Tidak Sesuai Ketentuan

Peredaran Obat Keras daftar G pada sarana yang tidak memiliki izin (*illegal*) masih banyak ditemukan di wilayah kerja Balai POM di Jambi yaitu sebanyak 24 sarana yaitu 3 Toko Obat, 16 Toko Kelontong dan 5 lapak di Kabupaten Batanghari, Sarolangun, Tebo, Bungo, Tanjung Jabung Barat dan Kerinci . Berdasarkan hasil gelar kasus, 5 sarana diberikan tindak lanjut berupa *Projustitia*. Umumnya Obat Keras daftar G yang diedarkan seperti Antibiotik (*Amoxicillin, Chloramphenicole, Tetracycline, Ciprofloxacin, Penicillin*),

Analgetik (*Antalgin, Asam Mefenamat, Diklofenac, Ketoprofen, Piroxicam*), Steroid (*Prednison, Deksamethasone, Methylprednisolone*), Antihistamine (*Dexchlorpheniramine, Loratadin, Cetirizine*), Antifungi (*Griseofulvin, Ketokonazole, Miconazole, Clotrimazole*), Pil KB (*Andalan, Microgynon*). Pelanggaran ini disebabkan karena pengadaan Obat Keras daftar G berasal dari sumber yang tidak resmi yaitu *sales/freelance*, bukan berasal dari PBF, hal ini menjadi celah pintu masuknya obat-obat palsu/substandard.

Balai POM di Jambi tetap berupaya meningkatkan pengawasan terutama pada PBF, Apotek dan Toko Obat yang ada di Provinsi Jambi yang berjumlah 232 sarana, termasuk pada sarana distribusi lainnya yaitu warung/kios di pasar tradisional dan toko-toko kelontong. Untuk menunjang kegiatan tersebut perlunya peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan penegak hukum lainnya seperti Kepolisian dan Kejaksaan.

j) Kosmetika Tanpa Izin Edar/TIE

Kecenderungan masyarakat khususnya kaum wanita sangat tertarik dengan perubahan penampilan yang instan untuk mempercantik diri, tidak peduli terhadap produk terdaftar atau tidak, hal ini sangat merugikan kepada konsumen sendiri. Berdasarkan hasil kegiatan tahun 2021, ditemukan Kosmetik TIE sebanyak 135 item, umumnya berupa produk rias wajah, *skincare* dan *cream* pemutih (seperti *A-DHA Beauty care, Tabita Skincare, NH Skincare, Hydroquinon, Temulawak Cream, Esther Whitening Cream, DR Cream, Collagen Cream, Clariderm*), Lipstick/ Lipgloss/ Lipbalm dengan berbagai merk. Kosmetik TIE tersebut ditemukan di Toko Kosmetik, Klinik Kecantikan, dan Salon yang dijual secara *offline* maupun *online*. Tindakan yang dilakukan yaitu pengamanan produk dan berdasarkan hasil gelar kasus, terhadap sarana yang menjual kosmetik TIE tersebut diberikan sanksi administratif berupa peringatan dan pemusnahan produk TIE oleh pelaku usaha, peringatan keras dan surat pernyataan dari pemilik.

Upaya yang sudah dilakukan kepada masyarakat Jambi terhadap pemakaian Kosmetik yang Aman antara lain Sosialisasi Cara Memilih Produk Kosmetik yang Aman kepada Tim Pengerak PKK Propinsi Jambi, Tim Pengerak PKK Kota Jambi dan Tim Pengerak PKK Kabuapten Muaro Jambi dengan jumlah

peserta 150 orang di Swissbel Hotel, serta Sosialisasi Tips memilih kosmetik aman melalui media sosial *facebook* BPOMJambi dan Instagram @BPOMJambi_

k) Produk Makanan yang Rusak dan Kadaluarsa

Dalam hal pengawasan produk makanan secara lebih intensif melakukan pengawasan terhadap sarana-sarana distribusi pangan sebanyak 124 sarana mulai dari toko-toko kecil/kelontong, retail modern hingga distributor yang ada di wilayah Provinsi Jambi terutama di Hari Besar Keagamaan karena kebutuhan masyarakat di Hari Besar Keagamaan lebih meningkat. Balai POM di Jambi bekerjasama dengan Tim Terpadu Satgas Pangan Pemerintah Daerah Propinsi Jambi turut serta melakukan pengawasan produk beredar dan intensifikasi pengawasan pangan ke sarana produksi dan distribusi pangan dan parcel pada Hari Raya Idul Fitri 1442 H, Natal dan Tahun Baru 2022 sebanyak 150 sarana dengan hasil 121 sarana Memenuhi Ketentuan dan 29 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan . Nilai ekonomis sampel intensifikasi pengawasan pangan yang tidak memenuhi ketentuan senilai Rp. 6.549.745,-, serta melakukan Rapat Test Kit terhadap Pangan Jajanan Pasar Beduq sebanyak 492 sampel dengan hasil 491 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat.

Disamping itu juga dilaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang Keamanan Pangan dan Cek KLIK kepada masyarakat luas bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI sebanyak 48 kali dan bersama Tim Penggerak PKK Propinsi dengan jumlah total peserta 12.280 orang.

l) Trend Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Istilah *cybercrime* saat ini merujuk pada suatu tindakan kejahatan yang berhubungan dengan dunia maya (*cyberspace*) yang menggunakan komputer. *Surveillance system* atau dikenal sebagai sistem pengintaian adalah suatu sistem dimana seseorang bisa memantau kondisi suatu tempat atau wilayah suatu obyek, atau seseorang disaat yang bersamaan sang pemantau tersebut tidak berada di lokasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan digitalisasi yang mengakibatkan semakin maraknya praktek penjualan obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal yang ditawarkan melalui media sosial, situs internet ataupun *online*.

Kosmetik merupakan salah satu jenis produk yang banyak diperjualbelikan secara *online* di Provinsi Jambi, kebanyakan penjual mempromosikan produknya menggunakan *Online Shop* seperti Instagram, *facebook*, *Twitter* ataupun menggunakan perantara *e-commerce/ marketplace* (*Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada dsb*)

Berbelanja secara *online* ini menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi konsumen selain menghemat waktu karena konsumen tidak perlu pergi ke pusat perbelanjaan untuk mendapatkan barang yang di inginkan, pilihan barang yang ditawarkan oleh pelaku usaha secara online juga *up date*, bervariasi dan mayoritas harga juga cenderung lebih murah.

Penjualan produk obat dan makanan secara *online* merupakan tantangan tersendiri bagi petugas dikarenakan :

- Setiap orang dengan mudah mempromosikan produknya di media sosial.
- Sulitnya melacak pelaku kejahatan penipuan online dikarenakan pelaku biasanya akan menggunakan identitas palsu/meminjam identitas orang lain.
- Keterbatasan/ tidak adanya alat-alat khusus *cybercrime* yang dimiliki oleh petugas untuk menunjang sarana prasarana penyidik dalam mengungkap tindak pidana pelaku kejahatan.
- Keterbatasan jumlah personil dalam melakukan tindak lanjut terhadap produk ilegal yang dijual secara online.
- Biaya ekspedisi yang murah, penjual online kebanyakan tidak memiliki stok yang banyak terhadap produk (COD).

Balai POM di Jambi tetap terus berupaya melakukan pengawasan terhadap penjualan *online* melalui kegiatan *patrol siber* terhadap media sosial (*Facebook, Instagram*) sebanyak 151 akun (sarana) dan E-Commerce (*Shopee*) sebanyak 17 sarana. 141 sarana diantaranya mempromosikan produk kosmetik TIE diantaranya (Masker, Skincare (HN, SRL, SK, NG Glow,

Magic Glow, Tabiita Skincare), Collagen, Temulawak, Lipstick (Sasimi, Revlon), Produk Bio Aqua. 18 Sarana menjual Obat Tradisional TIE seperti Obat Gemuk Racikan, Obat Kuat dan Perangsang (Tangkur Ganas, Hajar Jahannam, Blue Wizard, Tetesan Dewa Cinta, Jamu Tongkat Arab) serta 6 (enam) sarana menjual Pangan TIE seperti Susu gemuk, Nyonya wallet, Milo). Disamping itu juga pengawasan terhadap penjualan *online* melalui sampling rutin di media Olshop seperti Shoopee, Lazada, facebook dan Tokopedia sebanyak 6 item produk Suplemen Kesehatan, 22 item produk obat tradisional, 12 item produk pangan dan 58 item produk Kosmetika dengan upaya yaitu:

- Reformulasi metode sampling Obat dan Makanan
- Melakukan kegiatan/ operasi intelijen terhadap akun/ media sosial yang sudah dilakukan *Profilling*
- Intensifikasi operasi penindakan dan pengungkapan aktor intelektual melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum
- Melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos dan Logistik Indonesia (Asperindo) Provinsi Jambi dalam mencari informasi terkait Identitas pengirim dan penerima.
- Peningkatan kesadaran masyarakat melalui Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi.

m) Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan komitmen 6 (enam) area perubahan Reformasi Birokrasi melalui penataan, penguatan sistem manajemen dan struktur organisasi, manajemen perubahan, maupun penguatan akuntabilitas kinerja dan pengawasan dengan cara bekerja secara profesional, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, peningkatan kualitas pelayanan publik dengan kemampuan melayani publik secara netral, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai budaya dan kode etik aparatur negara.

Kepuasan layanan publik melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) serta pola tindak lanjut pengaduan dengan melaksanakan perbaikan dan penataan pada setiap perubahan Area Reformasi Birokrasi secara terus

menerus dan berkesinambungan yang sesuai dengan tujuan dari Reformasi Birokrasi. Balai POM di Jambi berkomitmen memberikan pelayanan terbaik, tidak diskriminatif, transparan, tepat waktu dan adanya kepastian biaya berdasarkan PP Nomor. 32 tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas PNBPN yang berlaku di lingkungan Badan POM.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepuasan pelayanan publik pengujian sampel pihak ketiga, telah diterapkan aplikasi SiPelamban, sebagai pengembangan dari aplikasi SiTrackpom Jambi. yang dapat diakses pada <https://sipelamban.bpomjambi.com> melalui handphone/PC/laptop, Aplikasi SiPelamban menyajikan informasi yang lebih lengkap, efektif dan efisien terkait pengujian sampel berupa parameter uji beserta tarif PNBPN (Kamus Uji), pengajuan permintaan pengujian, pengecekan status pengujian sampel, Keterangan Pengujian diverifikasi dan divalidasi oleh Manajer Teknis Pengujian dengan legalitas secara Digital TTE Kepala Balai POM di Jambi. Sertifikat/Keterangan Hasil Uji dapat di *download* sendiri oleh Pelanggan tanpa harus datang ke Kantor Balai POM di Jambi.

Aplikasi SiPelamban telah diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Jambi pada tanggal 23 November 2021. Inovasi Pelayanan Publik ini merupakan salah satu pendukung pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM Balai POM di Jambi.

n) Program Keamanan Pangan Masyarakat Desa, Baik Sebagai Konsumen maupun Sebagai Pelaku Usaha Pangan Desa

Pembangunan ekonomi Desa/Kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi Provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan dengan tujuan akan menurunkan angka kemiskinan.

Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi yang melibatkan

semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat Desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan Karang Taruna. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat Desa melalui Kegiatan Desa Pangan Aman yang melibatkan komunitas desa menjadi kader keamanan Pangan Desa yang memiliki kompetensi mampu melakukan uji Bahan Berbahaya dengan menggunakan *Rapid Test Kit* dan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan di Desa

Hingga triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi baru dapat mengintervensi 39 Desa/kelurahan (2,5%) dari 1.562 Desa /Kelurahan di Provinsi Jambi sebanyak 555 orang Kader Keamanan Pangan Desa. Sedikitnya jumlah Desa/kelurahan yang diintervensi karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat melaksanakan secara mandiri kegiatan ini melalui dana APBD dan Dana Desa, Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih. dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai POM di Jambi sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

o) Implementasi Inpres 3 Tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tanggal 10 Maret 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan diinstruksikan untuk :

- a) menyusun dan menyempurnakan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- b) melakukan sinergi dalam menyusun dan menyempurnakan tata kelola dan bisnis proses pengawasan Obat dan Makanan;
- c) mengembangkan sistem pengawasan Obat dan Makanan;

- d) menyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- e) melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- f) mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3 tahun 2017, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik tahun 2021 kepada 11 (sebelas) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, yang anggarannya dapat dimanfaatkan untuk program pengawasan Obat dan Makanan yaitu pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian di fasilitas pelayanan kefarmasian dalam pemenuhan standar dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana serta pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Jambi.

Dana DAK Non Fisik tahun 2021 juga digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Kota untuk melakukan pengawasan mutu produk pangan beredar dan pangan olahan P-IRT sesuai Peraturan Badan POM nomor 2 tahun 2021 melalui pengujian di laboratorium Balai POM di Jambi sebagai sampel pangan PNBPN sebanyak 113 sampel yang berasal dari :

- a. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 23 sampel,
- b. Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci 31 Sampel,
- c. Dinas Kesehatan Kabupaten Sungai Penuh 30 Sampel
- d. Dinas Kesehatan Kota Jambi 29 Sampel.

Selain itu juga dilakukan penyelenggaraan kegiatan Bimbingan Teknis Petugas Saryanfar Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan KIE kepada Masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kota melalui dana DAK – Non fisik yang selalu berkerja sama dengan Balai POM di Jambi sebagai Narsumber kegiatan sebanyak 12 Kali.

1.4.1 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai POM di Jambi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, terutama dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi. Mengingat luasnya cakupan pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Jambi dituntut dapat menjalankan fungsi koordinasi keluar baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia, untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Sebagai UPT Badan POM Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre market* sampai dengan *post market control* yang disertai dengan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Berdasarkan bisnis proses yang sudah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020 – 2024 yaitu melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan (*post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jambi meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum. Sasaran strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun 2020 - 2024 diharapkan Balai POM di Jambi dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
8. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang efektif ;
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan;
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Jambi tidak bekerja sendiri sebagai *single player* melainkan bekerja sama dengan lintas sektor terutama Pemerintah Daerah untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. merubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*. Upaya penguatan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jambi diperlukan dukungan dan peningkatan kerja sama, komunikasi informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat Jambi dengan memberikan perlindungan terhadap produk Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Aspek strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi di tahun mendatang antara lain :

a. Penyederhanaan Birokrasi dan Struktur Organisasi yang Baru

Pertengahan tahun 2020 Pemerintah melalui Kemenpan RB sudah menyederhanakan birokrasi dengan melakukan penataan unit organisasi yaitu memangkas Jabatan Administrator (eselon III) dan Pengawas (eselon IV). Balai POM di Jambi sudah melaksanakan pelantikan jabatan fungsional pada tanggal 28 Desember 2020. Kebijakan ini merupakan upaya percepatan reformasi birokrasi serta peningkatan kualitas aparatur sipil negara (ASN) dalam rangka

meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Perubahan Struktur Organisasi Badan POM juga memberikan pengaruh terhadap Indikator Kinerja dan Renstra Balai POM di Jambi tahun 2020-2024.

b. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM masih memerlukan adanya peraturan perundangan-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik. Di sisi lain, pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan atau fregmentasi kebijakan

c. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Balai POM di Jambi, sampai dengan Desember 2021 adalah 65 ASN. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM Badan POM tersebut belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Banyaknya permintaan mutasi dan pengunduran diri pegawai dapat diakomodir dengan rekrutmen ASN yang mengutamakan calon pegawai dari putera-puteri daerah.

d. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jumlah produk yang diuji.

e. Teknologi Data dan Informasi Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tantangan saat ini di Badan POM adalah banyak aplikasi dibuat oleh masing-masing unit kerja namun belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Data-data pendukung pengawasan Obat dan Makanan yang saat ini tersebar di masing-masing UPT Badan POM harus diselaraskan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat sehingga menjadi sumber informasi yang penting dan bermakna sebagai dasar pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan Badan POM.

1.4.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

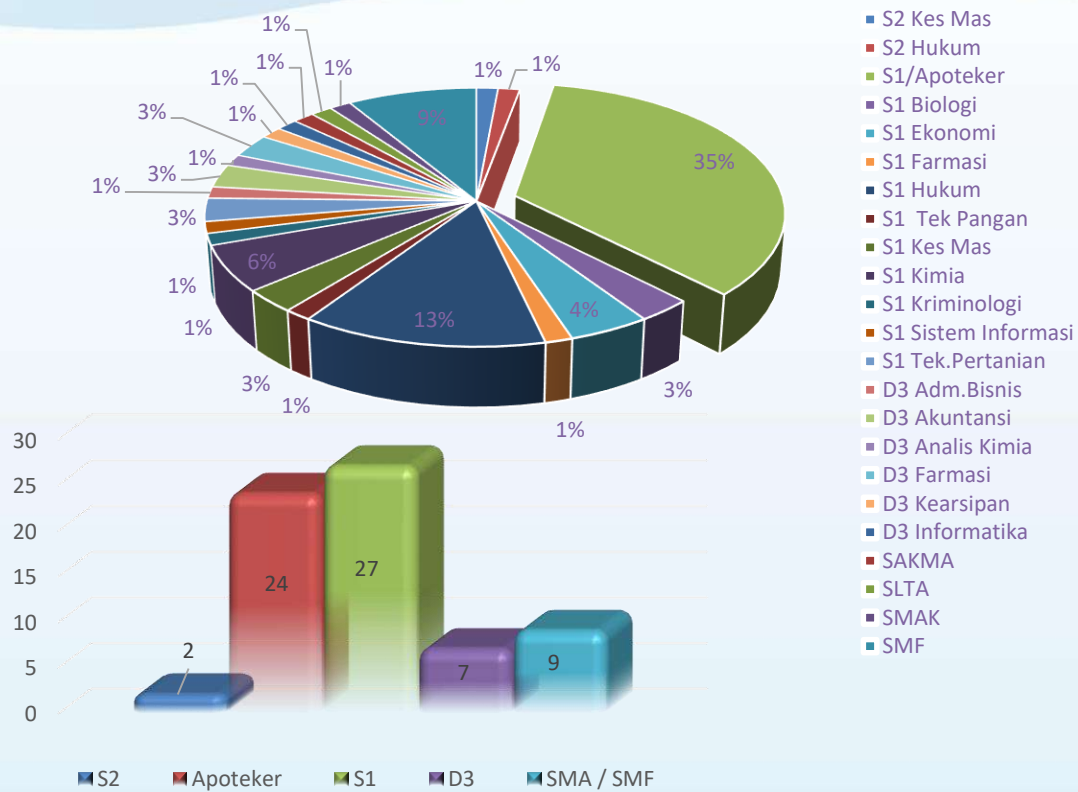
INTERNAL

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia harus memiliki keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai lingkup tugasnya, berdasarkan verifikasi perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) bulan November 2021 jumlah SDM Balai POM di Jambi yang dibutuhkan sebanyak 115 (*seratus sembilan belas*) orang. Saat ini Jumlah karyawan Balai POM di Jambi per 31 Desember 2021 berjumlah 65 (*enam puluh lima*) orang, 4 (*empat*) orang diantaranya dalam masa Tugas Belajar sehingga GAP kebutuhan SDM sejumlah 54 (*lima puluh empat*) orang. Untuk mengisi kekurangan dan GAP SDM tersebut, Balai POM di Jambi melakukan rekrut 28 (*dua puluh delapan*) orang Tenaga Honorer, diantaranya untuk Tenaga Administrasi 10 (*sepuluh*) orang dan Tenaga Teknis Laboratorium 8 (*delapan*) orang.

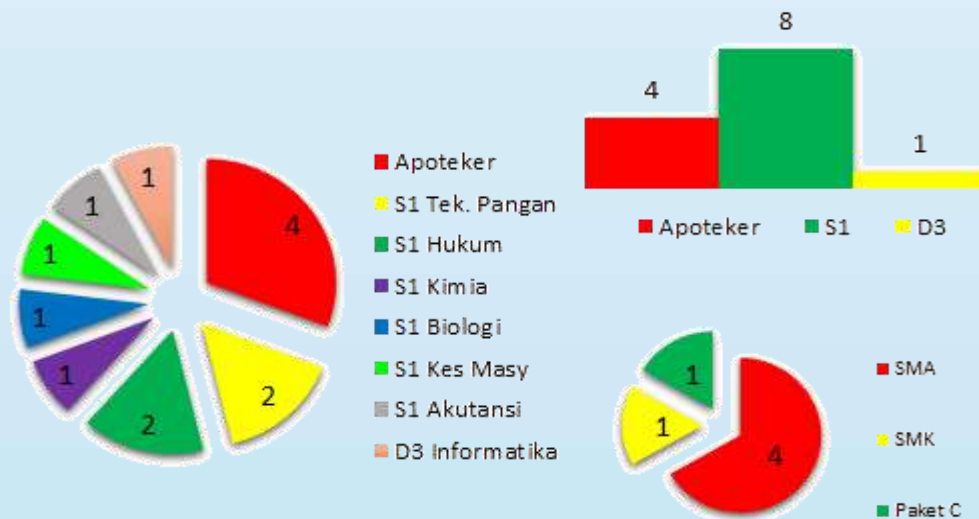
Tabel 1. Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Kebutuhan dan GAP

Seksi/ Subbag	Jumlah SDM Balai POM Jambi			
	Kondisi Saat ini	TUBEL	Kebutuhan	GAP
Subbag Tata Usaha	15	-	24	9
Substansi Pemeriksaan	12	-	21	9
Substansi Pengujian	24	3	52	28
Substansi Penindakan	5	-	8	3
Substansi Infokom	5	1	10	5
TOTAL	61	4	115	54



Grafik 1. Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Pendidikan

Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM Sungai Penuh didukung oleh SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang sesuai lingkup tugasnya sejumlah 19 (sembilan belas) orang yang terdiri dari 13 (*tiga belas*) orang PNS dan 6 (*enam*) orang Tenaga Honoror.



Grafik 2. Profil Pegawai Loka POM di Sungai Penuh berdasarkan Pendidikan

Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kantor Balai POM di Jambi berdiri di Tanah Hibah Pemerintah Daerah Provinsi Jambi seluas 3.976 m² dengan luas bangunan sebesar 2.784 m² dengan 4 (empat) gedung utama yang berfungsi sebagai perkantoran dan pelayanan publik, laboratorium pengujian kimia Obat, laboratorium pengujian pangan dan laboratorium pengujian mikrobiologi.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menyerahkan Hibah Tanah ke Badan POM dengan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Daerah (BMD) no. 3985/BAST/SETDA/PBMD-3.2/2019 dan nomor PL.03.07.1.24.12.19.4936 tanggal 09 Desember 2019, dengan Sertifikat Hak Milik nomor. 56 yang diterbitkan pada tanggal 8 Desember 2020, sedangkan untuk Kantor Loka POM di Sungai Penuh masih menyewa Ruko masyarakat.

Sarana Komunikasi dan Informasi

Untuk kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah terpasang jaringan eksternal WAN (*Wide Area Network*) yang menggunakan VPN (*Virtual Private Network*) yang terkoneksi via *Switch* dan *Router* yang dikelola oleh Pusdatin Badan POM dengan *Bandwith* 3 Mbps dan penambahan *bandwith* 200 Mbps *sharing* Indihome, sehingga Balai POM di Jambi dapat mengakses internet dan komunikasi data secara langsung, namun saat ini VPN sering bermasalah sehingga Balai POM di Jambi saat ini hanya mengandalkan 200 Mbps *sharing* Indihome. Untuk komunikasi antar Lingkungan Badan POM, Balai POM di Jambi masih menggunakan *Video Conference (VICON)* yang merupakan bantuan dari Pusat Informasi Obat dan Makanan (PUSDATIN). Akses Komunikasi dan Informasi di Balai POM Jambi :



Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 105 KVA dengan pembagian daya untuk Gedung Utama/Kantor 10,0 KVA, Gedung Pengujian Kimia Pangan 32,0 KVA, Gedung Pengujian Mikrobiologi 33,0 KVA dan Gedung Pengujian Kimia Terapetik 30,0 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai POM di Jambi dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA yang saat ini sudah sering terjadi kerusakan, untuk antisipasi hal tersebut dilakukan penambahan daya 197 KVA di tahun 2021.



Peralatan Laboratorium

Laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi yang didukung dengan peralatan laboratorium memadai sesuai standar dan telah mendapat sertifikat akreditasi sesuai surat dari Sekretaris Jenderal Komite Akreditasi Nasional nomor. 975/3.a.1/LAB/12/2019 tanggal 18 Desember 2019 sebagai laboratorium pengujian dari dengan Sertifikat Akreditasi LP-1365-IDN. Ilmu dan teknologi terus berkembang, begitu juga proses pengujian harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan secara optimal.

Untuk melakukan pengujian sesuai standar, laboratorium pengujian kimia dan mikrobiologi dilengkapi dengan peralatan yang memadai sesuai standar minimum laboratorium, metoda analisa yang terkini agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dipercaya. Balai POM di Jambi sebagai Laboratorium yang mampu melakukan uji DNA Porcine menggunakan alat rt-PCR terhadap produk pangan olahan sederhana dan gelatin.



Hasil *Assesment Good Laboratory Practices (GLP)* di Balai POM Jambi tanggal 31 Desember 2021 yang dilakukan oleh Tim Asesor dari P3OMN atas verifikasi penilaian *Self Assesment* diperoleh nilai 67.0% terdiri dari Pemenuhan Standar Kompetensi Penguji 77,20%, Ruang Lingkup Pengujian 66.60% dan Standar Minimum Alat Laboratorium 57.30%, masih terdapat GAP yang sangat besar sehingga diperlukan peningkatan jumlah pengadaan peralatan laboratorium dan kompetensi penguji setiap tahunnya sesuai standar demi peningkatan pengawasan dan mutu pengujian obat dan makanan. Balai POM di Jambi berkomitmen melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dengan peningkatan kualitas terhadap sarana dan prasarana serta pelaksanaan dan penerapan sistem mutu ISO 17025 : 2017 dan ISO 9001: 2015 secara konsisten dan berkesinambungan.

Anggaran

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh yang didukung anggaran dari APBN dengan nomor DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan pagu program pengawasan obat dan makanan awalnya sebesar Rp.20,026.896,000,- dengan adanya pemotongan anggaran APBNP IV berubah menjadi Rp.14.646.621.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp. 13,289.290,000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi berubah dari Rp.33.566.186,000,- menjadi Rp. 27.935.911.000,-

EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Provinsi Jambi terletak di wilayah Timur pulau Sumatera pada 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jambi ± 53.435 km² dengan luas daratan 50.160,05 km² dan perairan 3.274,95 km². sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.



Gambar 3. Peta Administrasi Provinsi Jambi

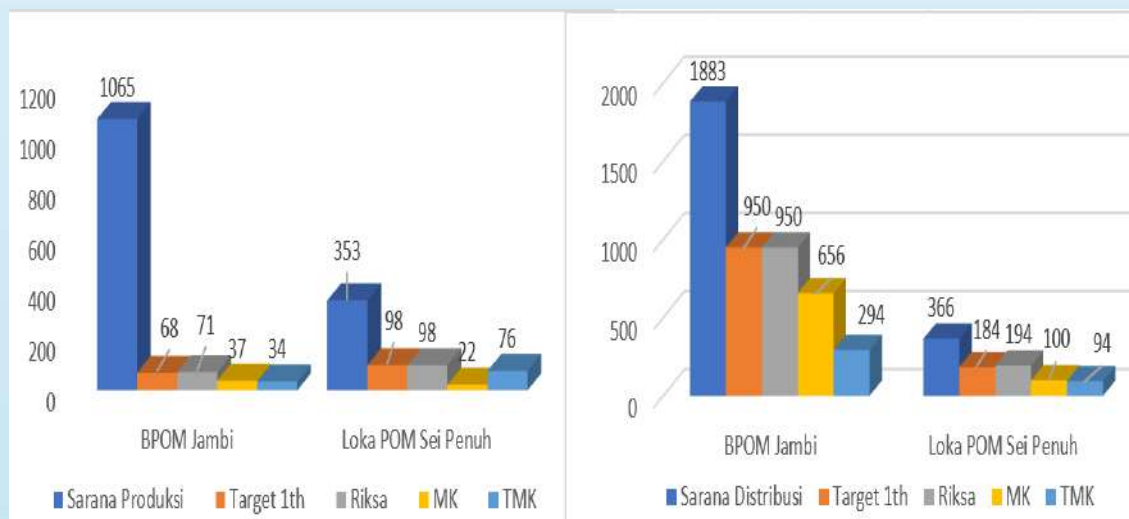
Wilayah administratif Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota dengan luas wilayah 50.160,05 km². Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM no. 29 tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Kepala Badan POM no. 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM untuk wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 9 Kabupaten/Kota, yang meliputi 8 Kabupaten dan 1 Kota sedangkan sisanya 2 Kabupaten/Kota lagi merupakan wilayah kerja Loka POM di Sungai Penuh, yang terdiri dari 138 Kecamatan dan 1.539 desa/kelurahan.

Tabel 2. Wilayah Kerja Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh

No	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah Daratan (km ²)	Jumlah				Jarak dari Ibukota Propinsi (km)	Pola Transportasi
			Penduduk	Kec	Kel	Desa		
I	Wilayah Kerja Balai POM di Jambi							
1	Kab. Merangin	7,679.00	358,530	24	9	204	190	Darat
2	Kab. Sarolangun	6,184.00	267,549	10	9	158	179	Darat
3	Kab. Bungo	4,659.00	329,934	17	12	141	252	Darat & Udara
4	Kab. Tebo	6,461.00	321,641	12	5	107	206	Darat
5	Kab. Tanjab Barat	4,649.85	301,469	13	20	114	131	Darat & Air
6	Kab. Tanjab Timur	5,445.00	297,735	11	20	73	129	Darat & Air
7	Kab. Batang Hari	5,804.00	258,016	8	12	101	60	Darat
8	Kab. Muaro Jambi	5,326.00	376,619	11	5	129	27	Darat
9	Kota Jambi	205.43	569,331	8	62	-	3	Darat
II	Wilayah Kerja Loka POM di Sungai Penuh							
1	Kab. Kerinci	3,355.27	326,272	16	2	287	419	Darat
2	Kota Sei. Penuh	391.50	84,965	8	4	65	420	Darat
Propinsi Jambi		50.160,05	3.492.061	138	160	1,379		

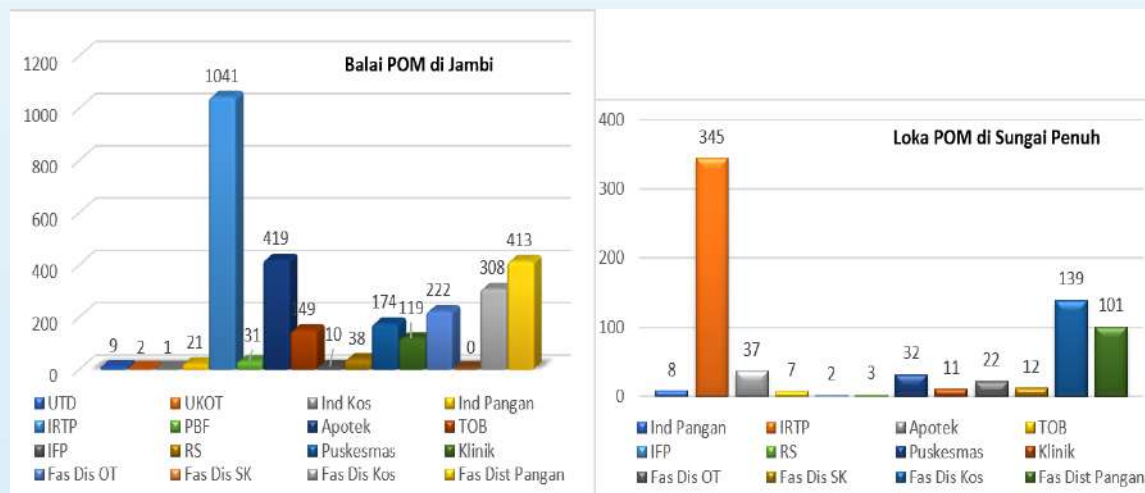
Sumber : Jambi Dalam Angka Tahun 2020

Sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jambi berjumlah 3.667 sarana, terdiri dari 1.065 sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Jambi dan 353 sarana di wilayah kerja Loka POM di Sungai Penuh, sedangkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM sebanyak 1883 sarana dan 366 sarana di wilayah kerja Loka POM di Sungai Penuh.



Grafik 3. Profil Sarana Produksi dan Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja

Target pemeriksaan sarana produksi di wilayah kerja Balai POM di Jambi hanya 68 sarana (6,4%) dari total sarana produksi (1062 sarana) dan Loka POM di Sungai Penuh 98 sarana (24%) dari total sarana produksi (353 sarana), sedangkan untuk pemeriksaan sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Jambi 950 sarana (50%) dari total sarana distribusi (1883 sarana) begitu juga dengan Loka POM di Sungai Penuh 184 sarana (50%) dari total sarana distribusi (366 sarana) yang meliputi Unit Transfusi Darah (UTD), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan, IRTP, PBF, Apotek, Toko Obat Berizin (TOB), Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan, seperti tergambar pada Grafik di bawah ini :



Grafik 4. Profil Data Sarana Produksi dan Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja

1.4.3 PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi yang perlu perbaikan kedepannya, antara lain:

- a) Keterbatasan jumlah SDM dan Kompetensi baik kompetensi teknis pengawasan maupun kompetensi pendukung yang berdampak pada kinerja Balai POM di Jambi. Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi telah mengusulkan penambahan anggaran pelatihan, membuat perencanaan pelatihan secara terencana dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan kepada PPSDM Badan

- POM, namun dengan keterbatasan anggaran menyebabkan peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.
- b) Belum memadai sarana dan prasarana pendukung untuk pengujian seperti ketersediaan baku pembanding, alat gelas, suku cadang dan alat laboratorium yang belum memenuhi standar minimal, metoda analisa yang diperlukan untuk pengujian belum tersedia, mengakibatkan belum semua parameter uji dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar dapat dilakukan pengujian.
- c) Balai POM di Jambi telah melakukan koordinasi dengan P3OMN terkait penyediaan baku pembanding sesuai metoda analisa yang ada di pedoman sampling dan pengajuan rekomendasi kebutuhan pengadaan alat laboratorium serta pengajuan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan Badan POM untuk belanja modal, alat gelas dan suku cadang, media, reagensia dan Baku Pembanding Standar di luar yang tersedia di P3OMN agar parameter uji wajib dapat dilakukan dan terpenuhinya sesuai prioritas sampling 2021.
- d) Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) hasil pemeriksaan dan pengujian Versi-3 baru aktif dan beroperasi secara menyeluruh di Awal bulan Juni 2021. Dengan adanya perubahan Aplikasi SIPT bulan Juli 2021 yang mengakomodir sampel *Pilot Project* Laboratorium Regional, terjadi banyak permasalahan di Aplikasi SIPT yaitu dalam hal :
- data sampel di Akun MT hilang, sedangkan di *dashboard* terdapat 300 sampel yang belum di Verifikasi oleh MT Pengujian,
 - pengiriman data sampel ke Laboratorium Regional tidak dapat dilakukan karena tidak ada pilihan parameter uji yang akan dikirim ke akun Deputi MT Laboratorium Regional,
 - hasil uji sampel yang sudah dikirim dari Akun Kepala Balai ke Operator Pusat kembali lagi ke Akun Penyelia,
 - hasil uji Mikrobiologi hilang di Aplikasi SIPT setelah hasil uji kimia diinput sehingga tidak dapat dilakukan verifikasi hasil uji (LHU) sebanyak 32 sampel pangan,
 - evaluasi penandaan tidak dapat diinput sehingga 350 sampel yang sudah selesai diinput hasil uji tetapi LHU tidak dapat diverifikasi MT Pengujian dan tidak dapat diteruskan ke Kepala Balai dan dikirim ke Operator Pusat.

Terkait hal tersebut Tim TI Balai POM di Jambi selalu berkoordinasi dengan Tim Pusdatin dalam rangka pemanfaatan Aplikasi SIPT Hasil Pengujian ini serta peningkatan koordinasi antar Substansi dan pendampingan secara aktif dari tim TI kepada pengguna.

- e) Keterbatasan tenaga relawan Tim Covid-19 untuk melakukan pengujian spesimen Covid-19, sehingga dibutuhkan tenaga relawan Tim Covid dari luar Balai POM Jambi, yaitu Universitas Jambi dan Laboratorium Kesehatan Daerah Propinsi Jambi.
- f) Pemanfaatan beberapa tenaga penguji Balai POM di Jambi beserta alat PCR untuk pengujian Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kinerja pengujian Balai POM di Jambi.
- g) Pada masa Covid-19 ini juga terjadi *refocusing* anggaran, sehingga ini akan berpengaruh terhadap kinerja Balai POM di Jambi secara umum begitu juga terhadap program kerja Balai POM di Jambi, yaitu :
 - Program Prioritas Nasional kegiatan terpadu komunitas, GKPD, Pasar Aman dan Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PIAS), kegiatan ini berkaitan dengan pengumpulan massa sehingga belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan tepat waktu, karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 (PPKM level 4), pembatasan jam kerja (WFO/WFH) dimana pelaksanaan kegiatan tatap muka pendidikan/ pelatihan dilakukan secara *daring /online* dan kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100 % *Work from Home* (WFH).
 - Dengan penerapan Protokol Kesehatan, juga sangat berpengaruh kepada kegiatan pengawasan di lapangan, baik dari pemeriksaan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan, maupun pemenuhan perkara yang ditargetkan di bagian Penindakan. Keadaan ini akan berpengaruh pada capaian kinerja pemeriksaan dan penindakan

The background is a vibrant blue with various geometric elements. There are several overlapping circles in different shades of blue. A large, light blue diamond shape is filled with a fine white dot pattern. Several thin white lines are scattered across the page, some straight and some curved. The overall aesthetic is modern and clean.

BAB II

PERENCANAAN KERJA

Bab 2. Perencanaan Kinerja

2.1. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai POM di Jambi tahun 2020 –2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai POM di Jambi sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Provinsi Jambi. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai POM di Jambi serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Perencanaan Kinerja Balai POM di Jambi terdapat dalam Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Jambi Tahun 2020 – 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. PR.01.02.98.981.05.20.1344-B tanggal 20 Mei 2020 yang juga memuat tentang visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan Badan POM.



Visi dan Misi Balai POM di Jambi secara utuh mengacu pada Visi dan Misi Badan POM 2020 – 2024 yang disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 2024 yaitu ***Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.***



"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Rumusan Visi berorientasi kepada pemangku kepentingan masyarakat Provinsi Jambi sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan Balai POM di Jambi dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat Jambi khususnya.

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Penjelasan Misi:

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai POM di Jambi sebagai berikut:

- 1) Membangun Sumber Daya Manusia unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;

- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
- 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.



Tujuan Badan POM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan (*goal*) pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan serta pemanfaatan teknologi informasi dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan Badan POM yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan Balai POM di Jambi sesuai Reviu Renstra Balai POM di Jambi 2020 - 2024, sebagai berikut:

Tabel. 3 Perubahan Arah Kebijakan Balai POM di Jambi 2020 – 2024

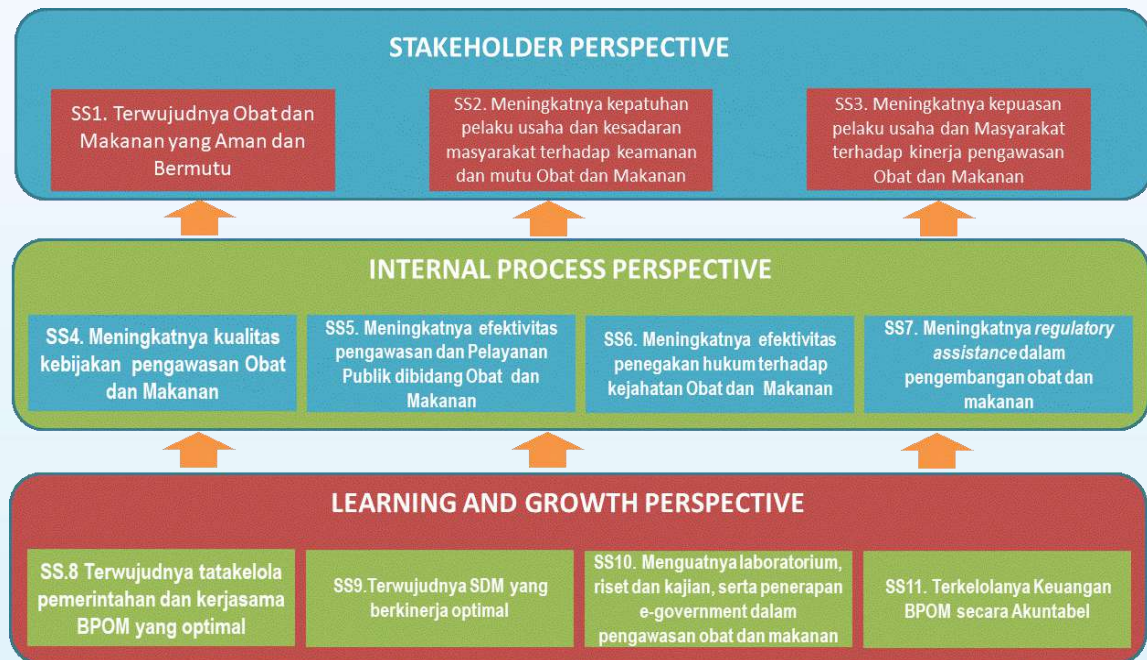
Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik
2. Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Jambi dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Jambi dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, Balai POM di Jambi melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan Strategi. Terdapat beberapa penyesuaian perubahan Strategi Balai POM tahun 2020 – 2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

Tabel. 4 Perubahan Strategi Balai POM di Jambi 2020 – 2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/ infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran	2. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Jambi berbasis sistem merit
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing	3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya sain
4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan Bali POM di Jambi	4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan Balai POM di Jambi
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan	5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan	6.. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber , intelijen dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan	7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
9. -	9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran

Sasaran strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan (2020 – 2024) diharapkan Badan POM akan dapat mencapai sasaran strategis pada peta strategi level 0 sebagai berikut :

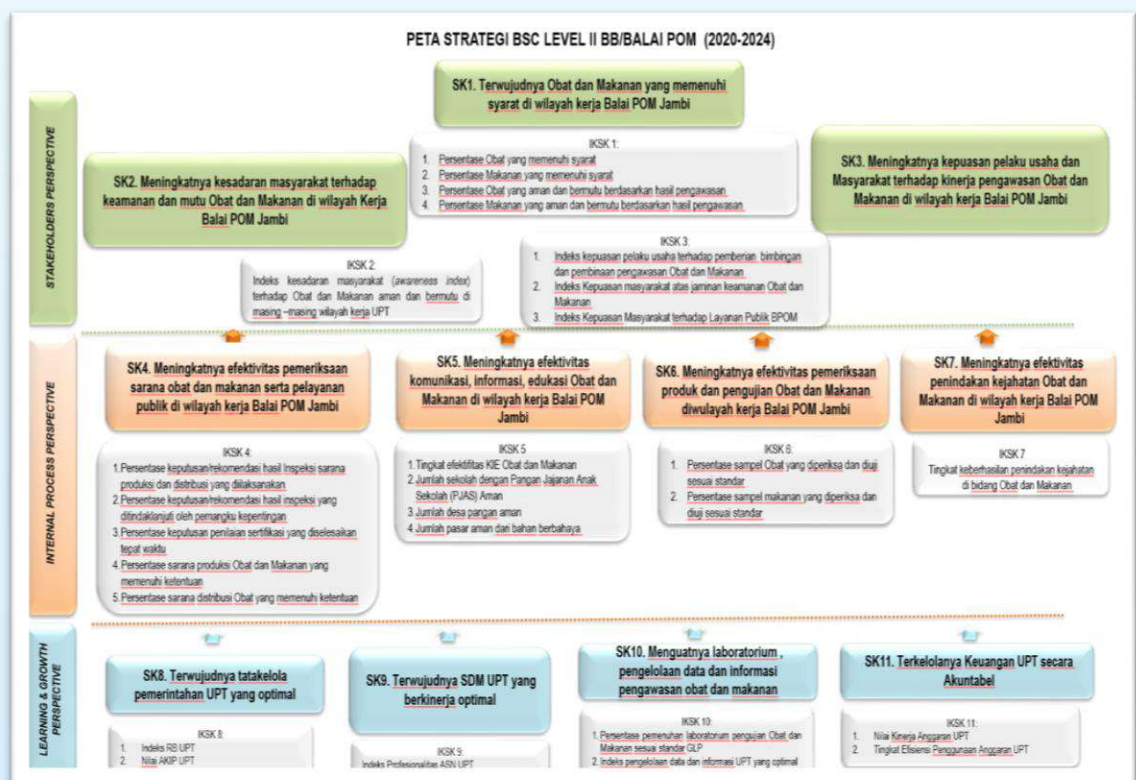


Gambar 4. Peta Strategis Level 0 Badan POM

Berdasarkan Peta Strategis Level 0 Badan POM, pengawasan obat dan makanan mempunyai tiga *outcome*, yaitu:

- 1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang Aman, Berkhasiat/Bermanfaat dan Bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat;
- 2) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.
- 3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.
- 4) Dengan tiga *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing keamanan mutu produk Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global serta mendukung inovasi.

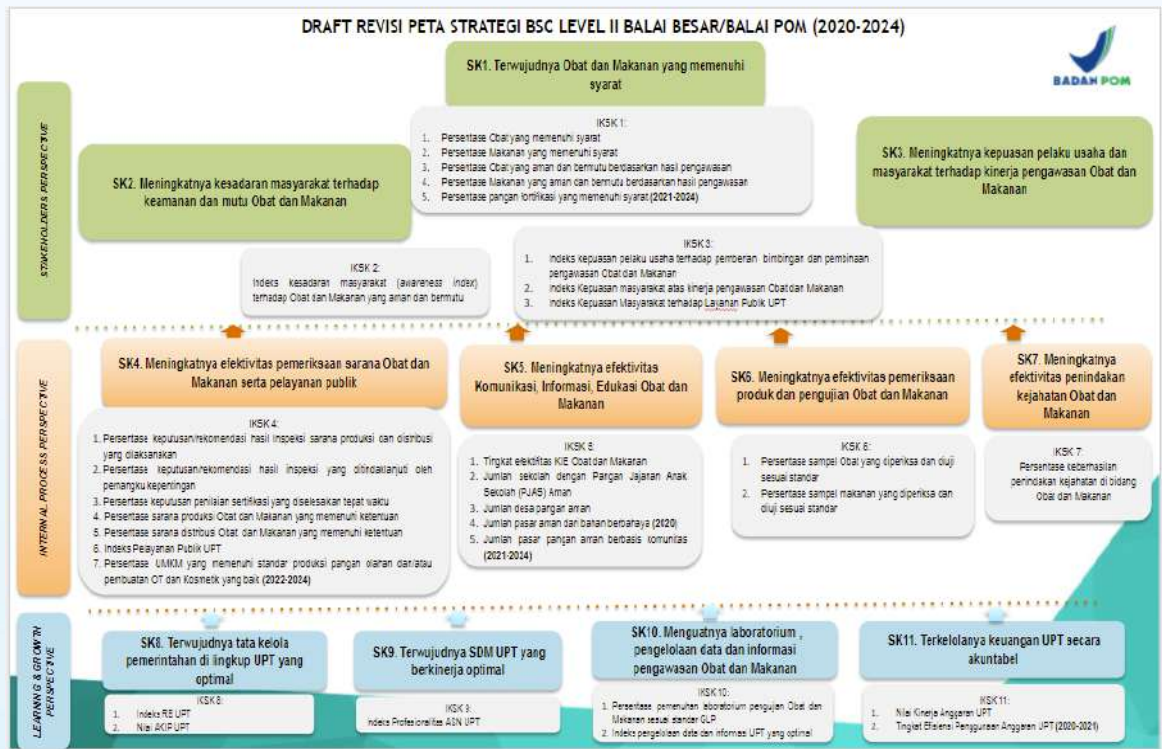
- 5) Terkait dengan Peta Strategis Level 0 Badan POM tersebut maka Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas sesuai Peta Strategis Level II, utamanya dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi.
- 6) Berdasarkan pertimbangan dari 4 perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka Balai POM di Jambi dapat menetapkan sasaran strategis sesuai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada Peta Strategi Level II berikut ini :



Gambar 5. Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi (Awal)

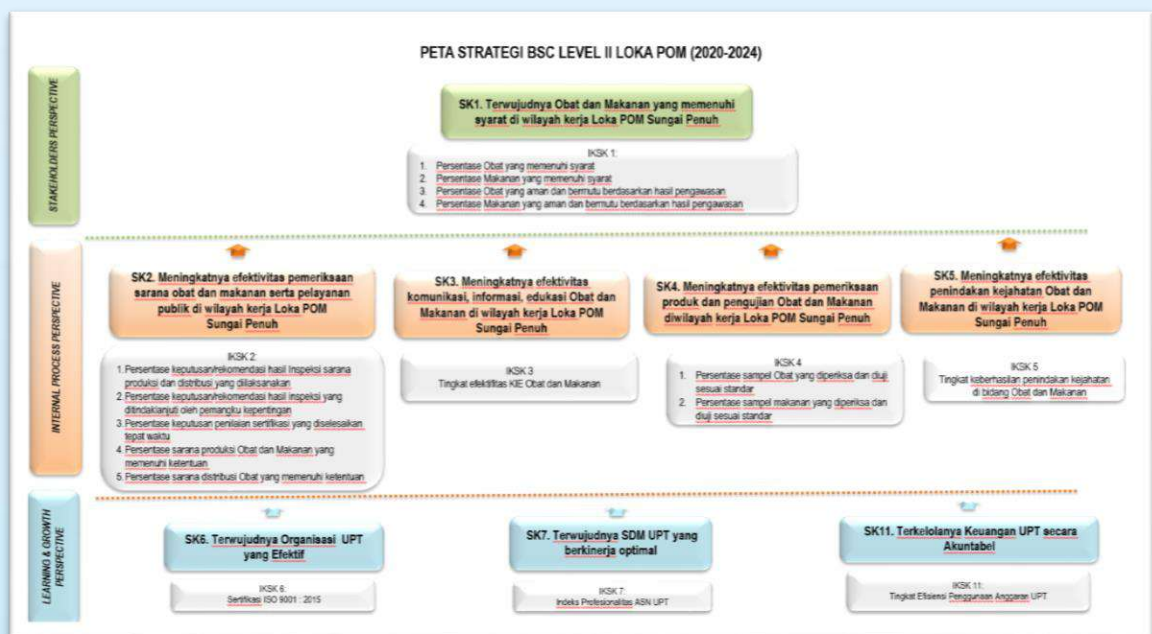
Mengingat luasnya cakupan pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh dituntut untuk dapat menjalankan fungsi koordinasi keluar baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota dalam upaya pengawasan obat dan makanan dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Dengan Reviu Renstra 2020 – 2024, juga terjadi perubahan dari Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi, seperti Gambar berikut :

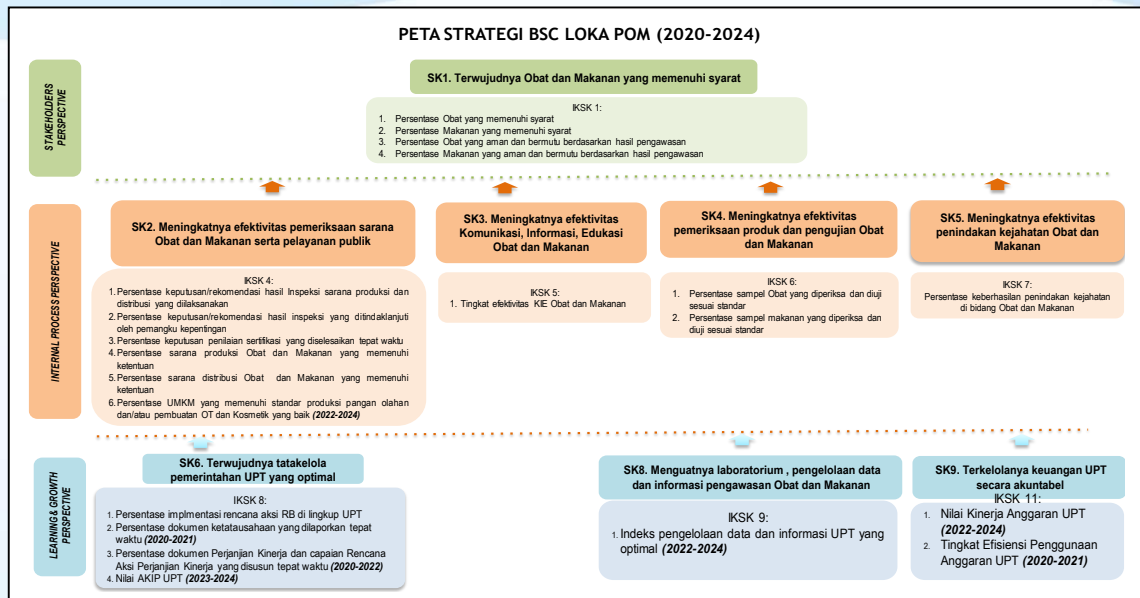


Gambar 6. Peta Strategis Level II Balai POM di Jambi (Revisi)

Sedangkan untuk Loka POM di Sungai Penuh dapat mencapai sasaran strategis melalui sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada Peta Strategis Level II di bawah ini :



Gambar 7. Peta Strategi Level II Loka POM di Sungai Penuh (Awal)



Gambar.8 Peta Strategi Level II Loka POM Sungai Penuh 2020 – 2024 (Revisi)

Peta Strategi Level II Loka POM di Sungai Penuh diperhitungkan dalam Renstra Balai POM di Jambi 2020 – 2024 hanya sampai dengan tahun 2020 – 2021, karena mulai tahun 2022 Loka POM Sungai Penuh sudah menjadi Satuan Kerja Mandiri sehingga tidak menjadi bagian dari Renstra Balai POM di Jambi. Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Jambi dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Jambi. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Jambi akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh seperti pada Gambar 6 dan 7. di atas.

2.2. Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2021

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2021 disusun pada tanggal 27 Mei 2020 dan diperbarui pada tanggal November 2021 setelah Reviu Renstra 2020-2024

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Jambi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET 2021 Awal	TARGET 2021 Revisi
Stakeholder Perspective				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	83.60	94.00
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	80.00	75.00
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00	90.50
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00	87.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	84.00
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	73.00	75.00
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	87.00	87.80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	74.00	70.38
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	83.00	88.00
Internal Process Perspective				
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57.00	79.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.70	51.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00	87.00
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	44.00	50.00
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	56.00	69.00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	3.76	3.77
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (untuk Tahun 2022 – 2024)	-	-
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	87.92	94.00
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	40	40
		Jumlah desa pangan aman	12	12
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2	4
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84.00	100
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	80.00	88.00
Learning and Growth Perspective				
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	89.00	76.40
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85.00	78.70
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	77.00	85.20
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82.00	72.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2.00	2.00
11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	94.00	90.70
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi (untuk Tahun 2020 – 2021)	90.00 Effisien	93.00 Effisien

Stakeholder Perspective:



Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Produk Obat dan Makanan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi adalah produk yang tergolong berisiko tinggi dan tidak ada batasan toleransi untuk produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Jambi merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Sistem itu terdiri dari:

1. Penilaian (*pre-market evaluation*) dilakukan sebelum produk beredar dengan memberikan rekomendasi hasil pemeriksaan sarana terkait permohonan izin edar.
2. Pengawasan setelah beredar (*post-market control*) dilakukan untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dan pengawasan label/penandaan dan iklan di wilayah kerja Balai POM Jambi dan Loka POM Sungai Penuh.
3. Hasil pengujian laboratorium merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan apakah produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat, yang selanjutnya produk yang tidak memenuhi syarat ditarik dari peredaran.
4. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif atau diproses secara hukum pidana.

Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/manfaat dan bermutu.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2021 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60	94.00
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00	75.00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00	90.50
4	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70.00	87.00
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	84.00

IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017)
- b. *Sampling* dilakukan *Sampling* dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka *sampling* Acak/ Random *Sampling* di tahun berjalan.

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan Pedoman *Sampling*.

Sampel Obat mencakup sampel Balai POM dan Loka POM

- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu/kadaluarsa NIE
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk Rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

- d. Alur pemeriksaan hasil *sampling* Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5

Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/ kedaluwarsa/ TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak yang MS}}{\text{Total Sampel Acak Diperiksa \& Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKU 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- c. *Sampling* dilakukan Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka Sampling Acak/ Random di tahun berjalan.
Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan Pedoman Sampling, Sampel Makanan mencakup sampel Balai POM dan Loka POM.
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu/kadaluarsa NIE
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c),
- f. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5,
- g. Jika termasuk poin c,1, c,2 atau c,3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji,
- h. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.
- i. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil Kesimpulan Akhir.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak yang MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKU.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017);
- b. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan.

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan Pedoman Sampling.

Sampel Obat mencakup sampel Balai POM dan Loka POM.

- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu/kedaluarsa NIE
- 2) Produk kedaluwarsa

- 3) Produk Rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.
Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets,
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/ kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targetted yang MS}}{\text{Total Sampel Targetted Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

- c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targetted yang MS}}{\text{Total Sampel Targetted yang Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

IKU 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Utama Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan.
- c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian.
- d. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Perhitungannya :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.


Sasaran Strategis 2
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sesuai dengan prinsip dasar pilar ke 3 (tiga) pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, di Balai POM Jambi telah ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2021 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	73.00	75.00

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Jambi melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran strategis kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) pada akhir tahun 2021.

IKU 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu

Definisi operasional pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- 2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- 3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%. Responden adalah Kepala atau anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 – 65 tahun. Kriteria penilaian yang digunakan adalah :

Kategori	Interval Indeks
Tidak Baik	≤ 45
Kurang Baik	45 - 60
Cukup Baik	60 - 75
Baik	75 - 90
Sangat Baik	≥ 90

Perhitungannya :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{\min}}{I_{\max} - I_{\min}} \times 100, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan:

- I_i = skor faktor ke-i
- I_{\min} = skor faktor minimal
- I_{\max} = skor faktor maksimal
- n = banyaknya responden



Sasaran Strategis 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Badan POM selaku Pemerintah bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terhadap Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh Industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya kewajiban dari pelaku usaha, untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai regulator untuk melindungi masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha dimulai dari hulu ke hilir, mulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi sampai produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri dan mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat keamanan mutu dan khasiat terhadap produk yang dihasilkan pada akhir tahun 2020.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2021 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan- Sept)	Revisi Target Okt 2021
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	87.00	87.80
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	74.00	70.38
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	83.00	88.00

IKU 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan

Definisi operasional pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah :

- a) Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.
- b) Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.
- c) Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.
- d) Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles (0.16)*, *reability (0.30)*, *responsiveness (0.20)*, *assurance (0.17)* dan *emphaty (0.17)*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

Survey dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara online dengan memberikan link survei saat event kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh Badan POM.

IKU 8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan Makanan

Definisi operasional pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah :

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4.

- b. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.
- c. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.
- d. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja Badan POM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas *website* dan media sosial Badan POM (*tangibles*).
- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja Badan POM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Untuk menghitung indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dilakukan metodologi survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%. Responden adalah Kepala atau Anggota rumah tangga dengan retang usia 17 – 65 tahun. dengan kriteria penilain yang digunakan adalah :

Kategori	Interval Indeks
Tidak Baik	≤ 45
Kurang Baik	45 - 60
Cukup Baik	60 - 75
Baik	75 - 90
Sangat Baik	≥ 90

IKU 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik

Definisi operasional pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi adalah :

- a. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.
- b. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.
- d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)
- e. Target dinyatakan dalam angka.

Internal Process Perspective:



Sasaran Strategis 4

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Badan POM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban oleh Badan POM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM akan meningkat efektivitasnya apabila Badan POM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Badan POM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) per triwulan kecuali untuk indikator kinerja utama Indeks Pelayanan Publik diukur pada Akhir tahun 2021.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2021 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57.00	79.00
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.70	51.00
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00	87.00
4	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	44.00	50.00
5	Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	56.00	69.00
6	Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	3.76	3.77
7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. (untuk tahun 2022 - 2024)	-	-

IKU.10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Definisi operasional persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah :

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

- b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1). Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2). Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3). Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4). Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1). Pelaku usaha;
 - 2). Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Perhitungan :

$$\begin{aligned} & \text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan:} \\ & = (A+B+C+D)/4 \end{aligned}$$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

% Keputusan Hasil Inspeksi Diterbitkan UPT yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan =

$$\frac{\text{Jumlah Keputusan Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti atau Dilaksanakan}}{\text{Jumlah Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

% Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan Pusat yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan =

$$\frac{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan Pusat yang ditindaklanjuti atau Dilaksnaakan UPT}}{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Pusat dan Diterima UPT}} \times 100\%$$

- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

% Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan UPT Ditindaklanjuti/Dilaksanakan Pusat/UPT lain =

$$\frac{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi Diterbitkan UPT yang di TL atau Dilaksnaakan Pusat atau UPT lain}}{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

% Rekom Pemangku Kepentingan Ditindaklanjuti/Dilaksanakan UPT =

$$\frac{\text{Jumlah Rekom Hasil Inspeksi dari Linsek yang ditindaklanjuti atau Dilaksnaakan UPT}}{\text{Jumlah Rekom Diterima dari Lintas Sektor terkait}} \times 100\%$$

IKU.11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Definisi operasional persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah :

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)

- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jumlah Rekom yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha}}{\text{Jumlah Rekom yang diberikan kepada Pelaku Usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Rekom yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor}}{\text{Jumlah Rekom yang diberikan kepada Lintas Sektor}} \times 100\%$$

IKU.12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Definisi operasional persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah :

- a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
 - 1). Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
 - 2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
 - 3). Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
 - 4). Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
 - 5). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB

- 6). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, SK dan Kosmetik.
 - 7). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
 - 8). Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel *early warning system*)
- b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
 - c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
 - d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.

Perhitungan :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =

$$\frac{\text{Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Permohonan Penilaian Sertifikasi}} \times 100\%$$

IKU.13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan

Definisi operasional persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

1. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri

Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area.

2. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada:
 - a. Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
 - b. Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
 - c. Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK
 - d. Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut
3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

$$\% \text{ Sarana Produksi MK} = \frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritas berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

IKU.14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Definisi operasional Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah :

- a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).
- b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:
 - 1). Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
 - 2). Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
 - 3). Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK

- 4). Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
 - 5). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*.

% Sarana Distribusi MK =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \times 100\%$$

IKU.15 Indeks Pelayanan Publik

Definisi operasional Indeks Pelayanan Publik adalah :

1. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
 - Profesionalitas SDM (18%);
 - Sarana Prasarana (15%);
 - Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
 - Konsultasi dan Pengaduan (15%);
 - Inovasi (7%).
2. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

0,00 - 1,00	: F (Gagal)	3,01 - 3,50	: B- (Baik dengan catatan)
1,01 - 1,50	: E (Sangat Buruk)	3,51 - 4,00	: B (Baik)
1,51 - 2,00	: D (Buruk)	4,01 - 4,50	: A- (Sangat Baik)
2,01 - 2,50	: C- (Cukup dengan Catatan)	4,51 - 5,00	: A (Pelayanan Prima)
2,51 - 3,00	: C (Cukup)		



Sasaran Strategis 5

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Balai POM di Jambi melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan. Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama setiap triwulan berupa persentase progres/tahapan pelaksanaan kegiatan terhadap jumlah sarana yang harus dicapai pada akhir tahun 2021.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, telah ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja dengan target kinerja tahun 2021 dan cara pengukuran masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
1	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	87.92	94,00
2	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	40	40
3	Jumlah desa pangan aman	12	12
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	4

IKU.16 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Definisi operasional Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah :

1. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).
2. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:
 - a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
 - b) KIE langsung ke masyarakat; dan

- c) KIE melalui media sosial
- 3. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:
 - a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
 - b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
 - c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
 - d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan
- 4. Responden *Audiens* KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.
- 5. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

IKU 17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Definisi operasional jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah :

- a. PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah.
- b. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce.
- c. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS.
- d. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
- e. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.
- f. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:
 - 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
 - 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 - 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

- g. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman seperti yang tercantum pada Definisi poin f. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan yaitu:

- 1) Advokasi lintas sector keamanan PJAS (20%)
- 2) Sosialisasi keamanan pangan (5%)
- 3) Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah (15%)
- 4) Pemberian paket edukasi keamanan pangan (10%)
- 5) Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah (15%)
- 6) Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman Level 1 (15%)
- 7) Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (20%)

IKU.18 Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi operasional jumlah Desa Pangan Aman adalah :

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :
 - 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
 - 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (Dana Desa, Dana Mandiri atau integrasi dengan program lain)

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

- 1) Advokasi kelembagaan desa (20%)
- 2) Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test dll (5%)
- 3) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (15%)
- 4) Bimtek Komunitas, sekaligus Survei Pre-Intervensi Komunitas (15%)
- 5) Fasilitasi keamanan pangan (10%)
- 6) Intensifikasi pengawasan keamanan pangan (10%)
- 7) Monitoring dan evaluasi (15%)
- 8) Pengawasan (10%)

IKU.19. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Definisi operasional jumlah pasar aman berbasis komunitas adalah :

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar ercontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang:

- 1) Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas
- 2) Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

- 1) Advokasi (20%)
- 2) Survey pasar (5%)
- 3) Bimtek pengelola pasar + materi pelatihan fasilitator (15%)
- 4) Monev Tahap 1 (Sampling dan Pengujian) pasar (20%)
- 5) Penyuluhan (5%)
- 6) Kampanye (5%)
- 7) Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar (20%)
- 8) Lomba pasar aman (10%)



Sasaran Strategis 6

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*fullspectrum*) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Jambi mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator :

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
1	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	100
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84.00	100

IKU 20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Definisi operasional Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan catchment area.
- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- f. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka hasil pengujian diklaim oleh Balai koordinator

Perhitungan :

$$\% \text{ Sampel Obat yang Diperiksa dan di Uji sesuai Standar} = (A+B)/2$$

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yang Diperiksa sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yang Diuji sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Obat}} \times 100\%$$

IKU 21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Definisi operasional Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- a. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area.
- b. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.
- c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- e. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka hasil pengujian diklaim oleh Balai koordinator


Perhitungan :

$$\% \text{ Sampel Makanan yang Diperiksa dan di Uji sesuai Standar} = (A+B)/2$$

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

$$A = \frac{\text{Jmlah Sampel Makanan yang Diperiksa sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yang Diuji sesuai Standar}}{\text{Jumlah Target Sampel Makanan}} \times 100\%$$



Sasaran Strategis 7
Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Jambi menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Jambi melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) :

Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	80.00	88.00

IKU.22 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Definisi operasional Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah :

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a). SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b). Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c). P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d). Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot :

- a. SPDP sebesar 15% ----- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b. Tahap I sebesar 40% ---- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. P21 sebesar 30%, ----- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d. Tahap 2 sebesar 15% --- nilai D (d / jumlah perkara)

Perhitungan :

$$\text{Nilai Tk Keberhasilan} = \{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target Perkara}}$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun-n dan perkara *carry over*.

Learning and Growth Perspective :



Sasaran Strategis 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti tercantum dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Jambi berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) Area Perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Jambi akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk melaksanakan keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai POM di Jambi.

Balai POM di Jambi berupaya meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian Reformasi Birokrasi dan SAKIP yang didukung sumber daya, meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai POM di Jambi untuk mengelola sumber daya seoptimal mungkin dan akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) pada akhir tahun 2021.

Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target (Okt 2021)
Indeks RB Balai POM di Jambi	89.00	76.40
Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85.00	78.70

IKU 23. Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Jambi

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Definisi operasional Indeks RB UPT adalah :

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	5%
2	Penataan Tata Laksana	5%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	15%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

No	Indikator	Bobot
1	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

IKU 24. Nilai AKIP Balai POM di Jambi

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

No.	Komponen Penilaian	Aspek
1	Perencanaan Kinerja (30%)	a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%) b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2	Pengukuran Kinerja (25%)	a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3	Pelaporan Kinerja (15%)	a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4	Evaluasi Internal (10%)	a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5	Capaian Kinerja (20%)	a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Penilaian evaluasi AKIP dilakukan dengan penjumlahan 5 komponen penilaian. Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 sd 90	A	Memuaskan
3	> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 sd 70	B	Baik
5	> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 sd 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang



Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Jambi, diperlukan penguatan penataan tata laksana yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (a) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (b) pengadaan, (c) pola karir, pangkat, dan jabatan, (d) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (e) promosi-mutasi, (f) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (g) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua (h) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan pada akhir tahun 2021 adalah :

Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	77.00	85.20

IKU 25. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi

Definisi operasional Indeks Profesionalitas ASN UPT adalah :

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Pengukuran dilakukan menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (*dua puluh lima persen*);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (*empat puluh persen*);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (*empat puluh persen*); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (*lima persen*).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (*sembilan puluh satu - seratus*) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (*delapan puluh satu - sembilan puluh*) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (*tujuh puluh satu - delapan puluh*) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (*enam puluh satu - tujuh puluh*) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 - 60 (*nol - enam puluh*) berkategori Sangat Rendah.



Sasaran Strategis 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah menguatnya laboratorium pengujian Balai POM di Jambi dalam pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice* (GLP) serta sistem operasional, teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Jambi pada era digital ini. Pada Renstra 2020-2024, Balai POM di Jambi telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai POM di Jambi. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan pada akhir tahun 2021 adalah :

Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82.00	72.00
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2.00	2.00

IKU 26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi operasional pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

IKU 27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi Badan POM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai

- Pusat : email dan dashboard BCC (Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu)

Perhitungan diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang



Sasaran Strategis 11

Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Jambi dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat dengan ukuran keberhasilannya setiap triwulan adalah :

Indikator Kinerja Utama	Target 2021 (Jan - Sept)	Revisi Target Okt 2021
Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	94.00	90,70
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi (Untuk Tahun 2020 – 2021)	Effisien 90%	Effisien 93%

IKU 28. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi

Definisi operasional nilai kinerja anggaran:

- Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan

mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

- c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain :
- 1) Revisi DIPA
 - 2) Deviasi Halaman III DIPA
 - 3) Pengelolaan UP
 - 4) Rekon LPJ Bendahara
 - 5) Data Kontrak
 - 6) Penyelesaian Tagihan
 - 7) Penyerapan Anggaran
 - 8) Retur SP2D
 - 9) Perencanaan Kas (Renkas)
 - 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
 - 11) Dispensasi Penyampaian SPM
 - 12) Pagu Minus
 - 13) Konfirmasi Capaian Output

Perhitungannya :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BPOM} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

IKU 29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi

Definisi operasional Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT:

- a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.
- b. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

Perhitungan :

$$IE = \frac{(\% \text{ capaian output})}{(\% \text{ capaian input})}$$

- c. Standar efisiensi (SE) adalah 1

- d. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Perhitungan :

$$TE = \frac{(IE - SE)}{(SE)}$$

- e. Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.
- f. Kriteria:
- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
 - Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No.	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
1	0 - 0,2	100% (Efisien)
2	0,21 - 0,4	95% (Efisien)
3	0,41 - 0,6	92% (Efisien)
4	0,61 - 0,8	90% (Efisien)
5	0,81 - 1,0	88% (Efisien)
6	1,01 - 1,2	86% (Tidak Efisien)
7	1,21 - 1,4	84% (Tidak Efisien)
8	1,41 - 1,6	80% (Tidak Efisien)
9	1,61 - 1,8	78% (Tidak Efisien)
10	> 1,81	75% (Tidak Efisien)

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai POM di Jambi dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan dan dilanjutkan dengan Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai POM di Jambi dengan Kepala Subbag Tata Usaha dan Koordinator Substansi sesuai Tupoksi masing-masing di Lingkungan Balai POM Jambi.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setelah proses anggaran (*budgeting process*) atau alokasi anggaran selesai.

Gambar 9. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2021 (Awal)



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031
Email : bpom_jambi@pom.go.id

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD RAFQI, S.SI.,MKM.,APT.
Jabatan : Kepala Balai POM di Jambi
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. PENNY K. LUKITO, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jambi, 22 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. PENNY K. LUKITO, MCP

Pihak Pertama

AHMAD RAFQI, S.SI.,MKM.,APT.

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
 Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031
 Email : bpom_jambi@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	83
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031

Email: bpom_jambi@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	44
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Almadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp / Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	89
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Efisien (90%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

- Rp. 20.026.896.000,-
- Rp. 14.633.798.000,-

Kepala Badan POM



Dr. PENNY K. LUKITO, MCP

Jambi, 22 Desember 2020


Kepala BPOM di Jambi



AHMAID RAUJI, S.I.MKM., APT.

Dengan adanya perubahan organisasi dan tata kerja (OTK) di lingkungan Badan POM, telah dilakukan Reviu Renstra 2020 – 2024 Balai POM di Jambi, mengacu pada Reviu Renstra Badan POM 2020 – 2024, dengan demikian dilakukan Revisi terhadap Indikator Kinerja Utama 2020 - 2024, Revisi Rencana Kinerja Tahunan 2021, Revisi Perjanjian Kinerja 2021 dan Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja agar perhitungan capaian kinerja dapat dilakukan secara akuntabel.

Gambar 10 Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Jambi
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rafqi, S.Si, Apt.,M.K.M
Jabatan : Kepala Balai POM di Jambi
selanjutnya disebut Pihak Pertama


Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Jambi, 08 November 2021

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Ahmad Rafqi, S.Si, Apt.,M.K.M

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	75
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,6
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,38
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik SPOM	88
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	79
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	51
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT SPOM	3,77
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	76,4
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	78,7
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,2
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,7
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	93
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	84

Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran : Rp. 27,935,911,000.00

Jambi, 08 November 2021

Pihak Kedua: 
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama: 
Ahmad Rafqi, S.Si, Apt., M.K.M

Penetapan target Perjanjian Kinerja Triwulan I sampai dengan Triwulan III tahun 2021 pada sasaran program disusun berdasarkan RENSTRA Balai POM Jambi tahun 2020 – 2024 dan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor.PR.04.01.98.981.05.20.1365.B pada tanggal 27 Mei 2020. Target pada RKT tahun 2021 disusun dengan mengacu pada RENSTRA Balai POM Jambi yang terdiri dari 11 (*sebelas*) Sasaran Strategis dan 28 (*dua puluh delapan*) Indikator Kinerja Utama. Sedangkan untuk triwulan IV tahun 2021, berdasarkan Reviu Renstra 2020 – 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor HK.02.02.5A.5A1.12.21.3937.1 tahun 2021 dan Revisi Perjanjian Kinerja 2021 menjadi 11 Sasaran Strategis dan 29 Indikator Kinerja, dengan penambahan 1 (*satu*) Indikator Kinerja Utama, yaitu persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat mulai Oktober tahun 2021, sebelumnya capaiannya bergabung dengan indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Mulai tahun 2022 sampai 2024, ada penambahan 1 (satu) indikator kinerja utama yaitu presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta pengurangan 1 (satu) indikator kinerja utama tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang hanya diukur capaiannya tahun 2020 sampai 2021.

Untuk melaksanakan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Balai POM di Jambi menggunakan anggaran sesuai DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan total pagu Rp. 34.660.694,000,- terdiri dari pagu Program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.20,026.896,000,- dan pagu Dukungan Manajemen Rp.14.646.621.000,-


Dengan adanya pemotongan anggaran tunjangan kinerja sesuai SE dari Menteri Keuangan RI maka pagu Dukungan Manajemen berubah menjadi Rp.13,539.290,000,- sehingga nilai total pagu anggaran APBNP I Balai POM di Jambi berubah dari Rp.34.660.694,000,- menjadi Rp. 33.566.186,000,-

Adanya pemotongan anggaran APBNP III dan IV, terhadap pagu Program Pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp 5.380.275,- dari pagu awal senilai Rp.20,026.896,000,- berubah menjadi Rp.14.646.621.000 sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi berubah dari Rp.33.566.186,000,- menjadi Rp.27.935.911.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan alat ukur untuk pemantauan perjanjian kinerja tiap triwulan. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun dapat tercapai dan melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulannya dan tahun ke depan.

Gambar 11. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Jambi tahun 2021
(Awal)



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
 JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
 Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031
 Email : bpom_jambi@pom.go.id

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	585.474.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	373.510.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77	77	77	77	218.585.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	70	70	70	128.771.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				73	87.320.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				87	107.257.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				74	63.220.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi				83	60.770.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57	57	57	57	17.223.000


BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,7	50,7	50,7	50,7	19.866.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	86	86	86	72.507.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	44	44	44	44	109.626.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56	56	56	56	518.865.000
		Indeks Pelayanan Publik				3,76	173.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,92	87,92	87,92	87,92	3.613.690.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	80%	40	606.515.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	40%	80%	12	868.284.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	80%	2	179.902.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	60	85	528.339.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	50	65	84	528.339.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	35	55	80	731.725.000

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi				89	878.001.000
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi				85	197.717.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi				77	84.390.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				82	9.274.000.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2	2	2	2	1.809.826.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	40	50	75	94	11.130.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	1.693.972.000
Jumlah.....							34.660.694.000

Jambi, 22 Desember 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI




AHMAD RAFOI, S.SI.MKM.,APT.

Gambar 12. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Jambi tahun 2021
(Revisi)

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83,6			83,6			83,6	83,6	83,6	94	349.560.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	75	155.913.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			77			77			77	77	77	90,5	454.499.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			70			70			70	70	70	87	320.577.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												64	25.791.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												75	515.434.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87,8	12.507.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70,38	25.020.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												88	18.660.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			57			57			57	57	57	79	46.280.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			50,7			50,7			50,7	50,7	50,7	51	5.535.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			86			86			86	86	86	87	55.667.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			44			44			44	44	44	50	94.983.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			50			50			50	50	50	69	464.370.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											3,77	169.910.000, 00	
16.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan		87,92				87,92			87,92	87,92	87,92	94	3.535.410.000, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20				40			80	80	80	40	474.465.000, 00
18.	Jumlah desa pangan aman		20				40			80	80	80	12	238.490.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas		20				40			80	80	80	2	179.902.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		30				40			60	60	60	100	240.076.500, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		30				50			65	65	65	100	240.076.500, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan		10				35			55	55	55	88	511.919.000, 00
23.	Indeks RB UPT												76,4	705.033.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												78,7	80.887.500, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,2	80.887.500, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												72	5.466.048.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		2				2			2	2	2	2	1.772.204.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		40				50			75	75	75	90,7	9.785.492.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		90				90			90	90	90	93	1.909.314.000, 00
Total												27.935.911.000, 00		

Jambi, 08 November 2021
Kepala Balai POM di Jambi


Ahmad Rafiq, S.Si, Apt., M.K.H

Pada Reviu Renstra 2020 -2024 ada penyesuaian target di indikator kinerja sasaran strategis berupa penambahan dan pengurangan target beberapa indikator kinerja berdasarkan hasil evaluasi triwulan 1 sampai triwulan III tahun 2021, sehingga pencapaian kinerja Balai POM di Jambi tidak menjadi anomali (Tidak dapat disimpulkan) dan tidak menurunkan nilai kinerja Badan POM secara umum.

Tabel.6 Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2021

NO	SASARAN STRATEGIS KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET ANGGARAN TAHUN 2021 (REV. APBNP IV)	
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	Rp 319.560.000	
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	Rp 330.577.000	
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 484.499.000	
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 145.913.000	
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 25.791.000	
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp 516.434.000,00	
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp 12.507.000,00	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp 25.020.000,00	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp 18.660.000,00	
Internal Process Perspective	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 46.280.000	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 5.535.000	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 55.667.000	
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 94.983.000	
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 464.370.000	
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	Rp 169.910.000	
	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	Rp 3.535.410.000	
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp 474.465.000	
		Jumlah desa pangan aman	Rp 238.490.000	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 179.902.000	
	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 240.076.500	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 240.076.500	
	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp 511.919.000	
	Learning and Growth Perspective	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	Rp 705.033.000
			Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Rp 80.887.500
Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal		Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp 80.887.500	
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	Rp 5.466.048.000	
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp 1.772.204.000	
Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel		Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp 9.785.492.000	
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi	Rp 1.909.314.000	
			Jumlah.....	27.935.911.000

Tabel. 7 Pendanaan Kegiatan Berdasarkan Output Program Kegiatan Tahun 2021

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ DETIL	Anggaran
063.01.DR.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	
3165.ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 1.043.054.000
3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	Rp 19.257.000
3165.AEA.002	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	Rp 10.820.000
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Rp 94.487.000
3165.BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	Rp 19.967.000
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Rp 3.504.090.000
3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	Rp 75.000.000
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp 1.044.528.000
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Rp 124.000.000
3165.BMB.002	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	Rp 40.500.000
3165.CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp 2.884.071.000
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 177.280.000
3165.CAB.003	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp 1.870.000.000
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM JAMBI	Rp 389.078.000
3165.QCD.U25	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA SUNGAI PENUH	Rp 81.910.000
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp 474.465.000
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Rp 754.924.000
3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 179.902.000
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Rp 447.737.000
3165.QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Rp 28.753.000
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Rp 707.139.000
3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Rp 96.920.000
3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	Rp 25.791.000
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Rp 58.740.000
3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Rp 36.243.000
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Rp 350.320.000
3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Rp 107.645.000
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen	
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	
6384.EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	Rp 13.289.290.000
		Rp 27.935.911.000

2.5 METODA PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan pada triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Penetapan pengukuran ini bertujuan untuk :

- a. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
- b. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM Jambi yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
- 2) Kepala Balai POM di Jambi menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap Seksi dengan menerbitkan SK Kepala Balai POM di Jambi;
- 3) Penanggung jawab data di setiap Kelompok Substansi menginput data kinerja pada data base online <http://bit.ly/monevjmb2020> secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai;
- 4) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *eperformance*;
- 5) Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3, eselon 4 dan Koordinator Kelompok Substansi untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas;
- 6) Pengukuran diintegrasikan dengan Aplikasi eSKP pada Aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulan dalam penetapan pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
- 7) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam upaya pencapaian target tahunan.

2.5.1 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini :

1. Pengukuran INDIKATOR POSITIF (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 1}$$







2. Pengukuran INDIKATOR NEGATIF (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Buruk** kinerjanya) yang satuannya BUKAN DALAM %, digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 2}$$

3. Pengukuran INDIKATOR NEGATIF (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Buruk** kinerjanya) yang satuannya DALAM %, digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 3}$$

Pengukuran capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Untuk mempermudah interpretasi atas pengukuran penilaian capaian sasaran strategis diberlakukan penggunaan skala penilaian sebagai berikut:

					
Tidak Dapat Disimpulkan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
> 120	110 < X ≤ 120	90 < X ≤ 110	70 < X ≤ 90	50 < X ≤ 70	< 50

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Sasaran Strategis 1

- Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM Jambi

$$NPS1 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5}{5}$$

Sasaran Strategis 2

- Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS2 = NPI1$$

Sasaran Strategis 3

- Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS3 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

Sasaran Strategis 4

- Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS4 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5 + NPI6}{6}$$

Sasaran Strategis 5

- Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS5 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4}{4}$$

Sasaran Strategis 6

- Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS6 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

**Sasaran
Strategis 7**

- Meningkatkan Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

$$NPS7 = NPI1$$

**Sasaran
Strategis 8**

- Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif

$$NPS8 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

**Sasaran
Strategis 9**

- Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal

$$NPS9 = NPI1$$

**Sasaran
Strategis 10**

- Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

$$NPS10 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

**Sasaran
Strategis 11**

- Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel

$$NPS11 = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

The background is a vibrant blue with various geometric patterns. There are large, semi-transparent circles and triangles. A prominent feature is a large circle in the upper left quadrant. In the center, there is a smaller circle that frames the text. To the right, there is a large, outlined triangle. At the bottom, there is a pattern of small white dots forming a diamond shape. Several thin white lines are scattered across the page, some parallel to the edges and others at diagonal angles. The overall aesthetic is modern and professional.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

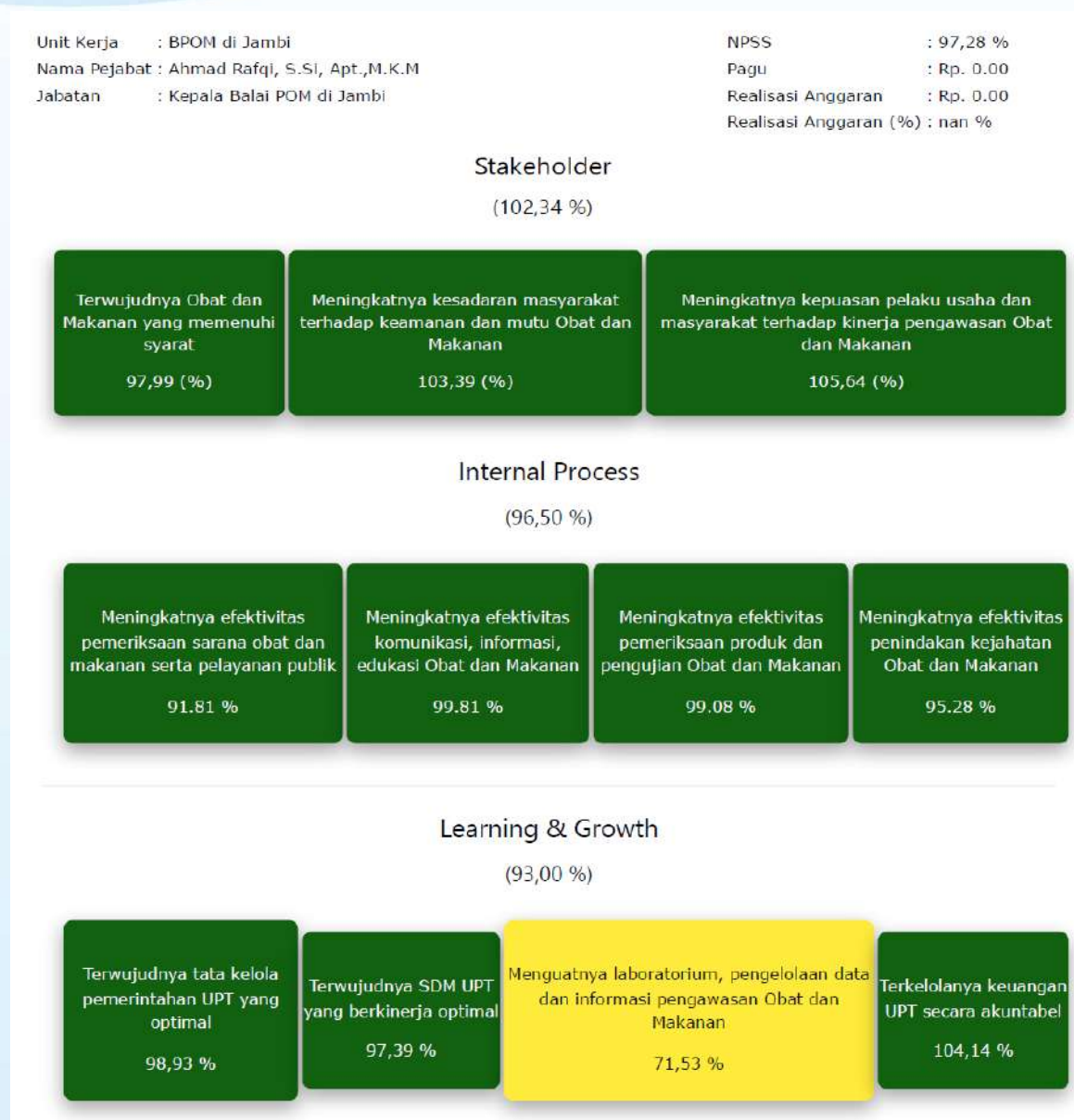
Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari RENSTRA 2020 – 2024, dengan 11 (sebelas) Sasaran Strategis, sehingga pengukuran capaian kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021 dapat dibandingkan secara utuh terhadap capaian kinerja tahun sebelumnya (2020). Pengukuran Capaian Kinerja Balai POM di Jambi triwulan I sampai dengan triwulan III berdasarkan RENSTRA 2020-2024 dengan 11 sasaran strategis dan 28 indikator kinerja, sedangkan untuk triwulan IV berdasarkan REVIU RENSTRA 2020-2024 dengan 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja.

Hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Jambi memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja pertriwulan tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021 sebagai pelaksanaan periode kedua Renstra 2020-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja pertriwulan tahun 2021, serta diakhir tahun membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan target Renstra 2024 dan membandingkan capaian kinerja dengan BB/Balai POM lain yang setara (Cluster 6) yaitu BBPOM Palembang, BBPOM Pontianak dan Balai POM Batam, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Berdasarkan aplikasi *e-performance* yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Balai POM di Jambi, sesuai *Balanced Scorecard* (BSC) diperoleh nilai pencapaian sasaran strategis (NPS) sebesar **97.28%** dengan kriteria **BAIK** yang terdiri dari :

- *perspektif stakeholder* NPS sebesar 102.34% dengan kriteria Baik;
- *perspektif internal proses* NPS sebesar 96,50% dengan kriteria Baik;
- *perspektif learning & growth* NPS sebesar 93,00% dengan kriteria Baik.

Gambar 13. Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada Aplikasi ePerformance



Dari 11 (sebelas) sasaran strategis kegiatan yang ditetapkan sesuai REVIU RENSTRA 2020 – 2024 Balai POM di Jambi diperoleh nilai pencapaian sasaran (NPS) sampai dengan Triwulan IV tahun 2021, sebagai berikut :

- 10 (sepuluh) sasaran strategis (SS 1, SS 2, SS 3, SS 4, SS 5, SS 6, SS 7, SS 8, SS 9 dan SS 11) memperoleh nilai capaian antara 90% – 110% dengan kriteria “Baik”,
- 1 (satu) sasaran strategis (SS 10) memperoleh nilai capaian antara 70% - 90% dengan kriteria “Cukup”

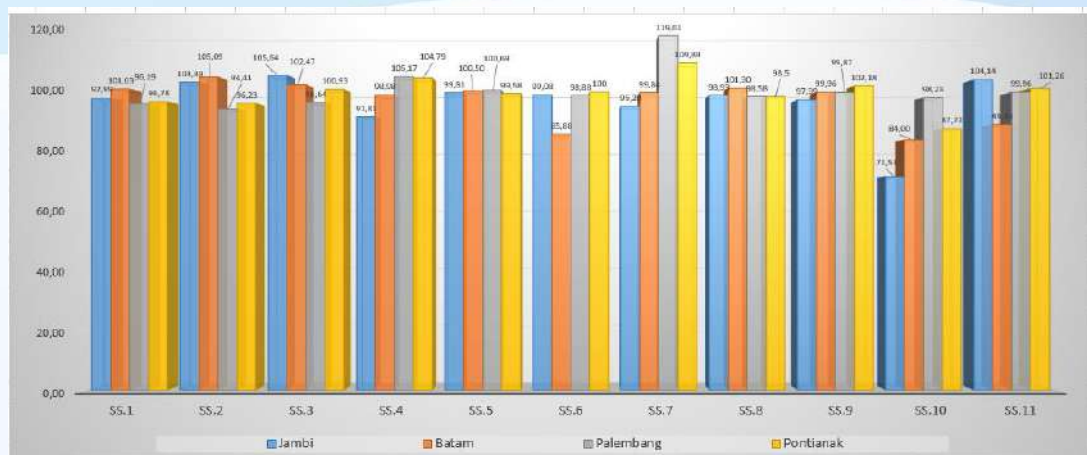
Tabel 8. Capaian 11 Sasaran Strategis Kegiatan Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	% Nilai Capaian Sasaran	Kriteria	
SS.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	97,99	BAIK	
SS.2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	103,39	BAIK	
SS.3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	105,64	BAIK	
SS.4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	91,81	BAIK	
SS.5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99,81	BAIK	
SS.6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99,08	BAIK	
SS.7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	95,28	BAIK	
SS.8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	98,93	BAIK	
SS.9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	97,39	BAIK	
SS.10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	71,53	CUKUP	
SS.11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	104,14	BAIK	

Apabila dibandingkan pencapaian sasaran strategis Balai POM di Jambi tahun 2021 dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 yang beban kerja dan tipe Balai yang bervariasi seperti BBPOM Palembang, BBPOM Pontianak dan Balai POM Batam, seperti terlihat pada Tabel.7 dan Grafik.5

Tabel 9. Perbandingan Capaian 11 Sasaran Strategis pada Cluster 6

No.	Sasaran Strategis	% Nilai Capaian Sasaran			
		Jambi	Batam	Palembang	Pontianak
SS.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	97,99	101,03	96,19	96,78
SS.2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	103,39	105,09	94,41	96,23
SS.3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	105,64	102,47	96,64	100,93
SS.4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	91,81	98,98	105,17	104,79
SS.5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99,81	100,50	100,69	99,58
SS.6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	99,08	85,88	98,88	100
SS.7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	95,28	99,84	119,01	109,89
SS.8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	98,93	101,30	98,58	98,5
SS.9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	97,39	99,96	99,87	102,18
SS.10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	71,53	84,00	98,23	87,72
SS.11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	104,14	89,16	99,96	101,26



Grafik 5. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis dengan Balai Pembanding

Dari Tabel.7 dan Grafik.5 di atas, dapat dilihat bahwa Balai POM di Jambi dan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, secara umum telah berhasil mencapai sasaran strategis, mulai dari Sasaran Strategis 1 (SS.1) sampai Sasaran Strategis 11 (SS.11) nilai capaian sasaran (NPS) berkisar antara $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**, kecuali pada :

- Sasaran Strategis 6 (SS.6)

Balai POM di Jambi dan 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 capaian NPS berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria **Baik**, kecuali Balai POM Batam mencapai NPS $70 < X \leq 90\%$ dengan kriteria **Cukup**, belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

- Sasaran Strategis 7 (SS.7)

Balai POM di Jambi dan 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 capaian NPS berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria **Baik**, kecuali BBPOM Palembang mencapai NPS $110 < X \leq 120\%$ kriteria **Sangat Baik**,

- Sasaran Strategis 10 (SS.10)

Hanya BBPOM Palembang capaian NPS $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**, sedangkan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya NPS $70 < X \leq 90\%$ kriteria **Cukup**, hal ini disebabkan karena sulit untuk mencapai target yang ditetapkan.

- Sasaran Strategis 11 (SS.11)

Balai POM di Jambi dan 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 capaian NPS berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria **Baik**, kecuali hanya Balai POM Batam mencapai NPS $70 < X \leq 90\%$ dengan kriteria **Cukup**.






Tabel 10. Perbandingan 29 Capaian Indikator Kinerja Utama pada Cluster 6

% Capaian IKU	% Capaian BB/BPOM			
	Jambi	Batam	Palembang	Pontianak
IKU.1	102,53	97,25	103,85	97,75
IKU.2	105,08	104,67	104,30	103,35
IKU.3	100,79	92,79	100,10	79,64
IKU.4	110,11	96,82	106,77	113,42
IKU.5	71,43	113,64	65,93	89,75
IKU.6	103,39	105,09	94,41	96,23
IKU.7	103,64	100,91	94,52	99,89
IKU.8	108,43	106,23	94,91	102,13
IKU.9	104,86	100,26	100,50	100,78
IKU.10	99,93	84,28	100,10	112,04
IKU.11	62,18	106,50	107,15	117,28
IKU.12	105,68	102,82	99,84	100,80
IKU.13	69,82	114,34	101,01	98,96
IKU.14	95,77	87,85	115,89	93,69
IKU.15	117,51	98,10	107,02	105,99
IKU.16	99,23	104,49	102,77	98,31
IKU.17	100,00	97,50	100,00	100,00
IKU.18	100,00	100,00	100,00	100,00
IKU.19	100,00	100,00	100,00	100,00
IKU.20	99,74	83,25	98,38	100,00
IKU.21	98,42	88,51	99,38	100,00
IKU.22	95,29	99,84	119,01	109,89
IKU.23	100,05	99,84	100,05	99,96
IKU.24	97,81	102,76	97,11	97,03
IKU.25	97,39	99,96	99,87	102,18
IKU.26	93,06	100,51	98,96	101,45
IKU.27	50,00	67,50	97,50	74,00
IKU.28	100,76	99,37	91,22	97,26
IKU.29	107,53	78,95	108,70	105,26

Untuk perbandingan capaian 29 indikator kinerja utama Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dapat dilihat pada tampilan Tabel.10 di atas, secara umum semua indikator kinerja utama capaian NPS $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**, walaupun ada beberapa indikator yang capaiannya masih kurang dari 90 %, yaitu 8 indikator dengan kriteria **Cukup** dan 4 indikator yang masih **Kurang**.

Tabel 11. Capaian Sasaran Strategis per Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET AWAL 2021	REVISI TARGET 2021	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	% Capaian IKU	% Capaian SSK
Nilai Kinerja Organisasi									97,28
Stakeholder Perspective									102,34
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	83,60	94,00	1.118	1.160	96,38	102,53	97,99
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	75,00	372	472	78,81	105,08	
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	90,50	384	421	91,21	100,79	
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	87,00	114	119	95,80	110,11	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	84,00	33	55	60,00	71,43	
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	73,00	75,00	-	-	77,54	103,39	103,39
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	87,00	87,80	-	-	91,00	103,64	105,64
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	74,00	70,38	-	-	76,31	108,43	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	83,00	88,00	-	-	92,28	104,86	
Internal Process Perspective									96,50
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57,00	79,00	498	674	78,94	99,93	91,81
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,70	51,00	267	543	31,71	62,10	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	87,00	963	1.043	91,94	105,68	
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	44,00	50,00	59	169	34,91	69,82	
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	56,00	69,00	756	1.144	66,08	95,77	
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	3,76	3,77	-	-	4,43	117,51	
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	87,92	94,00	-	-	93,28	99,23	99,81
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PIAS) aman	40,00	40,00	-	-	40,00	100,00	
		Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	-	-	12,00	100,00	
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2,00	4,00	-	-	4,00	100,00	
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	100,00	925	1.329	99,74	99,74	99,08
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84,00	100,00	295	593	98,42	98,42	
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	80,00	88,00	-	-	83,85	95,28	95,28
Learning and Growth Perspective									93,00
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	89,00	76,40	-	-	76,44	100,05	98,93
		Nilai AKTP Balai POM di Jambi	85,00	78,70	-	-	76,98	97,81	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	77,00	85,20	-	-	82,98	97,39	97,39
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82,00	72,00	-	-	67,00	93,06	71,53
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,00	2,00	-	-	1,00	50,00	
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Jambi	94,00	90,70	52,72	38,67	91,39	100,76	104,14
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi	90 (Efisien)	93 (Efisien)	-	-	100,00	107,53	

Keterangan :  Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian kinerja Balai POM di Jambi sesuai Revisi PK Balai POM Jambi 2021 terhadap 11 (sebelas) Sasaran Strategis Kegiatan yang didukung oleh 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama dengan capaian tahun 2021, sebagai berikut :

- 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (4 dan 15) memperoleh nilai antara 110% – 120% dengan kriteria “**Sangat Baik**”,
- 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (1- 3, 6 - 10, 12, 14, 16 - 26 dan 28, 29) memperoleh nilai capaian antara 90 % - 110% dengan kriteria “**Baik**”,
- 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (5) memperoleh nilai antara 70% - 90% dengan kriteria “**Cukup**”
- 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (11, 13 dan 27) memperoleh nilai kurang dari 70% dengan kategori “**Kurang**”

Kriteria “*Sangat Baik*” dan “*Baik*” menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Jambi tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Upaya yang telah dilakukan mencapai target tersebut sehingga dapat memperkuat pengawasan Obat dan Makanan antara lain membentuk Tim Koordinasi dan Pengawasan Terpadu dan Tim Satgas Pangan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Propinsi Jambi serta lintas sektor terkait.

Dari aspek produksi telah dilakukan upaya meningkatkan keamanan dan mutu produk obat dan makanan dengan intensifikasi pembinaan, bimbingan dan konsultasi pemenuhan cara produksi yang baik, informasi standar mutu dan penggunaan bahan berbahaya yang dilarang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada produsen sehingga produk yang dihasilkan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat. Terlebih dalam kondisi pasar bebas, AFTA dan MEA yang sudah berlangsung saat ini dan tidak dapat dibendung lagi masuknya produk-produk impor melalui jalur resmi maupun ilegal, maka dibutuhkan pengawasan yang komprehensif dan lebih kearah hulu yaitu sebelum produk beredar di masyarakat secara intensif.

Untukantisipasi dampak produk yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan serta berisiko terhadap kesehatan maka dilakukan KIE bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati memilih dan mengkonsumsi produk obat dan makanan melalui penyuluhan, penyebaran informasi bahan KIE seperti brosur, banner, poster,

pemasangan *billboard* di tempat-tempat strategis dan iklan layanan di media massa serta upaya mendorong peran aktif masyarakat dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang obat dan makanan.

3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis kegiatan yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Jambi, sebagai berikut :



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah Kerja Balai POM Jambi Kriteria Capaian " BAIK"

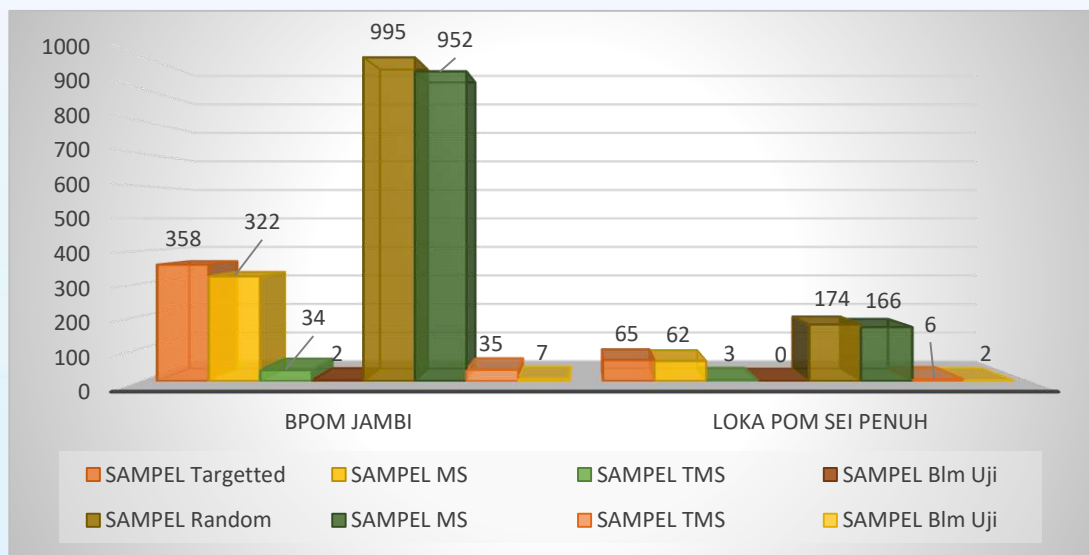
Balai POM di Jambi tahun 2021 telah berhasil Mewujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi dan Loka Pom Sungai Penuh terhadap target 5 indikator kinerja diperoleh Nilai Pencapaian Strategis (NPS) 97,99.% dengan kriteria **BAIK** .

Tabel. 12. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi (%)	% Capaian IKU	% Capaian SSK
Persentase obat yang memenuhi syarat	83,60	94,00	96,38	102,53	97,99
Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	75,00	78,81	105,08	
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	90,50	91,21	100,79	
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	87,00	95,80	110,11	
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	84,00	60,00	71,43	

Total sampel Obat yang disampling oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh sampai dengan triwulan IV tahun 2021 berjumlah 1592 sampel (100,19%) dari target 1589 sampel, selesai uji per 31 Desember 2021 sebanyak 1581 sampel, 11 sampel *carry over* ke tahun 2022 dan baru selesai uji pada tanggal 18

Januari 2022, dengan target Obat yang memenuhi syarat yang ditetapkan pada indikator kinerja sasaran ini adalah 94.00% terhadap sampel acak (1157 sampel) dan 75.00% terhadap sampel targetted (432 sampel) sesuai Revisi Penetapan Kinerja Tahun 2021. Ada perbedaan jumlah sampel Obat acak yang disampling, dari target 1157 sampel menjadi 1169 sampel. Terjadi kelebihan 12 sampel Obat secara Acak yang disampling oleh Petugas Sampling Balai POM di Jambi hal ini disebabkan karena di Kabupaten produk Obat kurang variatif dan jumlahnya untuk dilakukan sampling secara targetted sehingga dialihkan penyamplingan ke sampling acak.



Grafik 6. Jumlah, Asal Sampel dan Hasil Uji Obat Tahun 2021

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 1

IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	83,60	94,00	96,38	102,53	Baik

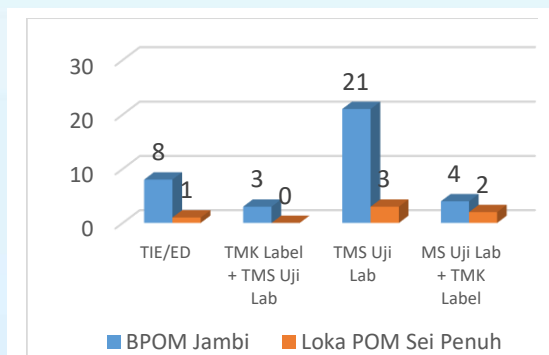
Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampai dengan triwulan IV tahun 2021 terhadap Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 96,38%, dari jumlah sampel acak selesai diperiksa dan diuji 1160 sampel dan yang Memenuhi Syarat (MS) sebanyak 1118 sampel dengan capaian indikator sasaran sebesar **102,53%** dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tw.IV 2021 dengan tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Obat yang Memenuhi Syarat pada Sasaran Strategis 1 (IKSS.1) Balai POM di Jambi dengan target 2021, nilai capaiannya umumnya sama yaitu :

Tahun	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
2020	80.80	-	94.05	116.40	Sangat Baik
Tw.I 2021	83.60	-	95.61	114.37	Sangat Baik
Tw.II 2021	83.60	-	95.14	113.81	Sangat Baik
TW.III 2021	83.60	-	95.02	113,66	Sangat Baik
TW.IV 2021	83.60	94.00	96,38	102,53	Baik

Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap realisasi indikator tahun 2020 dengan triwulan I - III , sebab sampling secara acak/ random sampling sudah diterapkan secara maksimal, kecuali dan Triwulan IV tahun 2021 terjadi perbedaan karena adanya perubahan target.

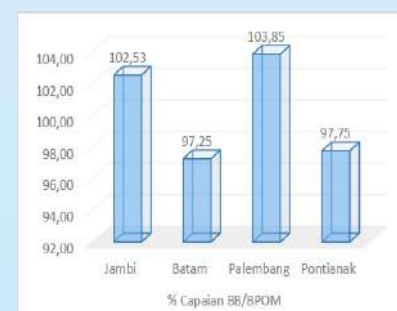


Obat dengan *Random Sampling* (Acak) yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan IV tahun 2021, dengan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 41 sampel (3.62%) terbesar berasal dari komoditi Obat Tradisional 30 sampel, sampel Tanpa Izin Edar (TIE) sebanyak 9 sampel (Obat

Tradisional 6, Kosmetik 3), tidak memenuhi syarat (TMS) Uji Lab 24 sampel, TMS Uji Lab + TMK Label 3 sampel dan MS Uji Lab + TMK Label sebanyak 6 sampel. Adapun parameter uji yang TMS yaitu 1 Uji Disolusi pada Sampel Obat, 1 Uji Angka Lempeng Total (ALT) pada sampel Obat, serta Kadar Air, Kadar Etanol, Metanol pada sampel Obat Tradisional dan Kadar Air, Kadar Etanol dan PK Vit.C pada Suplemen Kesehatan.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6

Pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat nilai capaian semua sama berkisar antara $90 < X \leq 110\%$ kriteria **BAIK**.



d. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional.

Indikator Kinerja Utama	Revisi Target 2021	Target Renstra 2024	Target Nasional 2021	(%) Realisasi 2021	(%) Capaian 2021	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase obat yang memenuhi syarat	94,00	94,60	83,60	96,38	102,53	101,88	115,28

Perbandingan realisasi capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra (2024) dan Target Nasional **telah melampaui** dengan kriteria Baik dan Sangat Baik walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra.

IKU.3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	90,50	91,21	100,79	Baik

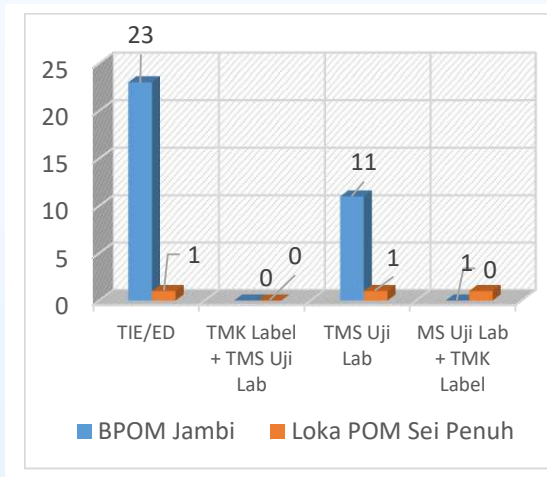
Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampai dengan triwulan IV tahun 2021 terhadap Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 91,21%, dari 421 total sampel Targetted dengan rincian sebanyak 384 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian indikator sasaran 100,79 % dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Tw.IV 2021 dengan tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 (IKSS.3) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama yaitu :

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
2020	77,00	-	89,92	116,78	Sangat Baik
Tw.I 2021	83,60	-	88,89	115,44	Sangat Baik
Tw.II 2021	83,60	-	94,61	122,87	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.III 2021	83,60	-	94,61	119,85	Sangat Baik
Tw.IV 2021	83,60	90,50	91,21	100,79	Baik

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi indikator tahun 2020 dengan triwulan I - III , sebab sampling secara acak/ random sampling sudah diterapkan secara maksimal, kecuali dan Triwulan IV tahun 2021 terjadi perbedaan karena adanya perubahan target.

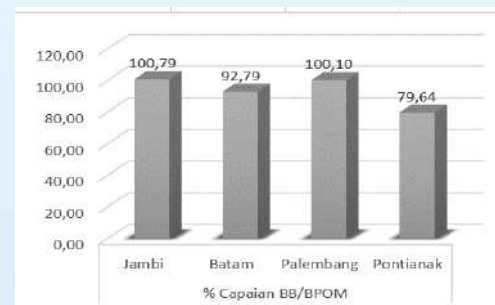


Obat dengan *Targetted Sampling* yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan IV tahun 2021, dengan hasil tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 39 sampel (5.39%) terbesar berasal dari komoditi 18 Kosmetik, dan 6 Obat Tradisional Tanpa Izin Edar (TIE), 3 TMK Penandaan dan 12 sampel tidak memenuhi syarat (TMS)

Uji Lab. Adapun parameter uji TMS Uji Lab yaitu Kadar Kloramfenikol pada Obat Tetes Telinga, Kadar Air dan Metanol pada 9 Sampel Obat tradisional dan PK Vit.C dan KPK Etanol pada 2 sampel Suplemen Kesehatan.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 (IKSS.3) Persentase Obat yang aman dan



bermutu berdasarkan hasil pengawasan nilai capaian Balai POM di Jambi lebih tinggi dibanding 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya walaupun semuanya nilai capaian sama berkisar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **BAIK**.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Target Renstra 2024	Target Nasional 2021	(%) Realisasi 2021	(%) Capaian 2021	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	87,50	91,21	100,79	98,07	104,24

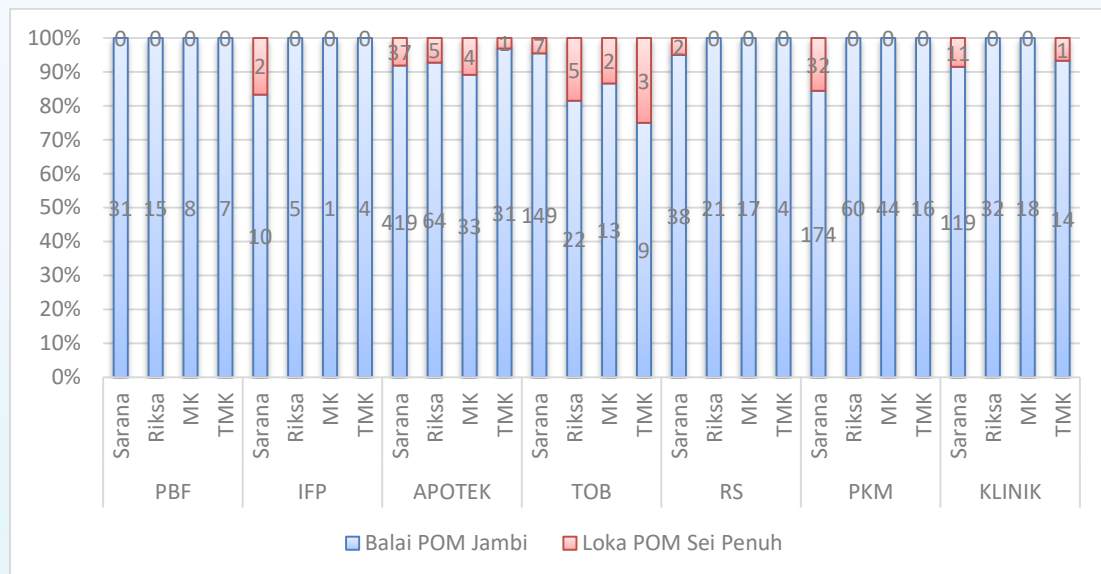
Perbandingan realisasi capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra (2024) **belum mencapai target** masih dengan kriteria Baik sedangkan dengan Target Nasional **telah melampaui** dengan kriteria Baik, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk pencapaian target Renstra.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

- 1) Sampling Obat yang dilakukan oleh Seksi Pemeriksaan menggunakan sistem *Random/Acak* dan *Targetted* terhadap produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika yang beredar di pasaran sebagai perwakilan baik di Kota maupun Kabupaten.
- 2) Seksi Pengujian meningkatkan kemampuan uji terhadap produk yang disampling sehingga didapatkan hasil uji produk Obat yang sesuai standar dan pedoman sampling dengan hasil uji MS atau TMS.
- 3) Terjadinya *carry over* pengujian sampel sebanyak 7 (tujuh) sampel Obat tradisional dan 4 (empat) sampel Kosmetik ke tahun 2022 dikarenakan sampel masuk laboratorium sudah di minggu ke-3 bulan Desember 2021, sehingga sampel Obat tahun 2021 baru dapat diselesaikan 100% pada tanggal 18 Januari 2021, dengan perhitungan masih masuk *time line* pengujian yaitu 30 hari kerja.
- 4) Keterbatasan anggaran untuk penyediaan Baku Pembanding di Balai POM Jambi sesuai dengan pedoman sampling dan diluar Bahan Baku Pembanding yang tersedia di P3OMN, diantaranya *Thiodimethylsildenafil*, *Hydroxyhomo Sildenafil* beserta turunannya, Vitamin, Natrium Liotironin, dan Clenbuterol, sehingga beberapa parameter uji tidak dapat terpenuhi sesuai prioritas sampling.
- 5) Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi kepada masyarakat luas melalui media sosial sebanyak 1.051 kali (*facebook, Instagram, Ig Live*), media masa melalui talkshow bekerjasama dengan radio, televisi dan wawancara dengan koran sebanyak 35 kali. Bekerjasama dengan *stakeholder* (instansi terkait, organisasi masyarakat, organisasi profesi, tokoh masyarakat) melaksanakan KIE melalui webinar sebanyak 45 kali.

- 6) Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM) terhadap mutu dan keamanan obat agar masyarakat semakin selektif dalam memilih obat yang akan digunakan atau dikonsumsi.
- 7) Keberhasilan KIE ini terlihat dari hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Balai POM di Jambi tahun 2021 dengan nilai 92,28 dan Nilai Efektifitas KIE Balai POM di Jambi pada TW IV tahun 2021 sebesar 93,28 terhadap 1003 responden.
- 8) Pengawasan obat di sektor publik, Balai POM di Jambi dan Loka POM Sei.Penuh melakukan sampling obat JKN dan non JKN dengan target Balai POM di Jambi Obat JKN 191 item dan Non JKN 195 item, dengan realisasi sampai Triwulan IV tahun 2021, Obat JKN 189 (*seratus delapan puluh sembilan*) dan non JKN sebanyak 197 (*seratus sembilan puluh tujuh*) item yang disampling dari sarana IFRS, Puskesmas, Klinik, Apotek, Toko Obat, PBF dan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan Provinsi. Hal-hal yang mendukung pencapaian target sampling di sektor publik adalah:
 - a) Sampling di IFK dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan sarana.
 - b) Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh telah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah melalui kerjasama lintas sektor (tata hubungan kerja).
 - c) Ketersediaan Obat yang disampling di IFK, memenuhi target sesuai dengan pedoman sampling.
- 9) Meningkatnya kepatuhan produsen Obat terhadap pedoman yang telah ditetapkan. Sampai triwulan IV tahun 2021, pengawasan terhadap produk Obat yang beredar melalui kegiatan inspeksi rutin terhadap sarana produksi sebanyak 3 sarana dan sarana distribusi sebanyak 475 sarana dengan tingkat kepatuhan 90.80%.
- 10) Jambi tidak memiliki industri obat dan hanya memiliki 2 sarana produksi obat tradisional (UKOT) dan 1 sarana produksi kosmetik, sehingga suplai produk Obat yang masuk ke wilayah Propinsi Jambi sangat tergantung pada sarana Distribusi Obat yaitu Instalasi Farmasi Kesehatan Kabupaten/Kota (sektor pemerintah) dan PBF (sektor swasta), Sarana Pelayanan Farmasi dan Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Apotek dan Toko

Obat) serta sarana distribusi kosmetik, sehingga Balai POM di Jambi harus melakukan pengawasan secara intensif terhadap sarana distribusi dan pelayanan Obat baik itu di sektor publik dan sektor swasta maupun Sarana Pelayanan Farmasi dan Kesehatan seperti tergambar di bawah ini.



Grafik 7. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kesehatan

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, Balai POM di Jambi melakukan upaya sebagai berikut:

- Menerapkan ISO 17025 : 2017 dalam setiap langkah dan prosedur pengujian Obat sehingga hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan dan hasil pengujian valid dan akurat.
- Melakukan Investigasi (HULS) terhadap sampel yang dicurigai Tidak Memenuhi Syarat secara menyeluruh mulai dari prosedur, bahan dan reagensia yang digunakan, personil maupun metoda analisa yang digunakan.
- Meningkatkan koordinasi dengan semua IFK/Gudang Alokon (alat/obat kontrasepsi) yang ada di Provinsi Jambi agar inventarisasi obat di sektor publik dapat dilakukan dengan baik sehingga memudahkan pengambilan sampel.
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, dalam rangka pembinaan dan pengawasan yang terus menerus dan berkesinambungan terhadap sarana distribusi maupun pelayanan Obat agar selalu menerapkan

CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) dengan konsisten untuk menjamin keamanan, manfaat dan mutu obat sampai kepada masyarakat tetap baik dikarenakan produk obat yang beredar di wilayah Propinsi Jambi berasal dari wilayah luar Provinsi Jambi.

- Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku serta pemenuhan penerapan Cara Distribusi Obat Tradisional yang Baik (CDOTB), termasuk aspek kesesuaian penandaan label, sehingga produk Obat Tradisional yang dihasilkan dan beredar memenuhi standar baik secara kualitas maupun penandaan label sesuai dengan dokumen registrasi.
- Meningkatkan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi *Corrective Action Preventive Action (CAPA)* dari sarana pelayanan dan distribusi Obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Jumlah konsumen pada Unit Layanan Pengaduan Konsumen Balai POM di Jambi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 sejumlah 131 yang terdiri dari 127 permintaan informasi dan 4 pengaduan yang menunjukkan penurunan dibanding tahun 2020 sebanyak 157 konsumen yang ingin mengetahui tentang obat dan makanan yang aman.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM) terhadap mutu dan keamanan obat. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam memilih obat yang akan digunakan/dikonsumsi.

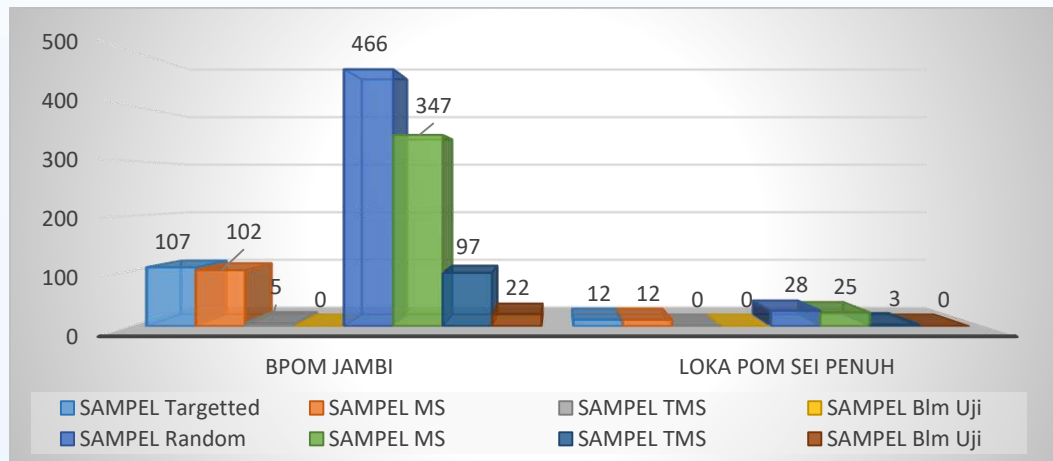
g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Dilakukan kesepakatan di awal tahun antara Kelompok Substansi Pemeriksaan, dan Kelompok Substansi Pengujian untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi yang sama tentang prioritas sampling Obat dan Makanan yang dilakukan pengujian secara Kimia dan Mikrobiologi serta membahas kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan sampling dan pengujian.
- Agar pengujian *carry over* ke tahun berikutnya tidak terulang lagi di masa mendatang, maka sebaiknya sampling pada bulan Desember yang dilakukan oleh petugas Pemeriksaan adalah sampel yang tidak kompleks dan sudah

diterima di Laboratorium pada minggu pertama, sehingga hasil pengujian sudah dapat diperoleh diakhir bulan Desember tahun berjalan.

- Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu produk Obat yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan *sampling* dan pengujian. Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis Obat yang beragam dengan karakteristik Obat beredar yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan *sampling* dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk Obat yang beredar.
- Pengawasan terhadap aspek keamanan, mutu dan khasiat dari Obat dan Makanan merupakan tugas kita bersama, lintas sektor, pemerintah dan masyarakat sehingga dapat segera merespon modus operandi yang semakin berkembang serta mencari solusi yang efektif.
- Diperlukannya koordinasi, kolaborasi dan kerja sama para penegak hukum dan *stakeholders* ditengah era keterbukaan informasi, dimana masyarakat cenderung semakin kritis dalam menyikapi segala aspek tindak pidana di bidang obat dan makanan.
- Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan agar menerapkan Cara Produksi yang Baik (CPOTB dan CPMB) sekaligus memberikan pembinaan.
- Proporsi sampel acak/random pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2020. Metode *sampling* secara acak dimulai dari pemilihan Kabupaten/Kota, pemilihan sarana distribusi dan pengambilan sampel dilakukan secara acak.
- Memberi masukan saat penyusunan pedoman *sampling* tahun 2021 (Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam *sampling* secara acak (mengingat ketersediaan sampel di Kabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda).

IKU.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (MS)



Grafik 8. Jumlah, Asal Sampel dan Hasil Uji Makanan Tahun 2021

Total sampel Makanan yang disampling oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh sampai dengan triwulan IV tahun 2021 berjumlah 613 sampel (100,16%) dari target 612 sampel, selesai uji per 31 Desember 2021 sebanyak 591 sampel, 22 sampel *carry over* ke tahun 2022 dan baru selesai uji pada tanggal 17 Januari 2022, dengan target Makanan yang memenuhi syarat yang ditetapkan pada indikator kinerja sasaran ini adalah 75.00% terhadap sampel acak (494 sampel) dan 87.00% terhadap sampel targetted (118 sampel) sesuai Revisi Penetapan Kinerja Tahun 2021. Ada perbedaan jumlah sampel Makanan targetted dari target 106 sampel menjadi 107 sampel dengan kelebihan 1 sampel Makanan targetted yang disampling oleh Petugas Sampling Balai POM di Jambi hal ini disebabkan karena ada penambahan 1 sampel Pilot Project Laboratorium Regional untuk pengujian DNA Porcine di BBPOM Bandar Lampung.

a) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	75,00	78,81	105,08	Baik

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampai dengan triwulan IV tahun 2021 terhadap Makanan yang memenuhi syarat sebesar 78,81%, dari 472 total sampel acak dengan rincian sebanyak 372 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian indikator sasaran 105,08 % dengan kriteria **Baik**.

b) Perbandingan realisasi capaian kinerja Tw.IV 2021 dengan tahun 2020

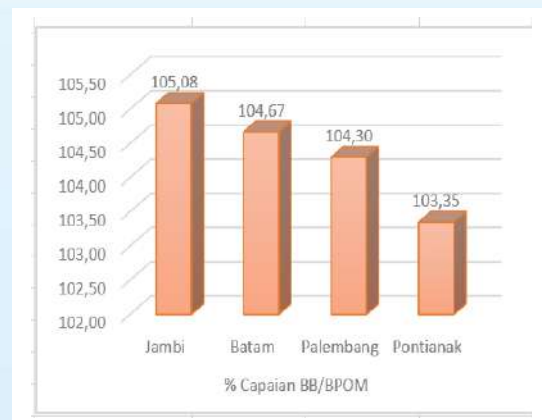
Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat pada Sasaran Strategis 2 (IKSS.2) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama yaitu:

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	78.00	-	72.33	92.73	Baik
Tw.I 2021	80.00	-	0.00	0.00	Sangat Kurang
Tw.II 2021	80.00	-	83.96	104.95	Baik
Tw.III 2021	80.00	-	72.82	91.02	Baik
Tw.IV 2021	80.00	75.00	78.81	105.08	Baik

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dibandingkan Triwulan II - IV tahun 2021 dengan kriteria **Baik**, kecuali triwulan I kriteria **Sangat Kurang** karena dari 5 sampel acak yang selesai diperiksa dan diuji tidak ada yang Memenuhi Syarat.

c) Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 .

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 (IKSS.2) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat nilai capaian Balai POM di Jambi lebih tinggi dibanding 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya walaupun semuanya nilai capaian sama berkisar antara $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria BAIK.



d) Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Revisi Target 2021	Target Renstra 2024	Target Nasional 2021	(%) Realisasi 2021	(%) Capaian 2021	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	75.00	84.00	80.00	78.81	105.08	93.82	98.51

Perbandingan realisasi capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra (2024) dan Target Nasional **belum mencapai target**, namun dengan kriteria **Baik** sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mencapai target Renstra dan target Nasional yang lebih optimal.

IKU.4 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	87,00	95,80	110,11	Sangat Baik

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampai dengan triwulan IV tahun 2021 terhadap Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 95,80%, dari 119 total sampel targetted dengan rincian sebanyak 114 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian indikator sasaran 110,11 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Tw.IV 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja makanan yang memenuhi syarat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Sasaran Strategis 4 (SSK 4) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama yaitu :

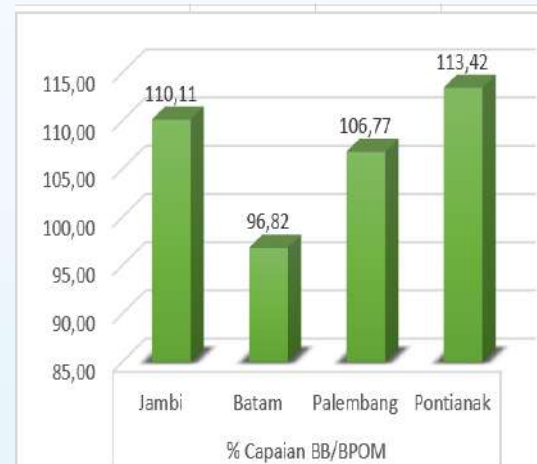
Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	70.00	-	86.73	> 120.00	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.I 2021	70.00	-	58.33	83,33	Cukup
Tw.II 2021	70.00	-	68.63	98.04	Baik
Tw.III 2021	70.00	-	72,83	104,04	Baik
Tw.IV 2021	70.00	87.00	95,80	110,11	Sangat Baik

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 dibandingkan Triwulan I tahun 2021, terdapat penurunan realisasi yang significant dibanding capaian pada tahun 2020, dikarenakan dari 36 sampel Makanan *targetted* yang diperiksa dan selesai diuji, hanya 21 sampel yang Memenuhi Syarat. Untuk

Triwulan II – III tahun 2021 terjadi peningkatan capaian kembali dengan kriteria **Baik** sedangkan Triwulan IV tahun 2021 dengan kriteria **Sangat Baik**, disebabkan adanya perubahan target.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 (IKSS.4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan nilai capaian Balai POM di Jambi dan BBPOM Pontianak berkisar



110 < X ≤ 120% dengan kriteria **Sangat Baik**, sedangkan 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya capaian berkisar 90 < X ≤ 110% kriteria **Baik**.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Revisi Target 2021	Target Renstra 2024	Target Nasional 2021	(%) Realisasi 2021	(%) Capaian 2021	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.00	90.00	76,50	95.80	110.11	106.44	125,22

Perbandingan realisasi capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra (2024) sudah melebihi target dengan kriteria **Baik** sedangkan Target Nasional **jauh melebihi target** dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap target Nasional sehingga pencapaian target lebih optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

- Jumlah sampel makanan sampai triwulan IV tahun 2021 berjumlah 613 sampel, selesai diperiksa dan diuji Laboratorium sebanyak 591 sampel dengan hasil memenuhi syarat uji laboratorium 486 sampel (82.23%), tidak memenuhi syarat uji laboratorium 57 sampel (9.64%), TMK Penandaan Mayor + TMS Uji Lab 14 sampel (2.37%) dan TMK Penandaan Mayor + MS Uji Lab 31 sampel (5.25%) serta TIE 1 sampel dan Rusak 2 sampel (0.51%).
- Terjadinya *carry over* pengujian sampel sebanyak 22 sampel Makanan ke tahun 2022 dikarenakan sampel masuk laboratorium sudah di minggu ke-3 bulan Desember 2021, sehingga sampel Makanan tahun 2021 baru dapat diselesaikan 100% pada tanggal 17 Januari 2021, dengan perhitungan masih masuk *time line* pengujian yaitu 30 hari kerja.
- Untuk sampel makanan sampling Acak yang selesai diperiksa dan diuji laboratorium sebanyak 472 sampel dengan hasil memenuhi syarat uji laboratorium 372 sampel (78.81%), TIE/ Rusak 3 sampel (0.63%), TMK Penandaan Mayor + MS Uji Lab 31 sampel (6.57%), TMK Penandaan Mayor + TMS Uji Lab 14 sampel (2.97%) dan), tidak memenuhi syarat uji lab 52 sampel (11.02%) umumnya pewarna, pengawet, kadar sulfit, kadar air, kadar nitrit, cemaran logam Cd dan 21 sampel TMS cemaran mikrobiologi ALT, AKK, Angka *Enterobacteriaceae*, Angka *Coliform*.
- Sedangkan sampel makanan sampling *targeted* yang selesai diperiksa dan diuji laboratorium sebanyak 119 sampel dengan hasil memenuhi syarat uji laboratorium 114 sampel (95,80%), tidak memenuhi syarat uji lab 5 sampel (4.20%) umumnya yang terdiri cemaran logam Pb, Pemanis dan Pengawet yang berlebih.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa Faktor yang mempengaruhi penurunan dan meningkatnya pencapaian indikator kinerja sasaran strategis ini adalah :

- a) Penetapan target telah dilakukan secara proporsional sesuai Prioritas Sampling tahun 2021.
- b) Efektifitas pelaksanaan pengawasan makanan

c) Menguatnya komitmen *stakeholders*

Melalui advokasi kepada *stakeholders* terwujud kesepahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Kondisi ini berdampak pada adanya sinergisme antar instansi terkait (*stakeholders*) dalam melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha serta KIE kepada masyarakat, yang pada akhirnya bermuara pada menurunnya peredaran produk pangan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan.

d) Dampak positif dari pelaksanaan KIE

Melalui sinergisme pelaksanaan KIE dengan *stakeholders*, membawa dampak yang menggembirakan, yaitu meningkatnya pengetahuan/ pemahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Peningkatan pemahaman/pengetahuan keamanan dan mutu pangan melahirkan kesadaran dan ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap keamanan dan mutu pangan itu sendiri. Tingginya tuntutan masyarakat untuk hanya mengonsumsi pangan yang aman dan bermutu, mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan keamanan dan mutu pangan yang diproduksi dan diedarkan.

IKU.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	84,00	60.00	71.43	Cukup

Indikator Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat merupakan Indikator Baru pada Revisi Renstra 2020- 2024, yang sebelumnya tergabung dengan Indikator Kinerja Utama Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium tahun 2021 terhadap Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sebesar 71,43%, dari 55 total sampel dengan rincian sebanyak 33 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian indikator sasaran 60.00 % dengan kriteria **Cukup**.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator kinerja pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator kinerja terbaru pada Reviu Renstra 2024, karena indikator ini tahun sebelumnya

tergabung dalam Indikator Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sehingga tidak bisa dibandingkan dengan indikator kinerja tahun sebelumnya, hanya dapat dilakukan penghitungan hasil uji sebagai data base.

Tahun	Jumlah Sampel	Hasil Uji (MS)	Hasil Uji (TMS)	% Realisasi
2019	45	22	23	48,89
2020	35	22	13	62.86
2021	55	33	22	60.00

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 (IKSS.5) Persentase Fortifikasi Pangan yang memenuhi syarat Balai POM di Jambi dan BBPOM Pontianak nilai capaian berkisar $70 < X \leq 90\%$ dengan kriteria **Cukup**, BBPOM Palembang capaian hanya berkisar $50 < X \leq 70\%$ kriteria **Kurang**, sedangkan Balai POM



Batam nilai capaiannya tertinggi, berkisar $100 < X \leq 120\%$ dengan kriteria **Sangat Baik**.

d. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja Utama	Revisi Target 2021	Target Renstra 2024	Target Nasional 2021	(%) Realisasi 2021	(%) Capaian 2021	% Capaian 2024	% Capaian Nasional
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	84.00	87.00	88.00	60.00	71.43	68.97	68.18

Perbandingan realisasi capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra (2024) dan Target Nasional **belum mencapai target** dengan kriteria **Kurang**, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja lebih intensif agar target Renstra 2024 dan target Nasional dapat dicapai optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

- Saat Usulan Penetapan Target (Reviu Renstra 2020 – 2024) diusulkan target 69%, 73%, 78% dan 82% , karena Base line hasil Uji Sampel Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2020 realisasi 63%, namun persetujuan penetapan Revisi Target (Reviu Renstra 2020 – 2024) adalah 84%, 85%, 86% dan 87%.
- Sampel pangan fortifikasi yang disampling tahun 2021 terhadap Garam Beryodium 35 sampel, Minyak Goreng Sawit 10 sampel dan Tepung Terigu 10 sampel, dengan hasil 15 sampel Garam Beryodium tidak memenuhi syarat Kadar Air, Kadar NaCl dan Kadar KIO₃. Untuk tepung terigu ada 5 sampel yang tidak memenuhi syarat kandungan Mineral Fe, Zn dan Vitamin B, sedangkan Minyak Goreng Sawit masih ada 2 sampel yang tidak memenuhi syarat kandungan Vitamni A.
- Melakukan pembinaan yang lebih intensif dari Petugas Pemeriksaan kepada pemilik sarana produksi garam dan minyak goreng sawit untuk menambahkan fortikan Vitamin dan Mineral sesuai ketentuan pada Pangan Fortifikasi begitu juga terhadap penyimpanan pangan fortifikasi pada sarana Distribusi sesuai ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Surat Edaran dari Menteri Perindustrian No. 5 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Penambahan Zat Fortifikasi Pada Tepung Terigu dan No. 6 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Kandungan Vitamin A Dan / Atau ProVitamin A Pada Minyak Goreng Sawit yang keduanya berlaku sampai tanggal 31 Desember 2020, dimana Pelaku Usaha diperbolehkan untuk tidak menambahkan Fortifikan.
- Menguatnya komitmen **stakeholders**
Melalui advokasi kepada **stakeholders** terwujud kesepahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Kondisi ini berdampak pada adanya sinergisme antar instansi terkait (**stakeholders**) dalam melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha serta KIE kepada masyarakat, yang pada

akhirnya bermuara pada menurunnya peredaran produk pangan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan

- Dampak positif dari pelaksanaan KIE

Melalui sinergisme pelaksanaan KIE dengan **stakeholders**, membawa dampak yang menggembirakan, yaitu meningkatnya pengetahuan/ pemahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Peningkatan pemahaman/pengetahuan keamanan dan mutu pangan melahirkan kesadaran dan ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap keamanan dan mutu pangan itu sendiri. Tingginya tuntutan masyarakat untuk hanya mengkonsumsi pangan yang aman dan bermutu, mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan keamanan dan mutu pangan yang diproduksi dan diedarkan.

Dari pencapaian 5 IKU pada sasaran strategis ini (SS.1), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS 1 = (NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5) / 5$$

$$NPS 1 = (102.53\% + 105.08\% + 100.79\% + 110.11\% + 71.43\%) / 5$$

$$NPS 1 = 97.99\%$$



Sasaran Strategis 2

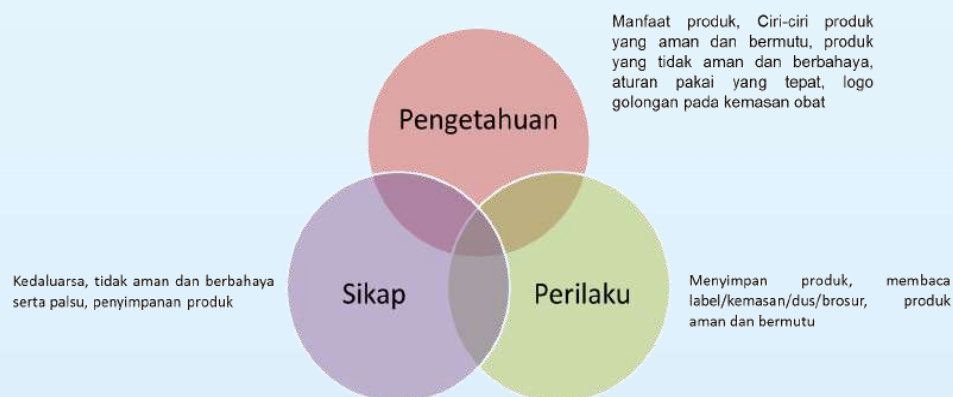
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : BAIK

Pencapaian sasaran strategis 2 yaitu meningkatnya kepatuhan (*compliance Index*) pelaku usaha dan kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi, yang didukung oleh 1 (*satu*) indikator kinerja utama Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu dengan revisi target 75.00 dari target awal 73.00 sesuai Reviu Renstra dan Revisi PK Balai POM di Jambi tahun 2021.

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Jambi dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2021, melalui wawancara via telepon atau video call. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi Badan POM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 14. Definisi Kerangka Berpikir Penilaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%. Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang tersebar di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Responden adalah Kepala atau Anggota rumah tangga dengan retang usia 17 – 65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Berdasarkan hasil penilaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) skala Nasional oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM tahun 2021, nilai tertinggi diraih oleh Provinsi Jambi dengan nilai IKPU 91.02 (Sangat Baik), diikuti oleh Lampung 88.18 (Baik), Sumatera Barat 87,52 (Baik), Papua (84,53) dan Sumatera Selatan 83.96 (Baik). Pengukuran indeks kepatuhan (*compliance Index*) pelaku usaha Obat dan Makanan data yang diukur adalah data hasil pemeriksaan/pengawasan pelaku usaha Obat dan Makanan pada sarana produksi, distribusi, pelayanan, iklan, dan penandaan pada tahun 2020 di seluruh Provinsi yang telah dilakukan verifikasi grading oleh Kedepatian 1, 2, dan 3.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 2

IKU.6 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu

Indikator Kinerja Utama ini baru dapat diwujudkan dan diukur capaiannya pada Triwulan IV tahun 2021 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel.13 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Triwulan IV Tahun 2021

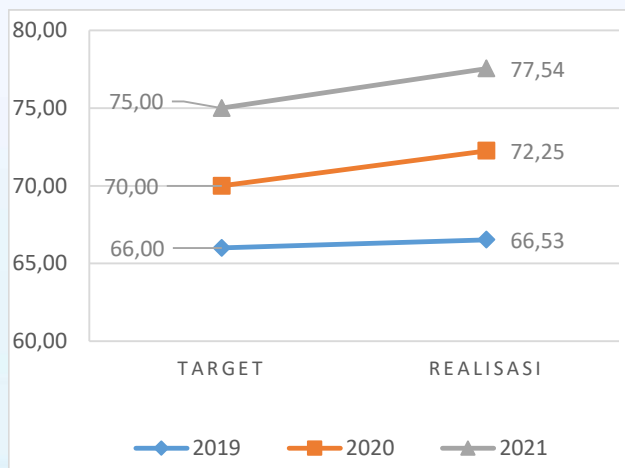
Indikator Kinerja Utama	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi 2021	Capaian % 2021
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	73.00	75.00	77.54	103.39

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 adalah 77.54 dengan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 telah melebihi target, NPS nya 103,39 % dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2019	66.00	66.53	100.80	Baik
2020	70.00	72.25	103,21	Baik
2021	75.00	77.54	103.39	Baik

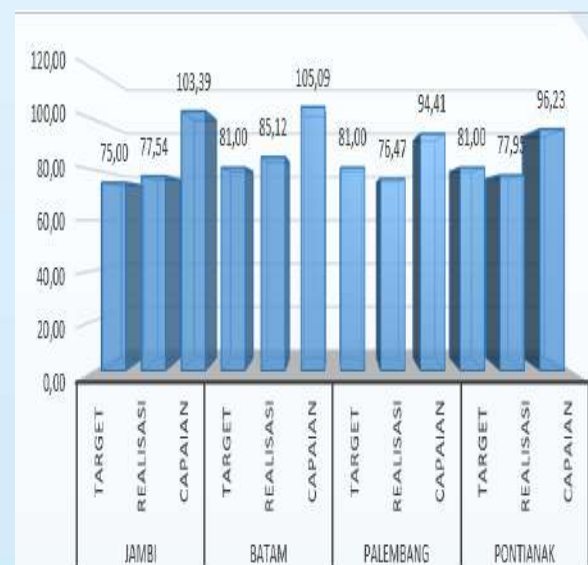
Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2019 sampai tahun 2021. Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021



dibanding tahun 2019 dan 2020 dengan kriteria BAIK.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 .

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 (IKSS.6) Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu, nilai capaian semua sama berkisar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**, dengan capaian tertinggi diatas target IKU Badan POM (77,00) adalah Balai POM Batam dan Jambi, yang terendah BBPOM Palembang.



d. *Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional*

Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 dengan target 2024 dan target Nasional, perkiraan realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan NPS 92.31%, kategori BAIK.



Untuk capaian target Nasional tahun 2021, sudah terpenuhi dengan NPS 103,39% kategori BAIK, namun masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan melalui Penyuluhan atau KIE untuk peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan, agar target

Renstra tahun 2024 dapat tercapai optimal.

- *Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan*

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Provinsi Jambi pada tahun 2021 termasuk dalam kriteria **Baik**, artinya sudah adanya kesadaran masyarakat di Provinsi Jambi mengenai Obat dan Makanan aman namun tetap perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk tercapainya indeks kesadaran masyarakat yang melebihi target, yaitu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah perilaku terhadap keamanan pangan melalui program nasional keamanan pangan Desa Pangan Aman, Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah;
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi bersama tokoh masyarakat di tahun 2021 yang diselenggarakan di 24 titik tersebar di seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi dengan target peserta 500 orang per titik;

- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang rutin, baik di media elektronik maupun di media sosial, KIE pada *car free day* (CFD), pameran dan sosialisasi sebanyak 38 kegiatan;
- 4) Dari hasil survey diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai sikap yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kadaluwarsa.

• ***Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja***

Dengan masih adanya pandemic Covid 19, pembatasan kegiatan dan prokol kesehatan menyebabkan Balai POM di Jambi harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat yang semula dilakukan secara langsung dialihkan menjadi layanan melalui telpon dan media sosial antara lain *WhatsApp, email, Instagram, Twitter*. Selama tahun 2021 Balai POM di Jambi telah memberikan layanan sejumlah 1051 layanan melalui media sosial *Instagram, Twitter, dan Facebook* secara maksimal terbukti direspon secara positif oleh masyarakat.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah :

- 1) Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, dan Panagan Jajajan Anak Sekolah
- 2) Komunikasi, Informasi, dan Edukasi bersama Tokoh Masyarakat, KIE secara langsung bersama tokoh masyarakat terbukti efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Kehadiran Balai POM di Jambi sangat diharapkan oleh masyarakat yang jarang bersentuhan dengan teknologi komunikasi dengan menggunakan berbagai media secara efektif agar seluruh kelompok dan lapisan masyarakat merasakan kehadiran Balai POM di Jambi.
- 3) Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang dilaksanakan di radio dan televisi ternama di Provinsi Jambi
- 4) Memperbanyak konten yang diunggah di media sosial (*instagram dan facebook*) Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dengan

target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik kosmetik dan suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik obat tradisional dan pangan. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan

- 5) Media sosial merupakan sarana edukasi yang relative murah dan efektif untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh Balai POM di Jambi agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari Balai POM di Jambi

- ***Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya***

Dari hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut :


- Sebagian masyarakat telah menunjukkan sikap yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu yang ditunjukkan dengan selalu Cek KLIK. Membaca petunjuk penggunaan, melihat kondisi kemasan, mengetahui efek samping produk, petunjuk penyimpanan yang ada di label produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan.
- Sebagian masyarakat telah mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan yang tidak memiliki izin edar.
- Sebagian besar masyarakat mengetahui tanggal kadaluwarsa yang harus dilihat pada kemasan Obat dan Makanan
- Masyarakat mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar.

Namun demikian, pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat melalui berbagai media. Media sosial meskipun dirasa efektif untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat perkotaan, namun ternyata tidak demikian halnya dengan masyarakat di pedesaan dan masyarakat yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. KIE secara langsung bersama tokoh masyarakat dan tokoh

agama terbukti efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Kehadiran Balai POM di Jambi sangat diharapkan oleh masyarakat yang jarang bersentuhan dengan teknologi komunikasi dengan menggunakan berbagai media secara efektif agar seluruh kelompok dan lapisan masyarakat merasakan kehadiran Balai POM di Jambi.

Media sosial yang merupakan sarana edukasi yang relative murah namun efektif tetap akan menjadi prioritas bagi Balai POM di Jambi untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh Balai POM di Jambi agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari Balai POM di Jambi.

Dari hasil survey kesadaran masyarakat, Balai POM di Jambi juga dapat memilih komoditi apa yang akan lebih diprioritaskan untuk diperbanyak dan dilakukan lebih intensif. Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik Kosmetik dan Suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik Obat Tradisional dan Pangan. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan.



Sasaran Strategis 3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : BAIK

Sasaran Startegis 3 ini baru dapat diwujudkan dan diukur capaiannya pada Triwulan IV tahun 2021 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM. Pada tahun 2021, Balai POM di Jambi telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Jambi dengan NPS 105.64% dengan kriteria BAIK yang didukung oleh 3 indikator kinerja..

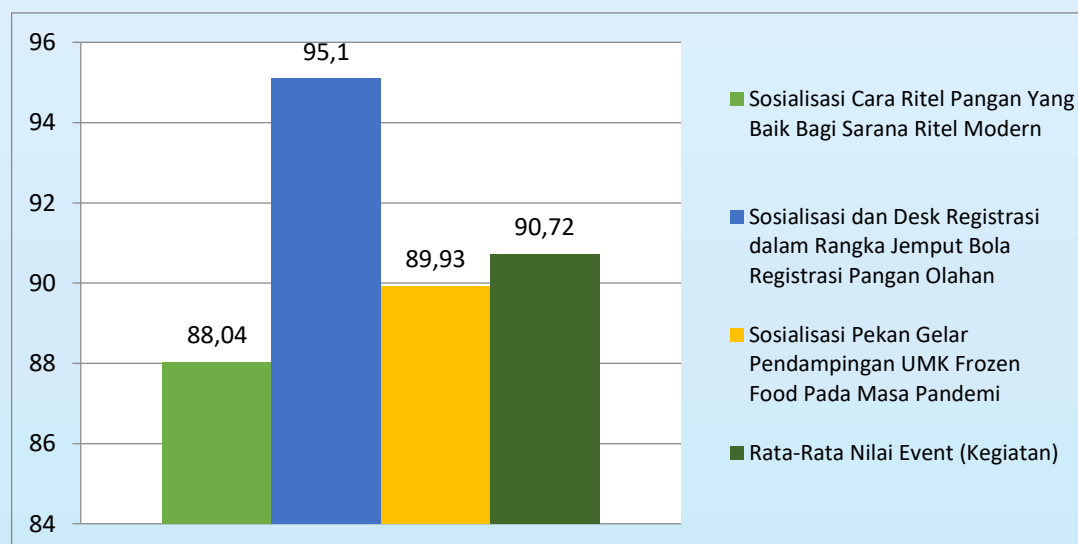
Tabel.14. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian SSK
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	87.00	87.80	91.00	103.64	105.64%
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	74.00	70.38	76.31	108.43	
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	83.00	88	92.28	104.86	

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 3

IKU.7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan yang mencakup: - Produsen - Distributor - Importir - Eksportir - Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll) - Lainnya (ritel, stockiest, depot, dll). Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini yang dilakukan oleh Balai POM Jambi, melalui Desk, Pendampingan, Bimbingan Teknis dan Sosialisasi seperti tertera :



Grafik. 9. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan

Grafik diatas menunjukkan capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah 90,72% yang didapat dari rata-rata penilaian pada masing-masing kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi yaitu :

- 1) Capaian Nilai Event pada kegiatan Sosialisasi Cara Ritel Pangan Yang Baik Bagi Sarana Ritel Modern adalah 88,04% yang didapat dari hasil survey terhadap 6 orang responden / pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut
- 2) Capaian Nilai Event pada kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan adalah 95,1% didapat dari hasil survey terhadap 8 orang responden/pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut.
- 3) Capaian Nilai Event pada kegiatan Sosialisasi Pekan Gelar Pendampingan UMK Frozen Food Pada Masa Pandemi adalah 89,93% yang didapat dari hasil survey terhadap 7 orang responden/pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut

Pada survei ini juga dilakukan pengambilan data terkait respon atau umpan balik responden terhadap pelayanan yang diberikan oleh unit kerja penyelenggara. Balai Besar POM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu:

- Materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan
- Kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan (kegiatan dilakukan secara luring dan daring)
- Narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan
- Keramahan panitia penyelenggara

Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi. Meskipun Balai POM di jambi telah mendapatkan nilai indeks 91.00 dengan kategori Baik dan mendapatkan respon yang positif dari responden, pelaksanaan survei untuk indikator ini belum menyeluruh untuk seluruh komoditi dan belum mencakup semua jenis bimbingan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	87.00	87.80	91.00	103.64

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan triwulan IV tahun 2021 adalah 91.00% dengan capaian indikator kinerja NPS 103.64% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2021 dengan Tahun 2020

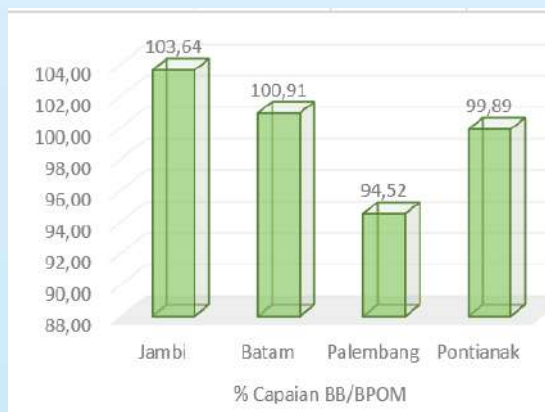
Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	86.00	-	86,67	100,77	Baik
2021	87.00	87.80	91.00	103.64	Baik

Terdapat peningkatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu dari capaian IKU 100,77% menjadi 103,64% dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional.

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 (IKSS.7) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan nilai capaian semua sama berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria **Baik**, dengan capaian tertinggi adalah Balai POM di Jambi, diikuti oleh Balai POM Batam, BBPOM Pontianak dan yang terendah



BBPOM Palembang. Bila dibandingkan dengan Target Nasional 88.00, hanya BBPOM Palembang yang belum mencapai target, karena realisasi tahun 2021 baru 83,93 dengan capaian 95.37% kriteria Baik.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	88.00	91.10	91.00	103.64	99.89	103.41

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibandingkan dengan target Renstra masih belum mencapai 100% sedangkan Target Nasional, Balai POM di Jambi telah melebihi 100% dengan kriteria **Baik** semua, namun demikian tetap perlu peningkatan kinerja agar tercapai Renstra 2024 dengan optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adapun penyebab keberhasilan peningkatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan: adalah :

- 1) Petugas telah menyelenggarakan kegiatan dengan sangat baik dengan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta atau pelaku usaha yang mengikuti setiap kegiatan
- 2) Penggunaan berbagai media yang mengikuti perkembangan teknologi yang memudahkan pelaku usaha baik dalam menerima materi maupun mengikuti kegiatan

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah :

1. Melakukan bimbingan kepada peserta cara pengisian survey agar dapat memahami setiap pertanyaan yang diajukan dalam survey;
2. Pendampingan UMKM Pangan Olahan oleh Petugas Sertifikasi dari Substansi Pemeriksaan;
3. Melakukan survey secara *hybrid*, secara *online* dan *offline* untuk memfasilitasi responden yang memiliki berbagai tingkat kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi agar semua responden dapat mengisi survey.
4. Fasilitasi e-registrasi pangan oleh Petugas Sertifikasi dari Substansi Pemeriksaan;

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya

Evaluasi dari rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya dengan meningkatkan jumlah responden dan kegiatan agar hasil survey dapat menunjukkan kondisi sebenarnya keterwakilan pelaku usaha yang ada di provinsi jambi belum terlaksana dengan baik dikarenakan tahun 2021 hanya ada sedikit kegiatan yang dilakukan bersama pelaku usaha. Diharapkan pada periode berikutnya agar melakukan atau memasukkan setiap kegiatan yang melibatkan pelaku usaha ke dalam survey indeks kepuasan pelaku usaha dalam rangka peningkatan jumlah responden agar dapat menunjukkan kondisi sebenarnya/keterwakilan pelaku usaha yang ada di Provinsi Jambi.

IKU.8 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	74.00	70.38	76.31	108.43

Dengan Reviu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi PK 2021, maka ada penurunan target indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dari 74.00 menjadi 70.38 dengan realisasi triwulan IV tahun 2021 adalah 76.31 sehingga capaian indikator kinerja meningkat dan melebihi target dengan NPS 108.43% , kriteria BAIK.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Indikator Kinerja Utama	Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	2020	71.00	68.83	96.94	Baik
	2021	70.38	76.31	108.43	Baik

Terdapat peningkatan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu dari capaian IKU 96.94% menjadi 108,43% walaupun capaiannya sama-sama kriteria Baik.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja 2021 Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 (IKSS.8) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan nilai capaian semua sama berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria **Baik**, dengan capaian tertinggi adalah Balai POM di Jambi, diikuti oleh Balai POM Batam, BBPOM Pontianak dan yang terendah BBPOM Palembang.



Bila dibandingkan dengan Target Nasional 74.00, Balai POM di Jambi dan Balai POM Batam yang telah melebihi target Nasional, sedangkan 2 BBPOM Pembanding Cluster 6 lainnya belum mencapai Target Nasional, yaitu BBPOM Palembang realisasinya baru 71.83 dan BBPOM Pontianak realisasinya baru 69.52.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74.00	75.01	76.31	108.43	101.73	103.12

Realisasi tahun 2021 indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan **sudah mencapai** target Renstra tahun 2024 dan Target Nasional, dengan capaian NPS diatas 100% dengan kriteria **Baik**, walaupun demikian tetap diperlukan peningkatan kinerja secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai optimal.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM di Jambi melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak dimungkinkan dilaksanakan selama masa pandemic Covid 19 sehingga Balai POM di Jambi harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat yang semula dilakukan secara langsung dialihkan menjadi layanan melalui telpon dan media sosial antara lain *WhatsApp, email, Instagram, Twitter*.

Selama tahun 2021 Balai POM di Jambi telah melakukan pemberian layanan informasi sebanyak 1051 kali melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, *sms blast*, radio, televisi, webinar dengan total penerima informasi 12.000 orang.

Subsite Balai POM di Jambi <https://jambi.pom.go.id> terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website Balai POM di Jambi, media sosial resmi lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook dan youtube diharapkan juga menjadi pelengkap bagi *website* Balai POM di Jambi yang memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna.

Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan WhatsApp yang dapat diakses kapan saja. *Agent of Change* Balai POM di Jambi yang terdiri dari kelompok milenial menjadi harapan bagi Balai POM di Jambi dapat membuat desain dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan, yaitu:

- Layanan Informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan, Layanan Pengujian Pihak Ketiga dengan Aplikasi SiPelamban yang Keterangan Hasil Uji sudah dapat langsung didownload dari aplikasi tanpa harus ke Kantor Balai POM Jambi lagi, *whatsapp Simaya Idola Kita*, Telepon, email, media sosial lainnya.
- Pemanfaatan media sosial dan pemilihan topik komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Dari hasil survey, beberapa komoditi misalnya obat tradisional, pangan dan kosmetik belum menunjukkan hasil maksimal sehingga masih dapat dipilih sebagai prioritas topik untuk kegiatan penyebaran informasi melalui media pada masa yang akan datang.
- Pemanfaatan subsite Balai POM di Jambi sebagai situs resmi dimana masyarakat berharap akan mendapatkan informasi yang terpercaya dan valid harus terus diperbaiki baik isi maupun penampilannya sehingga menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat.
- Bimbingan, pendampingan UMKM dan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan yang dialihkan dari luring menjadi daring pada masa pandemic Covid-19. Kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Bagi Pelaku Usaha UMKM Pangan yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
- Kegiatan KIE yang diselenggarakan bersama Tokoh Masyarakat maupun yang dilakukan melalui media sosial pada masa pandemic covid-19
- Memperbanyak konten yang diunggah di media sosial (*instagram dan facebook*) Komoditi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dari hasil survey kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan telah menunjukkan kinerja Balai POM di Jambi yang cukup baik namun masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Balai POM di Jambi dapat memilih dan menetapkan komoditi mana yang masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan masih harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat.

Pilihan topik dan sub topik harus cukup menarik dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi yang *reliable* dan *valid* sehingga dapat menangkal informasi yang tidak benar (HOAX). Bagaimana memahami label pangan, bagaimana memilih kosmetik yang aman, bagaimana mengkonsumsi obat tradisional yang aman dan berkhasiat, dan lain lain merupakan pilihan topik yang dapat terus disebarluaskan kepada masyarakat.

IKU.9 Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	83.00	88.00	92.28	104.86

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat (SKM) dengan mengikuti tata cara pelaksanaan survei sesuai pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama Badan POM yang mengacu pada PermenPAN No, 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Tabel.15 Nilai Konversi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25.00 – 64.99	D	Tidak Baik
65.00 – 75.60	C	Kurang Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
88.31 – 100.00	A	Sangat Baik

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh Balai POM di Jambi terhadap penerima layanan informasi, penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (pelaku usaha, pemerintah daerah dan kepolisian). Nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi tahun 2021 sebesar 92.28 **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan dengan nilai **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2019	-	-	79.42	-	-
2020	80.00	-	86.02	107.53	BAIK
2021	83.00	88.00	92.28	104.86	BAIK

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan target sesuai Reviu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi PK 2021 dari indeks 83.00 menjadi 88.00. Realisasi tahun 2021 terjadi peningkatan indeks kepuasan masyarakat 6.26 point dari nilai SKM 2020 dengan perbaikan bebarapa unsur pelayanan diantaranya perbaikan sarana prasarana pelayanan, waktu pelayanan, *time line* pengujian sampel pihak ketiga dengan mempergunakan pengembangan aplikasi Sitrackpom menjadi aplikasi sipelamban, dengan kemudahan bagi pelanggan dapat mendownload langsung Keterangan Hasil Uji dari aplikasi Sipelamban tersebut tanpa harus mengambil ke Kantor Balai POM Jambi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

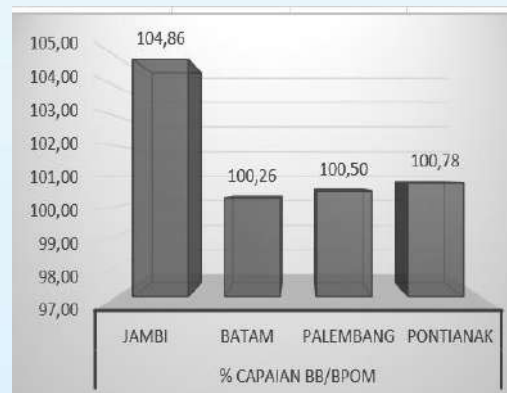
Indikator Kinerja Utama	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	88.46	91.00	92.28	101,41	104,32

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi tahun 2021 **sudah mencapai** target Renstra 2024, dan Target Nasional dengan nilai capaian sasaran berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria **Baik**, namun demikian peningkatan kinerja secara berkesinambungan tetap dilakukan agar target Renstra 2024 dan target Nasional dapat tercapai dengan optimal..

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target IKU Nasional
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	92.28	88.23	92.21	90.70	88.46

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2021, Balai POM di Jambi dan 3 BB/Balai POM pembanding lainnya cluster 6 telah melebihi target dengan nilai NPSnya sekitar $90 < X \leq 110\%$



kriteria **Baik** dan juga telah melebihi Target IKU Nasional dengan realisasi tertinggi adalah Balai POM Jambi diikuti BBPOM Palembang dan BBPOM Pontianak sedangkan Balai POM Batam belum mencapai target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Balai POM di Jambi terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 92.28 terhadap target yang ditetapkan yaitu 88.00. Berdasarkan hasil survey tersebut layanan publik di Balai POM Jambi mendapat katagori B (Baik). Namun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2019 yaitu 79.42 dan 86.02 pada tahun 2020 maka terjadi peningkatan indeks kepuasan masyarakat dengan perbaikan bebarapa unsur pelayanan diantaranya perbaikan sarana prasarana pelayanan, waktu pelayanan, time line pengujian sampel pihak ketiga.

Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka masih belum bisa dilaksanakan dan dialihkan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp *Simaya Idola Kita*, google review, Instagram, dan lain lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Jambi, ditunjukkan dengan adanya hasil perolehan SKM sebesar 92.28 dari total 520 responden .

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Meskipun masyarakat merasa kurang nyaman dan puas dengan layanan melalui media sosial, namun masyarakat menyadari bahwa kondisi pandemik Covid 19 memang memaksa kita semua untuk merubah paradigma dan menyesuaikan dengan kondisi yang berubah demikian drastis. Masyarakat menyambut baik dan antusias perubahan layanan dari tatap muka langsung menjadi layanan menggunakan media online,

Beberapa hal telah dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan, diantaranya :

1. Petugas pelayanan publik telah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Melayani masyarakat melalui layanan tatap muka pada hari kerja
3. Melayani masyarakat melalui layanan telepon/SMS/whatsapp *Simaya Idola Kita* melalui hotline selama 7 hari dan 24 jam dan media sosial IG, *facebook, tweeter*
4. Memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara permohonan e-registrasi, sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala,
5. Memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh *output* layanan lebih cepat.
6. Membuat inovasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha berkonsultasi dengan petugas Balai POM di Jambi
7. Meyediakan fasilitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik yaitu tersedia ruang pelayanan, ruang tunggu yang memadai, parkir khusus tamu, sarana untuk disabilitas, tempat bermain anak, dan ruang laktasi.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi adalah :

1. Mengadakan sosialisasi pelayanan prima bagi petugas pelayanan publik yang belum pernah mendapatkan pelatihan pelayanan prima
2. Meningkatkan jam pelayanan publik untuk pelayanan melalui hotline. Jam pelayanan semula senin sampai jumat pada jam kerja ditingkatkan menjadi setiap hari selama 24 jam.

Dari pencapaian 3 IKU pada sasaran strategis ini (SS.3), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS\ 3 = (NPI7 + NPI8 + NPI9) / 3$$

$$NPS\ 3 = (103.64\% + 108.43\% + 104.86\%) / 3$$

$$NPS\ 3 = \mathbf{105.64\%}$$










Sasaran Strategis 4

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria : BAIK

Pada triwulan IV tahun 2021, Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh telah berhasil meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai POM Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh yang didukung 6 (enam) indikator kinerja utama dengan nilai capaian NPS rata-rata 91,81% dengan kriteria BAIK.

Tabel.16 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4 Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57.00	79.00	78.94	99.93	BAIK 
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.70	51.00	31.71	62.18	KURANG 
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00	87.00	91.94	105.68	BAIK 
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	44.00	50.00	34.91	69.82	KURANG 
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	56.00	69.00	66.08	95.77	BAIK 
Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	3.76	3.77	4,43	117.51	SANGAT BAIK 
Rata-rata				91.81	BAIK 

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 4

IKU.10 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

Indikator Kinerja Utama	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57.00	79.00	78.94	99.93	BAIK 

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh triwulan IV tahun 2021 sejumlah 683 surat atau 78.94% dari total 856 surat rekomendasi yang dikeluarkan dan dilaksanakan dengan capaian indikator kinerja NPS 99.93% dengan kriteria **Baik**.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Sasaran Strategis 4 (IKSS.4) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama, seperti Tabel berikut ini :

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	55.00	-	78.67	> 120.00	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.I 2021	57.00	-	59.66	104.67	Baik
Tw.II 2021	57.00	-	57.74	101.30	Baik
Tw.III 2021	57.00	-	69.24	> 120.00	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.IV 2021	57.00	79	78.94	99.93	Baik

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2020 dibandingkan Triwulan IV tahun 2021, hal ini disebabkan karena perubahan target 2021 sesuai rewiu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi PK 2021 sehingga nilai pencapaian sasaran 99,93% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	78.94	96.64	99.10	99.72	89.00

Jika dilihat dari perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hanya Balai POM di Jambi yang **belum memenuhi** target walaupun capaian NPSnya sekitar $90 < X \leq 110\%$



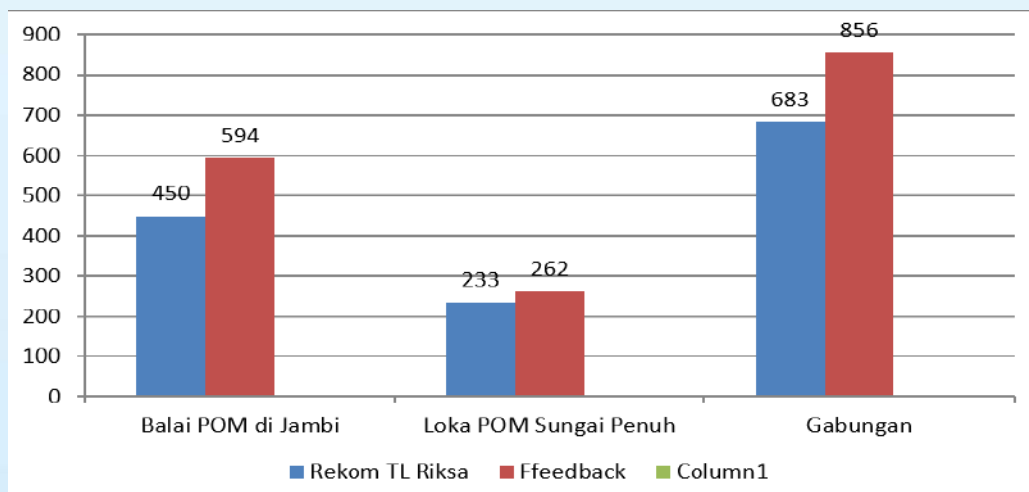
kriteria **Baik**, sama dengan BBPOM Palembang. Sedangkan 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya, melebihi target capaian NPS nya $110 < X \leq 120\%$ dengan kriteria **Sangat Baik**.

Jika dibandingkan dengan target Nasional, hanya Balai POM di Jambi, realisasinya 78.94 masih dibawah Target Nasional, capaian 88.69% kriteria **Cukup**. Realisasi tertinggi BBPOM Pontianak diikuti BBPOM Palembang dan Balai POM Batam.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra dan Target Nasional.

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00 %	89.00%	78.94%	92.87%	88.69%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh triwulan IV tahun 2021 adalah 78.94%, jika dibandingkan dengan target Renstra 2024 sebesar 85.00% **belum mencapai target** walaupun NPSnya baru mencapai 92,87% kriteria **Baik**, sedangkan target nasional baru mencapai 88,69% kriteria **Cukup** sehingga diperlukan peningkatan kompetensi petugas Substansi Pemeriksaan Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh untuk segera menerbitkan Rekomendasi setelah dilakukan pemeriksaan sarana agar tercapai target kinerja dengan optimal..



Grafik 10. Rekom TL Hasil Pengawasan yang Dilaksanakan Tw. IV Tahun 2021

Dilihat dari Grafik 10. Rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan yang diperoleh *feedback* dari pelaku usaha yang berada di wilayah kerja Balai POM di Jambi sejumlah 450 surat atau 75.76% dari 594 surat rekomendasi sedangkan di wilayah kerja Loka POM Sungai Penuh *feed back* rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan 233 surat atau 88.93% dari 262 surat rekomendasi yang diterbitkan, terdiri dari :

- 1) Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM Jambi sejumlah 379 surat atau 88.97% dari 426 keputusan yang diterbitkan dan 162 surat atau 92.05% yang ditindaklanjuti oleh Loka POM Sungai Penuh dari 176 keputusan yang diterbitkan.
- 2) Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Badan POM berupa surat edaran dari yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh sebanyak 100% surat 4 surat rekomendasi yang diterima, sedangkan Loka POM Sungai Penuh sebanyak 70 surat atau 87.50% dari 80 surat rekomendasi yang diterima.
- 3) Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM Jambi berupa surat hasil pemantauan iklan Obat dan Suplemen Kesehatan yang ditindaklanjuti/dilaksanakan/ ada *feed back* oleh Kedeputian 1 dan Kedeputian 2 Badan POM baru 62 surat atau 38.99% dari 159 surat pemantauan iklan yang dikirim. Sedangkan Surat yang diterbitkan oleh Loka POM di Sungai Penuh belum ada atau 0% yang ditindaklanjuti dari 5 surat yang dikirim.
- 4) Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM Jambi adalah sebanyak 5 surat atau 100% dari 5 Surat Rekomendasi yang yang diterima. Untuk Loka POM di Sungai Penuh sudah menindaklanjuti 1 surat atau 100% dari 1 surat rekomendasi yang diterima.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Adanya perubahan pada persentase target yang semula adalah 57,00% menjadi 79,00 % sehingga capaian kinerja belum mencapai target karena realisasi hanya 78.94% dengan capaian 99.93% kriteria Baik.
2. Adanya komitmen dari petugas Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh untuk segera menindaklanjuti setiap surat rekomendasi yang diterbitkan
3. Peningkatan koordinasi antar lintas sektor sehingga setiap surat rekomendasi yang diterbitkan cepat tersampaikan dan segera ditindaklanjuti

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja


Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah dengan :

- 1) Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terutama dinas terkait minimal setiap triwulan untuk melakukan monitoring evaluasi bersama dalam hal tindaklanjut terhadap rekomendasi-rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi maupun di Loka POM di Sungai Penuh.
- 2) Melakukan workshop maupun pertemuan dengan pelaku usaha maupun stakeholder dalam hal pembuatan CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) sebagai sarana dalam menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi yang diterbitkan.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Adapun Evaluasi dari rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya yaitu Memanfaatkan aplikasi SMART POM dalam melakukan tindak lanjut rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya sosialisasi internal kepada petugas untuk dapat menginput hasil pengawasan dan penerbitan tindak lanjut dalam aplikasi SMART POM. Sehingga untuk periode selanjutnya agar dilakukan sosialisasi atau workshop kepada petugas dalam pemanfaatan aplikasi SMART POM.

IKU.11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.

Indikator Kinerja Utama	Target	Revisi Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	50.70	51.00	31.71	62.18	KURANG 

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sampai triwulan IV tahun 2021 mencapai 31,71% maka persentase capaian atas indikator kinerja ini 62,18% dengan kriteria **KURANG** dari target yang sudah ditetapkan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11 (IK SS.11) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	42.60	-	46.34	108.78	Baik
Tw.I 2021	50.70	-	59.70	117.75	Sangat Baik
Tw.II 2021	50.70	-	60.28	118.90	Sangat Baik
Tw.III 2021	50.70	-	31,60	62,32	Kurang
Tw.IV 2021	50.70	51.00	31,71	62,18	Kurang

Terdapat penurunan yang sangat signifikan terhadap realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu dari kriteria capaian **Baik** dan Tw.I – Tw.II tahun 2021 masih **Sangat Baik** sedangkan Tw.III dan Tw.IV menjadi **Kurang**, hal ini terlihat bahwa rekomendasi yang diterbitkan dari hasil inspeksi banyak yang belum ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, hal ini butuh perhatian khusus.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	31,71	63,90	64,29	70,37	60.00

Jika dibandingkan dengan Target Nasional 60.00%, pencapaian realisasi tertinggi oleh BBPOM Pontianak 70,37% selanjutnya diikuti BBPOM Palembang 64,29% dan Balai POM Batam 63,90%, sedangkan Balai POM di Jambi, realisasinya hanya 31.71% masih dibawah Target Nasional dengan capaian 52.85% kriteria **Sangat Kurang**.

Jika dilihat dari perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan hanya Balai POM di Jambi yang **belum memenuhi** target walaupun capaian NPSnya sekitar $50 < X \leq 70\%$ kriteria **Kurang**, Sedangkan 2

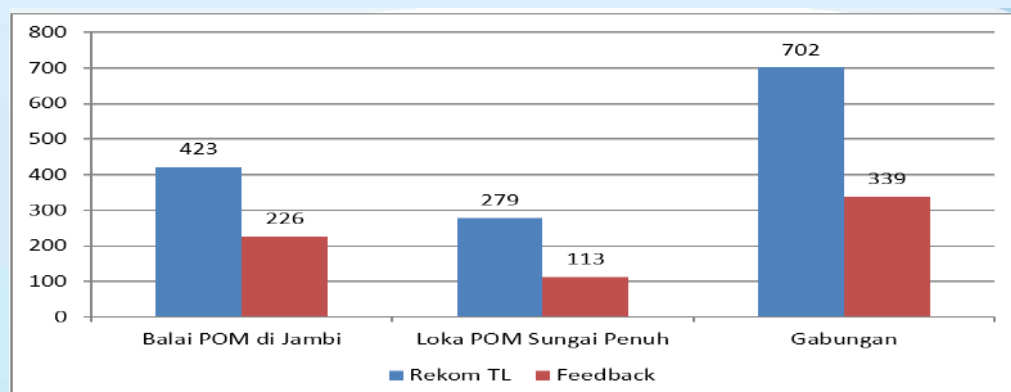


BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya, telah melebihi target dengan capaian NPS nya sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**, sedangkan BBPOM Pontianak capaian NPS nya $110 < X \leq 120\%$ dengan kriteria **Sangat Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	61,00 %	60,00 %	31,71 %	51,98%	52,85%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sampai triwulan IV tahun 2021 bila dibandingkan dengan target Renstra 2024 sebesar 61.00% maka realisasi indikator kinerja ini **belum mencapai** target Renstra 2024 dan Target Nasional capaian NPS sekitar $50 < X \leq 70\%$ kriteria **Kurang**, sehingga diperlukan koordinasi yang lebih intensif kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terkait tindak lanjut hasil inspeksi sarana agar target Renstra 2024 dan Target Nasional dapat tercapai dengan optimal.



Grafik 11. Rekom Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholders

Dilihat dari Grafik 11, rekomendasi hasil inspeksi dari Balai POM Jambi yang ditindaklanjuti oleh Stakeholders/Pemerintah Daerah terkait tahun 2021 sejumlah 226 surat atau 53.43% dari 423 surat rekomendasi yang diterbitkan. Sedangkan untuk Loka POM di Sungai Penuh mengeluarkan surat rekomendasi sejumlah 279 surat dari hasil inspeksi ke Stakeholders atau Pemerintah Daerah setempat dan ada 113 surat atau 40.50% surat rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Stakeholders/Pemerintah Daerah setempat.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Penyebab tidak tercapainya target dan kegagalan pencapaian kinerja rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terhadap target triwulan IV tahun 2021 sebagai berikut :

- 1) Masih rendahnya komitmen petugas lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh Balai maupun Loka POM .
- 2) Adanya pemutasian SDM yang kompeten di lingkungan Lintas Sektor, sehingga tidak optimalnya petugas dalam melakukan follow up sarana yang tidak memenuhi ketentuan
- 3) Belum maksimalnya koordinasi lintas sektor yang dilakukan untuk mendorong adanya tindak lanjut yang diberikan terhadap rekomendasi dari Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- 1) Memberikan edukasi dan bimbingan kepada pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan sesuai format CAPA (Corrective Action Preventive Action) dengan melampirkan format CAPA pada setiap surat rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengawasan sarana obat dan makanan yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
- 3) Pemanfaatan teknologi untuk percepatan penyampaian tindak lanjut dari sarana maupun pemerintah ke Balai POM di Jambi maupun di Loka POM Sungai Penuh.


f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Perbaikan yang telah dilakukan dari tahun sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Melakukan sosialisasi dan koordinasi secara kontinyu kepada dinas-dinas terkait baik secara luring maupun daring tentang pemanfaatan aplikasi SMART POM agar lebih dimaksimalkan dalam melakukan tindak lanjut oleh pemerintah daerah .
- 2) Melakukan koordinasi dengan organisasi profesi IAI untuk dapat bekerjasama dalam memberikan bimbingan kepada pelaku usaha untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh Balai maupun Loka POM.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program DAK Non Fisik Tahun 2021 oleh petugas Balai POM di Jambi.
- 4) Melakukan koordinasi dengan organisasi profesi IAI untuk dapat bekerjasama dalam memberikan bimbingan kepada pelaku usaha untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Jambi.
- 5) Melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada dinas-dinas terkait baik secara luring maupun daring tentang pemanfaatan aplikasi SMART POM agar lebih dimaksimalkan dalam melakukan tindak lanjut oleh pemerintah daerah.

IKU.12 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

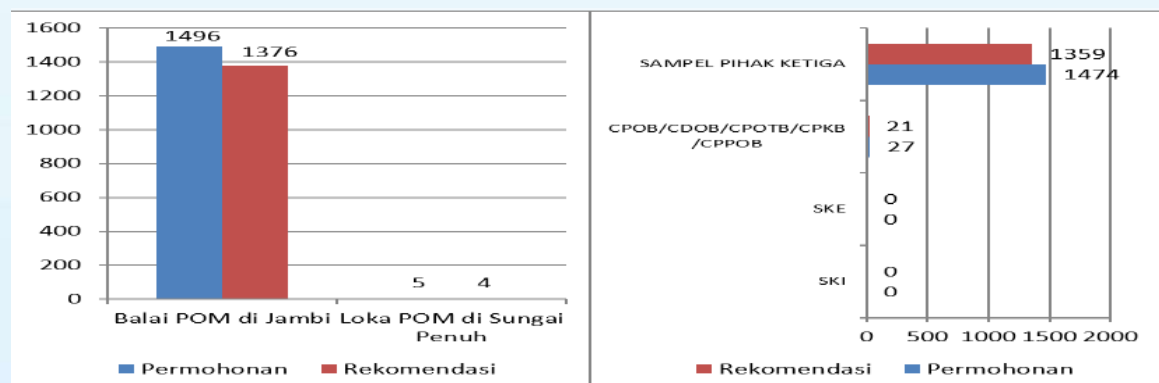
Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,00 %	91.94 %	105.68 %	BAIK	

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu oleh Balai POM Jambi pada triwulan IV tahun 2021 sejumlah 1.376 surat keputusan atau 91.94 % dari total 1.496 surat permohonan penilaian sertifikasi. Sementara itu untuk Loka POM di Sungai Penuh sejumlah 4 surat keputusan dari total 5 surat permohonan penilaian sertifikasi. Bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 87% maka persentase capaian atas indikator kinerja ini mencapai 105.68% atau NPS sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tw.II 2021 dengan Tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	85.00	86.83	102.15	Baik
Tw.I 2021	86.00	89.03	103.52	Baik
Tw.II 2021	86.00	93.49	108.71	Baik
Tw.III 2021	86.00	92,26	107,27	Baik
Tw.IV 2021	87.00	91.94	105.67	Baik

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 12 (IKSS.12) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama NPS sekitar dengan kriteria **Baik**.



Grafik 12. Sertifikat yang Diterbitkan Tepat Waktu

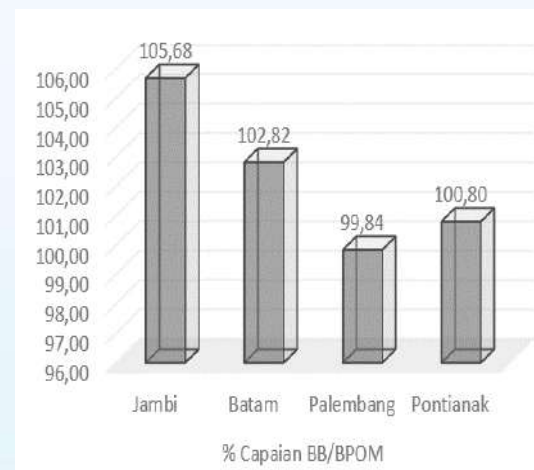
Dilihat dari Grafik 12. diatas, jumlah rekomendasi/sertifikat yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi tepat waktu sejumlah 8 sertifikat atau 88,89% dari 9 surat permohonan rekomendasi/sertifikasi CDOB dan CPPOB serta 624 Surat Keterangan Uji Sampel Pihak Ketiga tepat waktu dari 667 surat permohonan sertifikat, sedangkan Loka POM Sungai Penuh belum menerbitkan surat permohonan rekomendasi/sertifikasi CDOB dan CPPOB.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	91,94	96,65	99,84	99,79	88.00

Jika dibandingkan dengan Target Nasional, umumnya realisasi BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 melebihi Target Nasional 88.00%. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM Pontianak 99,79% selanjutnya diikuti BBPOM Palembang 99.84% dengan capaian NPS sekitar $110 < X \leq 120\%$ dengan kriteria **Sangat Baik** sedangkan Balai POM Batam 96.65% dan Balai POM di Jambi 91.94% dengan capaian NPS sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.

Jika dilihat dari perbandingan capaian indikator kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu seluruh BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 semua sama-sama mencapai NPS $90 < X \leq 110\%$, dengan dengan kriteria **Baik**, capaian tertinggi diperoleh oleh Balai POM Jambi diikuti oleh Balai POM Batam, Pontianak dan terendah BBPOM Palembang.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tw.II Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional.

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90.00 %	88.00 %	91.94%	102.16%	104.48%

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan IV tahun 2021 **sudah mencapai** Target bila dibandingkan dengan target Renstra 2024 capaiannya sebesar 102,16% dan jika dibandingkan Target Nasional capaiannya sebesar 104.48% dengan NPS sekitar $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik**.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan tercapainya realisasi target adalah :

- 1) Adanya peningkatan target kinerja dari yang sebelumnya adalah 86,00 % menjadi 87,00 % sehingga capaian kinerja mencapai kriteria Baik.

- 2) Banyaknya permintaan terhadap pengujian sampel pihak ke-3 namun direspon oleh Balai POM di Jambi dengan cepat dan diselesaikan tepat waktu sehingga meningkatkan kinerja pada sasaran kinerja ini
- 3) Adanya aplikasi SIPELAMBAN yang digunakan sebagai tracking sampel pihak ke-3 sehingga memudahkan baik bagi petugas maupun pihak ke-3 dalam melakukan monitoring terhadap proses penyelesaian uji sampel secara tepat waktu.
- 4) Petugas Balai POM di Jambi telah melakukan penunjukan petugas khusus sertifikasi sehingga lebih optimal dalam melakukan pembinaan UMKM dan pendataan UMKM yang potensial untuk di up grade izin edarnya di Badan POM.
- 5) Balai POM di Jambi telah melakukan kegiatan BIMTEK e-Registrasi Pangan Olahan yang membantu pelaku usaha dalam memudahkan pengurusan penerbitan izin edar.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja.

Yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah melakukan pembinaan UMKM secara masif dan optimal terutama kepada pelaku usaha lokal dalam menerapkan CPPOB / CPOTB/ CPKB / CDOB sebelum dilakukan penilaian sertifikasi sehingga proses penerbitan rekomendasi menjadi lebih cepat dan mudah

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.


Dalam rangka melakukan monitoring dan evaluasi dari rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya maka petugas sertifikasi merubah strategi pembinaan terhadap sarana produksi sebelum dilakukan audit sertifikasi, yaitu :

- Memastikan komitmen pelaku usaha memenuhi GMP sarana produksi.
- Memastikan sarana produksi telah siap untuk diaudit dalam rangka sertifikasi dengan melakukan beberapa fasilitasi ke sarana produksi.
- Mengkonfirmasi kembali kepada pelaku usaha dengan kesiapan dan komitmennya untuk memenuhi persyaratan audit sertifikasi.
- Kesiapan pelaku usaha untuk menyediakan dokumen yang terkait penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB/CDOB sesuai dengan bidang usahanya.

- Pendataan terhadap pelaku usaha yang akan dilakukan pembinaan dan pendampingan agar proses penerbitan izin edar lebih cepat dan mudah.
 - Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan fasilitasi UMKM dalam rangka PSB (Pemeriksaan Sarana Baru) oleh Balai POM/Loka POM dan Pendaftaran pangan olahan kepada beberapa sarana binaan.
 - Pelaksanaan audit dalam rangka PSB (Pemeriksaan Sarana Baru) untuk mengeluarkan surat rekomendasi pendaftaran pangan
 - Petugas pelayanan publik akan menginformasikan data terkait jumlah pemohon pengujian pihak ketiga dan sertifikat/surat keterangan pengujian yang diterbitkan Balai POM di Jambi tepat waktu dengan memanfaatkan Aplikasi SiPelamban,
- 1) Melakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait dengan melakukan pemetaan sarana yang bisa mendapat rekomendasi /sertifikasi.

IKU.13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja Utama	Target Awal	Revisi Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	44,00 %	50.00 %	34.91 %	69.82 %	KURANG 

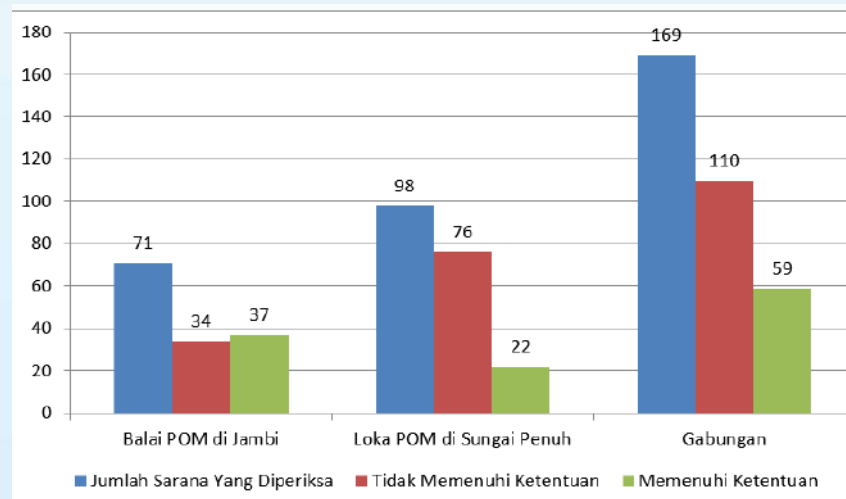
Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan IV tahun 2021 sejumlah 59 sarana atau 34,91% dari total 169 sarana produksi yang diperiksa. Bila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 50.00% maka persentase capaian atas indikator kinerja ini triwulan IV tahun 2021 hanya mencapai 69,82% dengan NPS nya $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Kurang**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tw.IV 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 13 (IKSS.13) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya umumnya sama seperti berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	43.00	26.27	61.09	Kurang
Tw.I 2021	44.00	47.46	107.86	Baik
Tw.II 2021	44.00	33.94	77.15	Cukup
Tw.III 2021	44.00	32,19	73,15	Cukup
Tw.IV 2021	50.00	34,91	69,82	Kurang

Tidak terdapat perbedaan terhadap realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 dibandingkan Triwulan IV tahun 2021, dengan nilai capaian $50 < X \leq 70\%$, kriteria **Kurang**. namun kalau dilihat dari pencapaian triwulan I tahun 2021 terdapat kenaikan yang significant dibanding pencapaian pada tahun 2020, dengan capaian $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik** serta terjadi penurunan capaian kembali pad Triwulan II dan III dengan capaian $70 < X \leq 90\%$, kriteria **Cukup**.



Grafik 13. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Berdasarkan grafik 10 diatas terlihat bahwa realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada triwulan IV tahun 2021 Adapun realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada triwulan IV tahun 2021 adalah 37 sarana yang memenuhi ketentuan atau 52.11 % dari 71 sarana produksi yang diperiksa, sedangkan yang diawasi oleh Loka POM Sungai Penuh ada 22 sarana yang memenuhi ketentuan atau 22.45 % dari 98 sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	34,91	62,89	55,56	29,69	55.00

Jika dibandingkan dengan Target Nasional, hanya 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 yang realisasinya melebihi Target Nasional 55.00% yaitu Balai POM Batam 62,89% selanjutnya diikuti BBPOM Palembang 55,56% sedangkan Balai POM Jambi 34.91% dan BBPOM Pontianak 29.69% belum memenuhi Target Nasional dengan capaian NPS sekitar $50 < X \leq 70\%$ dengan kriteria **Kurang**

Jika dilihat dari perbandingan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Balai POM di Jambi memperoleh NPS $50 < X \leq 70\%$ kategori **Kurang**, sedangkan 2 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 (BBPOM Palembang, Pontanak) mencapai NPS $90 < X \leq 110\%$, dengan dengan kriteria **Baik**, dan Balai POM



Batam mencapai NPS $110 < X \leq 120\%$, dengan dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian tertinggi diperoleh oleh Balai POM Batam (114,34%) dan selanjutnya diikuti oleh BBPOM Palembang, Pontianak dan terendah Balai POM Jambi (69.82%).

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Resntra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%	65.00%	34,91%	69.82 %	53.71	63.47

Realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 sebesar 65.00% dan Target Nasional 55.00% maka realisasi indikator kinerja ini **belum mencapai** target Renstra 2024 maupun Target Nasional dengan capaian NPS sekitar $50 < X \leq 70\%$ dengan kriteria **Kurang**, sehingga sangat diperlukan peningkatan kinerja dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam peningkatan kesadaran pelaku usaha menerapkan CPPB-IRT untuk tercapai target Renstra 2020 – 2024 dengan optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Belum tercapainya target realisasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh disebabkan oleh :

- 1) Adanya penambahan target kinerja pada Reviu Renstra 2020 – 2024 dari 44.00% menjadi 50.00% sehingga pencapaian kinerja semakin jauh dari target yang ditetapkan.
- 2) Mayoritas sarana yang dilakukan pemeriksaan adalah IRTP, dimana dari hasil pemeriksaan sarana tersebut belum memenuhi ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPB-IRT) sehingga masuk kategori tidak memenuhi ketentuan

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan kegiatan :

- Dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi oleh petugas Balai maupun Loka POM perlu mengikutsertakan/ pendampingan petugas linsek terkait, agar selama pemeriksaan di sarana produksi yang Tidak Memenuhi Ketentuan dapat dilakukan pembinaan secara mandiri oleh petugas Lintas Sektor terhadap Sarana UMKM yang berada di wilayahnya.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap Pelaksanaan DAK Non Fisik BPOM Tahun 2021 oleh Dinas Kesehatan terutama dalam melakukan pengawasan sarana produksi IRTP dan sarana

pelayanan kesehatan.

- Melakukan Bimbingan Teknis secara luring maupun daring terhadap pelaku usaha di bidang produksi terkait penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya dan atau Periode Selanjutnya

- 1) Telah dilakukan pembinaan terhadap UMKM dalam hal ini sarana produksi IRTP oleh petugas Balai POM di Jambi mengenai menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara berkelanjutan baik *Luring* maupun *Daring*.
- 2) Melakukan koordinasi secara persuasif dengan Dinas Kesehatan untuk berpartisipasi aktif melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha IRTP dengan memaksimalkan DAK Non Fisik POM Tahun 2021.

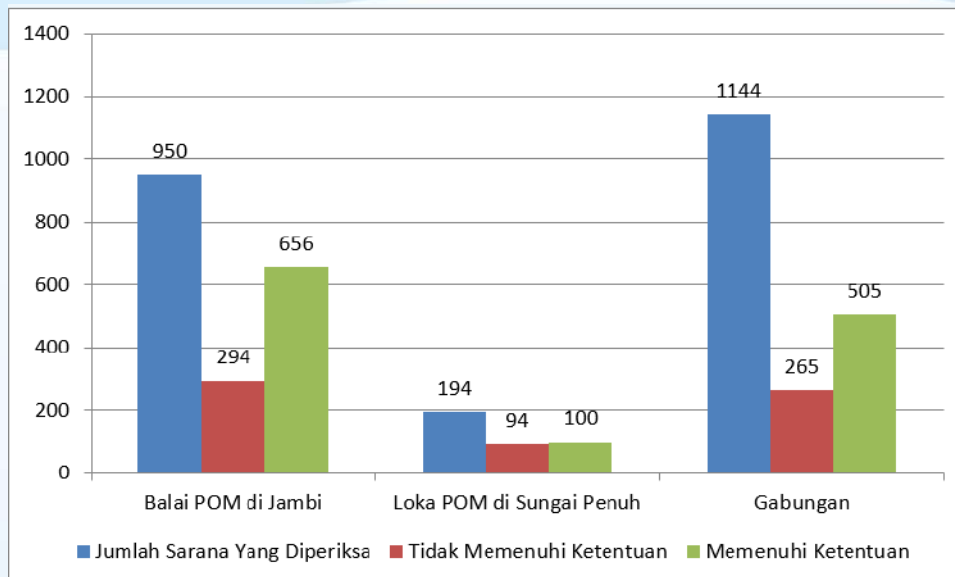
IKU.14 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	56.00	69.00	66.08	95.77	BAIK

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh pada triwulan IV tahun 2021 adalah 756 sarana yang memenuhi ketentuan atau 66,08% dari 1144 sarana distribusi yang diperiksa. sehingga jika dibandingkan dengan target sebesar 69,00 % berarti indikator kinerja ini sudah mencapai target dengan persentase capaian sebesar 95,77 % dengan kriteria **Baik**.

Tahun 2021 Balai POM di Jambi telah melakukan pengawasan terhadap sarana distribusi sebanyak 950 sarana dan sebanyak 656 sarana (69.05%) Memenuhi Ketentuan sedangkan di Loka POM di Sungai Penuh telah melakukan pengawasan terhadap 194 sarana distribusi dan sebanyak 100 sarana (51.55%) Memenuhi Ketentuan.



Grafik. 14 Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 14 (IKSS.14) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya terdapat penurunan capaian ke arah yang lebih baik yaitu dari persentase melebihi 120% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** menjadi 95,76% dengan kriteria **Baik**.

Tahun	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	55.00%	-	69.28%	> 120 %	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.I 2021	56.00%	-	77.92%	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.II 2021	56.00%	-	69.33%	> 120 %	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.III 2021	56.00%	-	65.58%	117.10 %	Sangat Baik
Tw.IV 2021	56.00%	69.00%	66.08%	95.76 %	Baik

h. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	66,08	70,28	73,01	73,08	63.00

Jika dibandingkan dengan Target Nasional, semua BB/Balai POM Perbandingan Cluster 6 yang realisasinya telah melebihi Target Nasional 63.00% dengan realisasi tertinggi yaitu Balai POM Pontianak 73,08% selanjutnya diikuti BBPOM Palembang 73,01%, Balai POM Batam 70.28% dan yang terendah Balai POM Jambi 66.08 dengan capaian NPS sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.

Jika dilihat dari perbandingan capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Balai POM di Jambi memperoleh NPS $90 < X \leq 110\%$ kategori **Baik**, Capaian tertinggi diperoleh oleh Balai POM Palembang (115,89%) dan selanjutnya diikuti oleh Balai POM Jambi, Pontianak dan terendah Balai POM Batam (87.85)



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	75.00	66.08	95.77	88.11	104.89

Realisasi Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan samapi triwulan IV tahun 2021 bila dibandingkan dengan Target Nasional sebesar 63.00% maka realisasi indikator kinerja ini **sudah mencapai** target, sedangkan untuk target Renstra 2024 sebesar 75,00% **belum mencapai** target dengan capaian NPS 88.11% kriteria **Cukup**, sehingga tetap diperlukan peningkatan kinerja pengawasan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan agar tercapai target Renstra 2024 secara optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Tercapainya realisasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diwilayah kerja Balai POM di Jambi disebabkan oleh :

- 1) Adanya peningkatan target kinerja dari periode sebelumnya dimana saat ini target kinerja adalah 69,00% dari sebelumnya adalah 56,00% sehingga hal tersebut menyebabkan capaian kinerja pada indikator ini masuk pada kategori Baik
- 2) Adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha dari yang sebelumnya mendapatkan predikat Tidak Memenuhi Ketentuan pada pemeriksaan sebelumnya menjadi Memenuhi Ketentuan. Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh petugas pemeriksaan terhadap sarana tersebut.
- 3) Kurangnya kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan yang lebih detail dan tajam dalam melakukan penelusuran terhadap klausul-klausul yang tidak memenuhi ketentuan sehingga mayoritas hasil pemeriksaan terhadap sarana masuk kategori memenuhi ketentuan
- 4) Keberlanjutan program DAK Non Fisik Badan POM Tahun 2021 yang sudah mencakup seluruh Dinas Kesehatan kabupaten/kota untuk melakukan pengawasan terhadap sarana pelayanan kefarmasian dalam hal ini Apotek dan Toko Obat sehingga membantu dalam mendorong sarana untuk menerapkan cara distribusi obat yang baik
- 5) Adanya perubahan cara penentuan MK dan TMK sarana distribusi obat dengan berdasarkan skor dimana mayoritas sarana distribusi obat masih masuk dalam rentang nilai / skor yang Memenuhi Ketentuan dengan tindak lanjut tetap mengikuti pedoman tindak lanjut yaitu diberikan sanksi administrasi.
- 6) Pemeriksaan terhadap sarana puskesmas yang hanya fokus terhadap pemenuhan pengelolaan vaksin sehingga mayoritas hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan sehingga meningkatkan pencapaian kinerja

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- 1) Melakukan kegiatan bimbingan teknis maupun sosialisasi kepada pelaku usaha terutama pelaku usaha di bidang pelayanan kefarmasian secara periodik atau berkala mengenai update peraturan-peraturan terbaru terkait pengelolaan kefarmasian yang baik dan benar.

- 2) Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan DAK Non Fisik Tahun 2020 untuk pengawasan terhadap sarana Apotek dan Toko Obat.
- 3) Melakukan sosialisasi atau diseminasi internal kepada petugas inspeksi mengenai pola tindak lanjut pengawasan produk Obat dan Makanan.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya dan atau Periode Selanjutnya

- 1) Agar dilakukan monitoring terhadap umpan balik / feedback yang dilakukan pelaku usaha maupun lintas sektor dengan cara mengunjungi sarana secara langsung.
- 2) Melakukan sosialisasi dan atau diseminasi secara internal kepada petugas inspeksi mengenai pola tindak lanjut komoditi obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan dan pangan
- 3) Melakukan bimbingan teknis penerapan cara distribusi yang baik pada komoditi obat, obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan pada pelaku usaha
- 4) Peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan agar lebih detail dan tajam dalam melakukan penelusuran terhadap klausul-klausul yang tidak memenuhi ketentuan

IKU 15. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

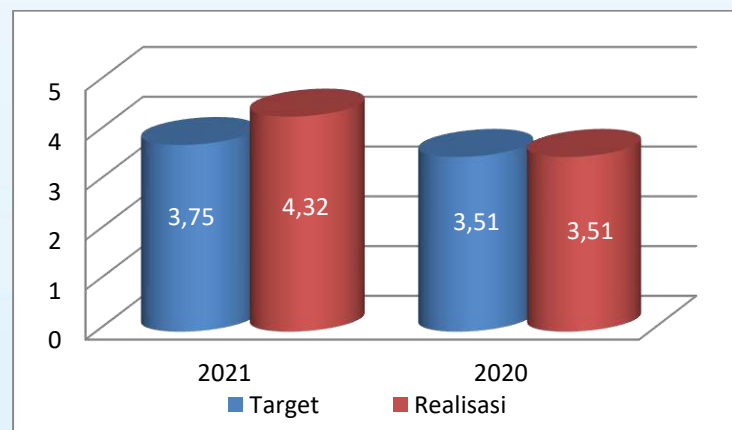
Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	3,76	3,77	4,43	117,51	Sangat Baik

Hasil ‘Sangat Baik ‘ dengan nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,32 dari taget 3,76 dicapai dengan cara pemenuhan semua aspek penilaian Indeks Pelayanan Publik sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Nilai “Sangat Baik” disini bermakna bahwa Unit Pelayanan Publik sudah menerapkan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai peraturan perundang-undangan tetapi masih ada

kekurangan di beberapa indikator. Terdapat 6 (enam) Indikator Penilaian Indeks Pelayanan Publik, yaitu :

1. Kebijakan Pelayanan
2. Profesionalisme SDM
3. Sarana Prasarana
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik
5. Konsultasi dan Pengaduan
6. Inovasi

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020.



Grafik 15. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi Tahun 2020 - 2021

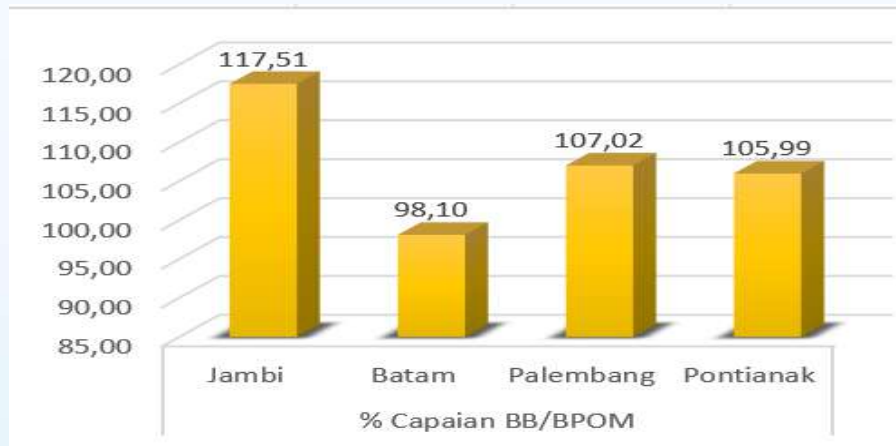
Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi tahun 2021 adalah 4,32 dari target sebesar 3,75 capaian 117,51% dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil ini jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,81 dengan nilai indeks 3,51

Nilai “sangat baik “ ini dicapai dengan cara pemenuhan semua aspek penilaian dan data dukung Indeks Pelayanan Publik yang dibutuhkan sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6.

Pencapaian kinerja Balai POM di Jambi, terhadap Indikator Kinerja Utama 15 (IKU.15) Indeks Pelayanan Publik, memperoleh nilai capaian paling tinggi 117,51% dengan NPS sekitar $110 < X \leq 120\%$ kriteria **Sangat Baik**,

dibandingkan dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya semua nilai capaian sama berkisar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**, dengan capaian tertinggi diatas target IKU Badan POM (4.16) adalah Balai POM Jambi, yang terendah Balai POM Batam.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Resntra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	4,51	4,16	4,32	117.51	97,78	106.00

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi tahun 2021 sebesar 4,32 dibandingkan dengan target renstra 2024 sebesar 4,51 maka masih terdapat selisih kurang sebesar 0,19 point dan target Nasional 4.16 sudah tercapai.

Untuk mencapai target Renstra tahun 2024 sangat diperlukan sekali pemenuhan indikator yang masih belum memenuhi standar yang ditetapkan antara lain pemenuhan sarana prasarana Toilet Pria dan Wanita terpisah dengan kloset duduk dan jongkok.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Realisasi indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan, penyebab keberhasilan tersebut adalah :

1. Komitmen pimpinan dan seluruh ASN Balai POM di Jambi untuk memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan harapan konsumen dan masyarakat pada umumnya
2. Pemenuhan seluruh aspek penilaian dan indikator pengukuran dengan melengkapi data dukung sesuai yang ditetapkan
3. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik sehingga dapat melayani dengan baik dan sesuai dengan harapan konsumen
4. Melengkapi sarana prasarana ruang pelayanan publik antara lain ruang pelayanan yang nyaman, tersedia minuman panas dan dingin, kantin dan ruangan khusus untuk musholla.
5. Perlunya Inovasi pelayanan publik dari semua Substansi Balai POM Jambi.

e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja perlu dilakukan :

- 1) Pemenuhan sarana prasarana pelayanan publik
- 2) Peningkatan Kompetensi petugas pelayanan publik
- 3) *Timeline* pengujian sampel pihak ketiga dipersingkat dan bila memungkinkan *one day service*.
- 4) Untuk Layanan Pengujian sampel pihak ketiga khusus barang bukti Kepolisian sudah dapat dipenuhi dalam waktu 1x24 jam menggunakan inovasi aplikasi Sipelamban <http://sipelamban.bpomjambi.com> kecuali sampel yang membutuhkan pengujian ulang.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya dan atau Periode Selanjutnya

Dalam rangka meningkatkan capaian indikator kinerja ini telah diupayakan pemenuhan 6 (enam) Indikator Penilaian Indeks Pelayanan Publik antara lain:

1. Kebijakan Pelayanan
2. Profesionalisme SDM
3. Sarana Prasarana
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik
5. Konsultasi dan Pengaduan
6. Inovasi

Dari hasil penilaian Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Balai POM di Jambi tahun 2021 terdapat beberapa rekomendasi yang harus ditindak lanjuti oleh Balai POM di Jambi antara lain :

1. Publikasi Standar Pelayanan pada Website Balai POM di Jambi agar dapat diakses oleh seluruh pengguna Layanan;
2. Toilet bagi wanita dan pria sebaiknya tersedia jongkok dan duduk;
3. Data dukung sebaiknya terlihat petugas khusus disabilitas pada ruang pelayanan disabilitas;
4. Data dukung Toko ATK sebaiknya terlihat posisi atau letak etalase nya, diharapkan berada tidak jauh dari ruang pelayanan;
5. Data dukung ditambahkan pintu depan ruangan pengaduan.

Dari pencapaian 6 IKU pada sasaran strategis ini (SSK4), maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS4 = \frac{NPI10 + NPI11 + NPI12 + NPI13 + NPI14 + NPI15}{6}$$

$$NPS4 = \frac{(99.93\%) + (62.18\%) + (105.68\%) + (69.82\%) + (95.77\%) + ((117.51\%))}{6}$$

$$NPS4 = 91.81\%$$

Dengan Nilai NPS kurang dari 100%, maka Balai POM di Jambi belum berhasil mencapai sasaran Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, walaupun kriteria masih tetap BAIK.







Sasaran Strategis 5

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : BAIK

Tahun 2021, Balai POM di Jambi telah berhasil mencapai target Sasaran Strategis 5 dengan NPS 99.81% dengan kriteria BAIK, yang diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama dengan dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Tabel. 17. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5 Triwulan IV Tahun 2021


Indikator Kinerja	Revisi Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	94,00	92,79	98,71	BAIK 
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40 (100%)	40 (100%)	100	BAIK 
Jumlah Desa Pangan Aman	12 (100%)	12 (100%)	100	BAIK 
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	4 (100%)	4 (100%)	100	BAIK 

Sasaran Strategis Kegiatan 5 ini diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama. Untuk triwulan IV tahun 2021, telah dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi, dan Jumlah PJAS Aman memperoleh capaian dengan kriteria Baik. Untuk Jumlah Desa Pangan Aman memperoleh capaian dengan kriteria Baik. Sedangkan indikator Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya memperoleh capaian dengan kriteria Baik. Pada triwulan IV Tahun 2021 semua indikator kinerja sasaran strategis 5 memiliki capaian yang memenuhi target

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 5

IKU.16 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Balai POM Jambi

a. *Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021*

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	87.92	94.00	93.28	99.23	BAIK 

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai POM Jambi tahun 2021 sebesar 93.28%. Dibandingkan dengan revisi target 2021 yang ditetapkan yaitu 94.00% maka capaian yang diperoleh baru mencapai 99.23% atau $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi pada indikator Kinerja Sasaran Strategis 16 (IKSS.16) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti Tabel berikut ini :

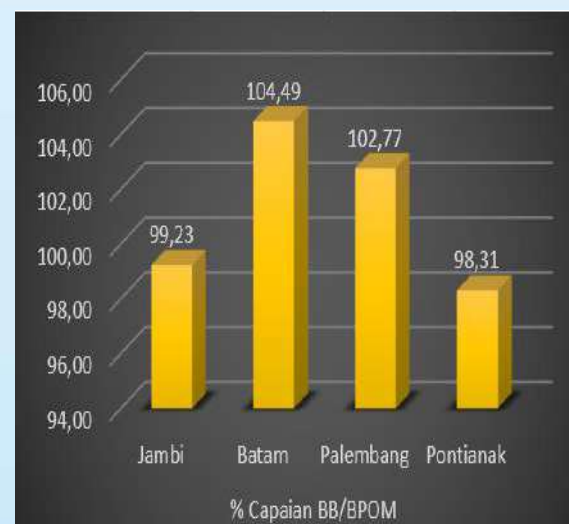
Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	90.51	-	95.02	104.98	Baik
Tw.I 2021	-	-	95.06	108.12	Baik
Tw.II 2021	87.92	-	91.97	104.61	Baik
Tw.III 2021	87.92	-	92.79	105.54	Baik
Tw.IV 2021	87.92	94.00	93,28	99.23	Baik

Tidak terdapat perbedaan terhadap persentase capaian indikator kinerja utama Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi pada triwulan IV tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, walaupun ada perubahan target dari 87,92 menjadi 94,00 karena capaian NPS masih pada range $90 < X \leq 110\%$ dengan Kriteria **Baik**.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional.

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	93,28	94,04	96,60	88,58	92.00

Jika dibandingkan dengan Target Nasional, umumnya realisasi BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 melebihi Target Nasional 92.00%, Realisasi tertinggi indikator tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi dicapai oleh BBPOM Palembang 96,60% selanjutnya diikuti Balai POM Batam 94.04%, Balai POM Jambi 93.28% dan realisasi terendah Balai POM Pontianak 88.58% dengan capaian NPS $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.



Jika dilihat dari perbandingan capaian indikator tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi seluruh BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 semua sama-sama mencapai NPS $90 < X \leq 110\%$, dengan dengan kriteria **Baik**, capaian tertinggi diperoleh oleh Balai POM Batam diikuti oleh Balai POM Palembang, Jambi , dan terendah BBPOM Pontianak.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Balai POM Jambi	92.00	98.30	93.28	99.23	94.89	101.39

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Balai POM Jambi triwulan IV tahun 2021, dengan revisi target 2021 menyebabkan target Renstra 2024 belum dapat tercapai 100% namun NPS $90 < X \leq 110\%$ masuk kriteria **Baik**, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan agar target Renstra diakhir tahun 2024 dapat tercapai maksimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk mencapai target capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 terhadap KIE Obat dan Makanan yang efektif yaitu :

- 1) Dilakukan perluasan dan intensifikasi KIE dengan metode non tatap muka melalui berbagai media seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Baleho, Pembagian Brosur, Whatsapp, Subsite, website berita, Televisi* dan aplikasi *video conference* agar KIE tetap dapat berjalan dengan efektif;
- 2) Melakukan kajian materi yang disesuaikan dengan target peserta sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami.
- 3) Peningkatan frekuensi KIE bekerjasama dengan stakeholder terkait
- 4) Pemanfaatan mobling untuk pelaksanaan KIE keliling dengan menyoasar berbagai lapisan masyarakat.
- 5) Pelaksanaan KIE Bersama tokoh masyarakat
- 6) Melakukan perluasan peserta yang menjadi responden untuk penilaian KIE

Beberapa hal yang menghambat pelaksanaan KIE oleh Balai POM di Jambi yaitu :

1. Cakupan wilayah KIE yang luas menyebabkan belum semua daerah dilakukan pelaksanaan KIE
2. Pandemi Covid-19 yang mengharuskan penerapan protokol kesehatan dengan menjaga jarak menyebabkan setiap kegiatan harus dibagi menjadi beberapa seksi sehingga memperlambat pelaksanaan KIE

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian


- Penyebaran Informasi mengenai Obat dan Makanan Aman melalui pameran
- KIE obat dan makanan melalui sosial media
- KIE obat dan Makanan Aman melalui backdrop pada ruang pelayanan publik
- KIE obat dan makanan aman melalui website berita dan Televisi
- KIE obat dan makanan dengan tokoh masyarakat
- KIE Obat dan Makanan bekerjasama dengan lintas sektor terkait

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Selama pandemi covid -19 kegiatan KIE berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Balai POM di Jambi akan selalu melaksanakan kegiatan KIE dengan memperhatikan protokol kesehatan termasuk salah satunya memperhatikan jarak antar peserta KIE dengan menyediakan ruangan yang lebih besar dan melakukan pengurangan jumlah peserta, amun tetap memperbanyak frekuensi KIE. Selain itu akan dilakukan intensifikasi KIE melalui media yang paling diminati oleh masyarakat berdasarkan hasil survei efektifitas KIE guna peningkatan kualitas KIE.

IKU.17 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Revisi Target 2021	Realisasi Tw.IV 2021	Capaian Tw.IV 2021	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00 (100%)	40.00 (100%)	40.00 (100%)	100%	BAIK 

Realisasi jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 40 Sekolah sesuai target yang ditetapkan tahun 2021, untuk Triwulan IV Tahun 2021 target yang dicapai adalah 40 Sekolah yang juga berbentuk progres dari seluruh proses kegiatan Intervensi PJAS. Pada Triwulan IV, target progress adalah 100 % (seluruh proses telah terlaksana) atau merupakan 40 sekolah telah diintervensi PJAS aman. Untuk Triwulan IV capaian sebesar 100%, seluruh target Sekolah telah diintervensi dengan kriteria capaian kategori **BAIK**.

Perhitungan capaian dilakukan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan target akhir adalah 40 sekolah telah mengikuti seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2021

Bila dibandingkan pencapaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Sasaran Strategis 5 (SSK5) triwulan II tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti Tabel berikut ini :

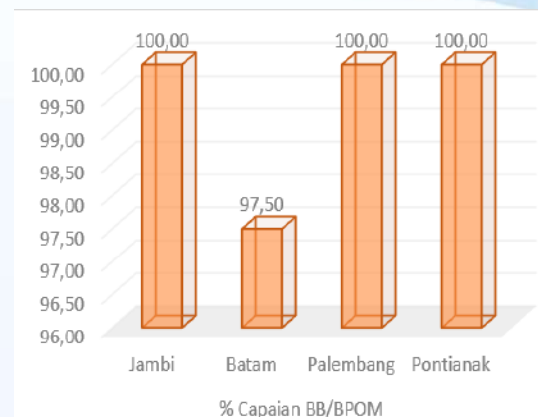
Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	16 (100%)	-	16 (100%)	100%	Baik
Tw.I 2021	20%	-	20.00%	100%	Baik
Tw.II 2021	40%	-	35.00%	87.50%	Cukup
Tw.III 2021	80%	-	77.50%	96.88%	Baik
Tw.IV 2021	40 (100%)	40 (100%)	40 (100%)	100%	Baik

Tidak terdapat perbedaan terhadap pencapaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada triwulan IV tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, karena sudah terlaksana 40 Sekolah di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo.


b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	39,00	40,00	40,00

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BPOM Jambi, BBPOM Palembang dan BBPOM Pontianak memiliki realisasi 40,00 Sekolah atau capaian 100% kecuali Balai POM Batam hanya tercapai 39 sekolah (97.50%) dengan capaian NPS semuanya sama sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.



c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tw.IV Tahun 2021 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Revisi Target 2024	Realisasi Tw.IV 2021	Capaian 2024	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88 (100%)	40 (100%)	45,45%	KURANG 

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Aman tahun 2021, **belum mencapai** target Renstra 2024. Dengan demikian akan dilakukan penambahan target sekolah setiap tahun hingga tahun 2024 target Renstra dapat tercapai maksimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Hal yang mendukung target capaian kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu :

- 1) Terjalinnnya kerjasama yang baik antara Balai POM di Jambi dengan lintas sektor untuk pelaksanaan program sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Serta partisipasi peserta untuk dapat memenuhi undangan kegiatan yang telah ditetapkan secara luring.
- 2) Tersedia sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku
- 3) Kerjasama TIM pelaksana.

Beberapa hal yang menghambat pelaksanaan PJAS Aman oleh Balai POM di Jambi yaitu :

- karena pandemi covid-19, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring sehingga untuk mengadakan kegiatan tatap muka harus menyesuaikan kesiapan sekolah dan memerlukan waktu lebih lama dalam pelaksanaannya.
- beberapa sekolah masih belum beraktifitas secara optimal karena pandemi covid-19 sehingga dari segi waktu pelaksanaan dan jumlah siswa/pedagang yang mengikuti kegiatan terbatas.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian


Kegiatan yang menunjang keberhasilan program adalah dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap lintas sektor sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan. Selain itu adanya komitmen yang tinggi oleh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten yang menjadi target kegiatan.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan rencana penyesuaian mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 agar kegiatan tetap dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan. kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.
- Peningkatan komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah agar kegiatan dapat terlaksana sesuai perencanaan

IKU.18 Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Target Tw.IV 2021	Realisasi 2021	%Capaian 2021	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	100%	BAIK 

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada triwulan IV yaitu sebesar 100 % dengan NPS berkisar $90 < X \leq 110\%$ kriteria capaian **BAIK**.

Perhitungan capaian dilakukan berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan target akhir adalah 12 Desa telah mengikuti seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman. Capaian sudah sesuai target dikarenakan untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah diizinkan oleh Pemerintah Daerah untuk dilaksankan di akhir TW III setelah sebelumnya tertunda karena kondisi pandemi Covid-19. Capaian telah sesuai target 2021 dengan seluruh Desa yang menjadi target telah diintervensi

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tw.II 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 18 (IKSS.18) tidak terdapat perbedaan capaian triwulan IV tahun 2021 dengan capaian tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	4 (100%)	4 (100%)	4 (100%)	100%	Baik
Tw.I 2021	20%	20%	40.00%	200%	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.II 2021	40%	40%	43.75%	106%	Baik
Tw.III 2021	80%	80%	72.50%	90.63%	Baik
Tw. IV 2021	4 (100%)	12 (100%)	12 (100%)	100%	Baik

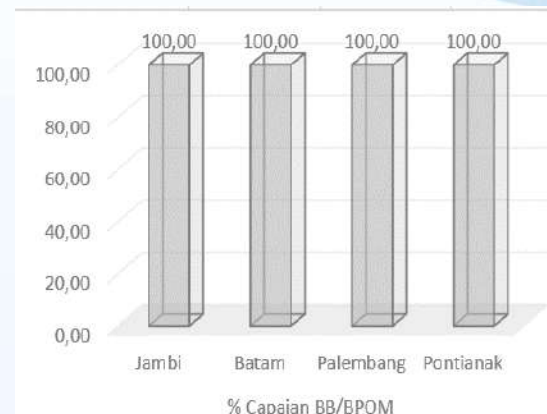
Dengan penambahan target indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman sesuai dengan Reviu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi PK 2021, dari 4 Desa menjadi 12 Desa tidak mempengaruhi capaian karena penilaiannya diperhitungkan terhadap progres pelaksanaan kegiatan dan Desa yang terlibat pada rangkaian kegiatan yang dimaksud.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6.

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Jumlah Desa Pangan Aman	12,00	12,00	12,00	12,00

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman seluruh BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 sudah mencapai capaian 100% dengan jumlah yang sama yaitu 12,00 Desa.

Berdasarkan perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 terhadap 4 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 diperoleh hasil capaian 12 Desa (100%) terpenuhinya target yang ditetapkan dengan capaian NPS semuanya sama sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tw.III Tahun 2021 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024
Jumlah Desa Pangan Aman	31 (100 %)	12	100 %	38.71 %

Realisasi Desa Pangan Aman tahun 2021, **belum mencapai** target Renstra 2024 sehingga perlu dilakukan penambahan target Desa setiap tahun dan pelaksanaan program sesuai rencana serta berkesinambungan agar target Renstra diakhir tahun 2024 dapat tercapai maksimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Hal yang menunjang keberhasilan target capaian kinerja Triwulan IV Tahun 2021 terhadap Jumlah Desa Pangan Aman yaitu meskipun terjadi pandemi covid-19, kerjasama yang baik antara Balai POM di Jambi dengan Pemerintah Daerah terkait merupakan faktor yang membuat seluruh kegiatan dapat terlaksana. Adanya semangat dan partisipasi dari seluruh peserta kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian target yang ditentukan.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan program adalah dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap lintas sektor sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.

- Kegiatan yang menghambat keberhasilan program adalah adanya kegiatan/aktifitas lain dari komunitas atau kader sehingga memerlukan waktu untuk dilakukan penyesuaian jadwal kegiatan.


i. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan rencana penyesuaian mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 agar kegiatan tetap dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan.

IKU.19 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Indikator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya merupakan salah satu Proyek Prioritas Nasional (Pro PN) program Nasional, dengan adanya Reviu Renstra 2020 – 2024 terjadi perubahan nomenklatur Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	%Capaian 2021	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Berbasis Kumunitas	2 (100%)	4 (100%)	4 (100%)	100 %	BAIK 

Realisasi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas adalah 4 Pasar sesuai proses pelaksanaan kegiatan yang diselesaikan terhadap Pasar yang diintervensi sesuai program dan target yang ditetapkan pada triwulan IV tahun 2021 dengan capaian 100% , kriteria capaian **Baik**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 19 (IKSS.19) tidak terdapat perbedaan capaian triwulan IV tahun 2021 dengan capaian tahun sebelumnya, nilai capaiannya seperti berikut ini :

Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	2 (100%)	1.9	95.00%	Baik
Tw.I 2021	20%	25.00%	125.00%	Tidak Dapat Disimpulkan
Tw.II 2021	40%	47.50%	109.38%	Baik
Tw.III 2021	80%	55.00%	68.75%	Kurang
Tw. IV 2021	4 (100%)	4 (100%)	100%	Baik

Awalnya capaian Triwulan I dan III belum sesuai target dikarenakan untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur, baru dapat diizinkan melaksanakan kegiatan oleh Pemerintah Daerah karena kondisi pandemi covid-19 semua tahapan kegiatan banyak yang tertunda, baru disetujui pada akhir Triwulan III. Pada Triwulan IV semua tahap kegiatan telah dilaksanakan sehingga capaian dapat memenuhi target akhir yaitu 4 Pasar telah mengikuti seluruh tahapan kegiatan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6.

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	4,00 (100%)	2,00 (100%)	6,00 (100%)	4,00 (100%)

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Pasar Berbasis Komunitas seluruh BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 sudah mencapai target yang sudah ditetapkan dengan capaian 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024
Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas	10,00 (100%)	4,00 (100%)	(100%)	(40%)

Jika dibandingkan realisasi jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas tahun 2021, **belum mencapai** target Renstra 2024, sehingga perlu dilakukan pelaksanaan program sesuai rencana dan yang berkesinambungan agar target Renstra diakhir tahun 2024 dapat tercapai maksimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Capaian Kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas adalah 100.00%, hal ini karena beberapa hal seperti :

1. Adanya komitmen bersama antara Balai POM di Jambi dengan Pimpinan Daerah dan OPD lainya dalam penentuan pasar dan intervensi pasar serta pelaksanaan kegiatan pertemuan pasar aman dari bahan berbahaya.
2. Terjalannya kerjasama yang baik antara Balai POM di Jambi dengan lintas sektor untuk pelaksanaan program sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Serta partisipasi peserta yang dengan antusias mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.
3. Tersedia sarana prasarana yang dibutuhkan

d. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

- 1) Peningkatan kompetensi petugas dalam menyampaikan dan melaksanakan program pasar aman dari bahan berbahaya di Kabupaten.
- 2) Kegiatan yang menunjang keberhasilan program adalah dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap lintas sektor sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pasar yang disesuaikan dengan jadwal aktif pasar

e. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Rekomendasi yang dapat dilakukan pada triwulan berikutnya adalah :

- 1) Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan kesepakatan tentang jadwal dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 agar kegiatan tetap dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan.
- 2) Melakukan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor dan kader agar sarana dan prasarana yang diperlukan dapat diketahui oleh pihak tersebut dan dapat dipenuhi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dari pencapaian 4 IKU pada sasaran strategis ini (SSK.5), maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS5 = \frac{NPI16 + NPI17 + NPI18 + NPI19}{4}$$

$$NPS5 = \frac{(99.23\%) + (100\%) + (100\%) + (100\%)}{4}$$

$$NPS1 = 99,81\%$$

Dengan Nilai NPS kurang dari 100%, maka Balai POM di Jambi belum berhasil mencapai sasaran Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, walaupun kriteria BAIK






Sasaran Strategis 6

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Jambi

KRITERIA : BAIK

Sasaran strategis kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 95.28% dengan kriteria **Baik**.


Tabel . 18 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6 Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	100	99.74	99.74	BAIK 
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84.00	100	98.42	98.42	BAIK 
Rata-Rata				99.08	BAIK 

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 6

IKU 20. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	100.00	99.74	99.74	Baik 

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Petugas Sampling Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh dan telah diuji sebanyak 1.559 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 1.592 sampel. Dari 1.559 sampel yang diuji sebanyak 1.548 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 99.74% dengan kriteria BAIK.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 20 (IKSS.20) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya terdapat sedikit perbedaan, nilai capaiannya sebagai berikut:

Tahun	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	82.00	-	99.53	119.92	Sangat Baik
Tw.I 2021	30.00	-	21.70	72.33	Cukup
Tw.II 2021	50.00	-	46.36	92.72	Baik
Tw.III 2021	65.00	-	70.96	109.16	Baik
Tw.IV 2021	85.00	100.00	99.74	99.74	Baik

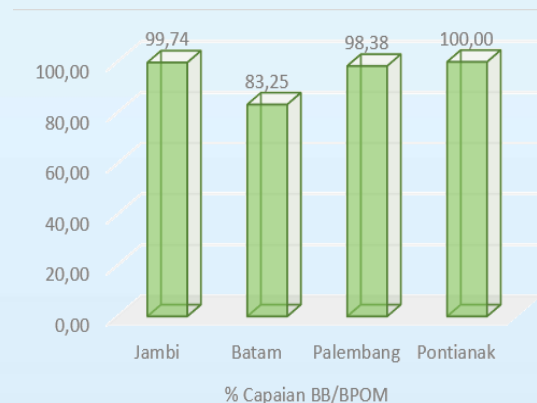
Capaian pada Triwulan I masih jauh dari target (72.33%) karena di awal triwulan beberapa reagensia sudah habis dan baku pembanding belum tersedia, karena pengadaan reagensia dan baku pembanding masih dalam proses pengadaan, sehingga penyelesaian pengujian sesuai standar menjadi tertunda ke triwulan III setelah pengadaan reagensia dan baku pembanding diterima.

Dengan Reviu Renstra 2020 – 2024 adanya peningkatan target indikator ini dari 85.00% menjadi 100.00% dengan realisasi capaian NPSnya 99.74% ($90 < X \leq 110\%$) kriteria BAIK. Apabila dibandingkan realisasi 2021 dengan target awal 85.00% maka capaiannya menjadi $110 < X \leq 120\%$ tepatnya 117.34% dengan kriteria Sangat Baik, sama dengan Capaian tahun 2020.

➤ **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6.**

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,74	83,25	98,38	100	85

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap 4 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 yang telah mencapai Target Nasional, dengan capaian $110 < X \leq 120\%$, kriteria **Sangat Baik** kecuali Balai POM Batam yang belum mencapai Target Nasional realisasi 83.25% capaian $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik**. Capaian tertinggi indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu BBPOM Pontianak 100% diikuti Balai POM Jambi dan BBPOM Palembang dan capaian terendah Balai POM Batam sebesar 83.25% dengan kriteria **Cukup**.



➤ **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional**

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	100.00	99.74	99.74	99.74	117.34

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra 2024 dan terhadap Target Nasional 2021 sudah melampaui target 117.34%. Untuk mendapatkan capaian target Renstra yang optimal diperlukan peningkatan kinerja pengujian dalam hal kompetensi penguji, ketersediaan reagensia dan baku pembanding serta bahan penunjang lainnya.

➤ ***Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.***

Selama tahun 2021 terdapat kendala dalam pencapaian target sampel memenuhi timeline, diantaranya:

- Peningkatan target sesuai Reviu Renstra dilakukan dalam rangka mengantisipasi metode sampling acak yang diterapkan di semua komoditi pada tahun 2021.
- Adanya kebijakan dari P3OMN mengenai pedoman sampling acak yang memungkinkan pengambilan sampel pada saat belum tersedia reagen, baku pembanding atau bahkan metode analisa dengan mulai menghitung waktu timeline sejak seluruh kebutuhan untuk pengujian telah tersedia.

Kendala yang dihadapi Balai POM di Jambi dalam pemenuhan parameter uji sesuai pedoman sampling, diantaranya :

- Ketersediaan Reagensia dan Baku pembanding,
Baku pembanding yang tidak tersedia diantaranya baku pembanding Suplemen Kesehatan dan BKO Turunan Sibutramin (*Benzyl sibutramin HCl*, *Chloro Sibutramin HCl*, *N-Desmetil sibutramine*), *Thiodimethylsildenafil*, *Hydroxyhomo Sildenafil* beserta turunannya, Vitamin A, Natrium Liotironin, dan Clenbuterol yang merupakan kategori Obat Pelangsing, Stamina Pria, Gym dan Vitamin yang merupakan parameter wajib pada obat tradisional dan suplemen kesehatan.
- Baku pembanding tersebut tidak tersedia di P3OMN sehingga harus diadakan secara mandiri, sedangkan harganya dapat mencapai ratusan juta per 10 mg. Balai POM di Jambi sudah memiliki anggaran khusus untuk pembelian baku pembanding hanya Rp.33.000.000,- sedangkan anggaran pembelian

reagensia hanya Rp. 155.000,-/sampel, tidak mencukupi untuk pembelian seluruh reagensia apalagi untuk pembelian baku pembandingan.

- Metode analisis baru juga menjadi kendala dalam pemenuhan target tahun 2021. Pada pedoman sampling 2021 ditetapkan metode analisis menggunakan metode analisa terbaru tahun 2019, dimana metode tersebut belum pernah digunakan sehingga pengujian kesulitan untuk mencari kondisi optimal.
 - Tidak tersedianya anggaran khusus untuk pengadaan reagensia dan suku cadang pengujian sampel Loka POM Sungai Penuh sebanyak 239 sampel dan sampel pihak ketiga sebanyak 1068 sampel yang terdiri dari 946 sampel BB Kepolisian, 101 sampel PKRT dan 21 sampel Obat PKD, sehingga untuk melakukan pengujian produk tersebut harus menggunakan reagensia yang terbatas untuk pengujian sampel rutin Balai POM di Jambi.
- ***Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian***

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Selama masa pandemik Covid-19, seluruh kegiatan pelatihan internal pengujian Obat yang diselenggarakan oleh Balai POM di Jambi ditiadakan, namun kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh PPPOMN, PPSDM dan Eksternal. Tidak adanya pelatihan internal cukup berpengaruh khususnya untuk menerapkan metode analisis baru yang belum pernah dilakukan.
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh P3OMN, Balai Besar POM Serang dan Pontianak telah dilaksanakan oleh Laboratorium Balai POM di Jambi. Sebanyak 3 Uji Profisiensi diikuti oleh laboratorium Pengujian Kimia OT dan Kosmetik dan laboratorium pengujian Mikrobiologi dengan hasil belum diterima. Selama tahun 2021 telah dilaksanakan 2 kali uji banding antar laboratorium diantaranya uji Banding Laboratorium Kosmetik BBPOM Pontianak dan Laboratorium Obat Tradisional BBPOM Serang.

- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 59 alat dan 3 alat dari Distributor Alat.
 - Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada triwulan II tahun 2021 telah dilaksanakan audit Surveilans I pemenuhan reakreditasi ISO 17025:2017.
 - Pemanfaatan Alat dan Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO/WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja mengingat beberapa staf pengujian juga menjadi pengujian sampel Covid-19.
- *Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.*

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi pengujian secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Untuk tahun 2021 juga telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Bimtek Internal secara online oleh P3OMN untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai oleh pengujian.


Tahun 2021 Balai POM di Jambi menjadi anggota Pilot Project Regionalisasi Region II Pekanbaru, untuk sampel bulan Juni dan Juli 2021, melakukan uji terhadap komoditi :

- 90 sampel Obat dengan kelas terapi Dermatologis dan Sistem Pernafasan,
- 6 sampel Uji DNA Porcine Obat (Kapsul) .
- 85 sampel Obat Tradisional dengan klaim membantu :
 - Meredakan batuk, melegakan tenggorokan, meredakan pilek, dan melegakan hidung tersumbat.
 - Memelihara kesehatan pencernaan, meringankan gangguan lambung, meredakan mual muntah, meringankan gejala masuk angin dan meredakan rasa mules
 - Melancarkan sirkulasi darah dan meringankan gejala kencing manis

- 171 sampel Kosmetik dengan kategori :
 - Sediaan Depilatori,
 - Deodoran dan anti perspiran,
 - Sediaan Cukur,
 - Sediaan Perawatan Gigi dan Mulut,
 - Sediaan Organ Intim Bagian Luar,
 - Sediaan Mandi Surya dan Tabir Surya,
 - Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur
 - Sediaan Pencerah Kulit
 - Sediaan Antiwrinkle

IKU 21. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84.00 %	100.00 %	98.42%	98.42%	BAIK 

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Petugas Sampling Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh dan telah diuji sebanyak 665 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 668 sampel. Dari 665 sampel yang diuji sebanyak 643 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 98.42% dengan kriteria BAIK.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 21 (IKSS.21) triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya terdapat sedikit perbedaan, nilai capaiannya sebagai berikut:

Tahun	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	83.00	-	99.53	119.92	Sangat Baik
Tw.I 2021	40.00	-	18.30	45.76	Kurang
Tw.II 2021	50.00	-	37.61	75,21	Cukup
Tw.III 2021	65.00	-	67.54	103.91	Baik
Tw.IV 2021	84.00	100.00	98.42	98.42	Baik

Capaian pada Triwulan I masih jauh dari target (45.76%) karena di awal triwulan karena keterbatasan jumlah tenaga penguji yang hanya 3 (tiga) orang dan rusaknya Alat Elisa sehingga penyelesaian pengujian sampel sesuai standar menjadi tertunda ke triwulan III setelah Alat Elisa baru bisa dipergunakan kembali pada bulan Agustus.

Dengan Reviu Renstra 2020 – 2024 adanya peningkatan target indikator ini dari 84.00% menjadi 100.00% dengan realisasi capaian NPSnya 98.42% ($90 < X \leq 110\%$) kriteria BAIK. Apabila dibandingkan realisasi 2021 dengan target awal 84.00% maka capaiannya menjadi $110 < X \leq 120\%$ tepatnya 117.17% dengan kriteria Sangat Baik, sama dengan Capaian tahun 2020.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6.

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,42	88,51	99,38	100	77

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap 4 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 yang telah mencapai Target Nasional, dengan capaian $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik** kecuali Balai POM Batam yang belum mencapai Target Nasional realisasi 88.51% dengan capaian $70 < X \leq 90\%$, kriteria **Cukup**.



Capaian tertinggi indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu BBPOM Pontianak 100% diikuti BBPOM Palembang, Balai POM Jambi dan capaian terendah Balai POM Batam sebesar 83.25% dengan kriteria **Cukup**.

c. Perbandingan Target Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77.00	100.00	98,42	98,42	98,42	127.82

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra 2024 dengan NPSnya $90 < X \leq 110\%$, kriteria Baik dan terhadap Target Nasional 2021 **sudah melampaui** target dengan NPSnya $\geq 120\%$, kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Untuk mendapatkan capaian target Renstra yang optimal diperlukan peningkatan kinerja pengujian dalam hal kompetensi penguji, peralatan laboratorium, ketersediaan reagensia dan baku pembanding serta bahan penunjang lainnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain :

- Menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.
- Kendala proses pengujian sampel makanan adalah rusaknya Alat Elisa untuk pengujian Aflatoksin pada produk pangan dengan kategori Susu dan Analognya, Kembang Gula/Permen dan Coklat, Bumbu Siap Pakai, Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus dan Makanan Ringan Kacang yang masuk Laboratorium di Semester

pertama 2021, sedangkan Alat Elisa baru bisa diperbaiki dan dipergunakan bulan Agustus 2021.

- Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga bertambah.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Ketersediaan Alat Laboratorium, media, reagensia, baku pembanding dan metoda analisa di Laboratorium;
- 2) Melakukan pengujian sesuai prosedur yang telah ditetapkan ISO17025 : 2017
- 3) Menerapkan Good Laboratory Practices;
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sampel yang diuji;
- 5) Kompetensi penguji dalam melakukan pengujian.

f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan kebutuhan operasional dan pemeliharaan alat laboratorium. Untuk menyelesaikan target pengujian sampel, pengaturan jadwal WFO dan WFH secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan akan masih diterapkan di tahun 2021 mengingat saat ini masih dalam masa pandemi.

Tidak tersedianya anggaran khusus untuk pengadaan reagensia dan suku cadang pengujian sampel Loka POM Sungai Penuh sebanyak 40 sampel dan sampel pihak ketiga sebanyak 399 sampel yang terdiri dari sampel DAK, sampel Pelaku Usaha UMKM dan sampel instansi terkait, sehingga untuk melakukan pengujian produk tersebut harus menggunakan reagensia yang terbatas untuk pengujian sampel rutin Balai POM di Jambi.

Dari pencapaian 2 IKU pada sasaran strategis ini (SSK.6), maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS_6 = \frac{NPI_{20} + NPI_{21}}{2}$$

$$NPS_6 = \frac{(99.74\%) + (98.42\%)}{2} = 99.08\%$$

Dengan Nilai NPS kurang dari 100%, maka Balai POM di Jambi belum berhasil mencapai sasaran Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, walaupun kriteria BAIK



Sasaran Strategis 7

Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

Kriteria Capaian : **BAIK**

Pada tahun 2021, BPOM di Jambi telah berhasil Meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Lingkup BPOM Jambi dengan Nilai NPS 95,29% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 7

IKU 22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel .19 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	80.00	88.00	83.85	95.29	BAIK

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

Pada tahun 2021, target perkara Balai POM di Jambi sebanyak 7 perkara dengan persentase keberhasilan penindakan yang ditetapkan adalah sebesar 80%. Dengan adanya refocusing anggaran, maka target perkara Balai POM di Jambi menjadi 7 perkara dengan persentase keberhasilan penindakan yang ditetapkan adalah sebesar 88%. Realisasi perkara pada tahun 2021 yaitu sebanyak 6 perkara ditambah perkara carry over tahun sebelumnya sebanyak 1 perkara. Perkara yang selesai sampai Tahap I sebanyak 4 (empat) perkara, Tahap II sebanyak 2 (dua) perkara dan P21 sebanyak 1 (satu) perkara. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 83,85% dengan nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar 95,29% dengan kriteria “**Baik**”

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 22 (IKSS.22) tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan karena terjadi perbedaan perhitungan target, nilai capaiannya seperti berikut ini :

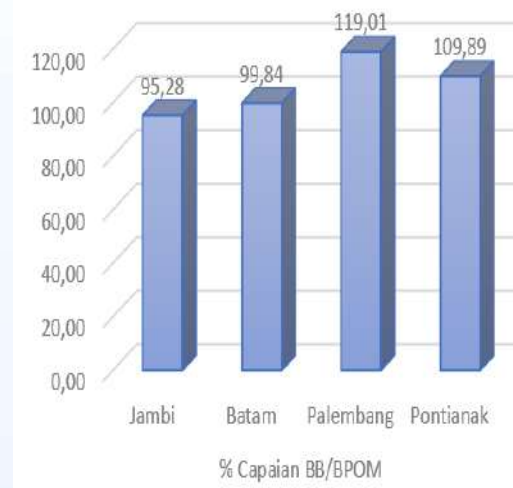
Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	76.00	114.92	> 120	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	88.00	83.85	95.29	Baik

Pada tahun 2021 telah dilakukan penyesuaian target pada Renstra 2020-2024. Selanjutnya penetapan target juga sudah memperhitungkan capaian carry over pada tahun sebelumnya.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional.

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak	Target Nasional
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	83,85	68,89	69,03	100	69.00

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan terdapat 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 telah mencapai target nasional. Realisasi kinerja tertinggi yaitu BBPOM Pontianak diikuti BPOM Jambi dan BBPOM Palembang. Realisasi kinerja terendah dan belum mencapai target nasional yaitu BPOM Batam. Capaian BPOM Jambi sebesar 95,28% dengan kriteria **Baik**.



b. Perbandingan Target Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	94,00	83,85	89,20	CUKUP

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Cukup**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi dalam pencapaian kinerja sasaran ini, antara lain :

- Dengan adanya refocusing anggaran, sehingga target perkara untuk tahun 2021 berkurang dari 7 perkara menjadi 5 perkara (BPOM di Jambi sebanyak 4 perkara dan Loka POM Kota Sungai Penuh sebanyak 1 perkara). Pada tahun 2021 sudah tercapai 6 perkara melebihi target yang ditetapkan.
- Perencanaan penyidikan yang saling berkesinambungan mulai dari kegiatan intelijen, operasi intelijen, *patrol* siber, operasi penindakan dan proses pemberkasan.

- Operasi terpadu yang dilakukan secara rutin dan sistematis, diantaranya Operasi Opson X tahun 2021, Operasi Pangea tahun 2021 dan Operasi Penindakan yang menghasilkan 6 perkara (1 perkara di bidang obat tradisional dan 5 perkara di bidang obat)
- Meningkatnya koordinasi lintas sector terutama dengan *Criminal Justice System*, melalui gelar kasus, gelar perkara, konsultasi penyelesaian perkara dan koordinasi informal lainnya sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.

Hambatan dan kendala dalam pencapaian indikator kinerja antara lain disebabkan oleh :

- Terbatasnya gerak petugas karena kebijakan *WFH* karena masih adanya wabah/ pandemic *Corona* yang menghambat kegiatan bidang penindakan yang seharusnya selalu berkesinambungan mulai dari kegiatan intelijen, operasi intelijen, operasi penindakan dan proses pemberkasan
- Kasus hasil operasi penindakan tidak dapat dilanjutkan ke proses penyidikan karena tidak memenuhi unsur pasal yang disangkakan (unsur mengedarkan) dan penyidikan merupakan upaya terakhir (*ultimum remidium*)
- Adanya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 yang mengubah beberapa pasal Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan bahwa pengenaan sanksi pidana dikecualikan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan berisiko rendah dan sedang.
- Keterbatasan kemampuan investigasi untuk menemukan target penjahat dengan nilai ekonomi besar.
- Pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin canggih modusnya,
- Pelaku kejahatan semakin pintar untuk menyembunyikan barang bukti

d. Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian target adalah :

- Kegiatan dan Operasi Intelijen
Dengan masih adanya wabah/pandemic COVID-19, sehingga kegiatan intelijen dalam rangka pengumpulan bahan keterangan dan pendalaman informasi dilakukan secara *online* melalui kegiatan Patrol siber, baik terhadap website, media social maupun *e-commerce*. Sehingga kegiatan intelijen dilakukan dalam rangka tindak lanjut hasil patrol siber
- Operasi Penindakan
Operasi penindakan yang melibatkan lintas sector (korwas polda jambi dan personil Ditresnarkoba Polda Jambi) dilakukan secara efisien, menjaga jarak (tidak terlalu kontak) serta menerapkan protocol kesehatan secara ketat.
- Pemberkasan
Proses pemberkasan juga dilakukan secara efisien dan mematuhi protocol kesehatan baik pada saat pemeriksaan saksi-saksi, ahli dan tersangka hingga berkas perkara diselesaikan dalam waktu kurang dari 2 bulan. Dalam penyelesaian berkas perkara, personil bidang penindakan Balai POM di Jambi terus meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait (Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri) terkait dengan aturan ataupun prosedur yang harus dilakukan terkait dengan adanya wabah corona. Koordinasi dengan lintas sector dilakukan secara langsung ataupun melalui via telepon, *whatsapp*.
- Peningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.
- Peningkatan kompetensi petugas pada substansi Penindakan sehingga kegiatan intelijen dan proses penyidikan dapat berjalan lancar.

e. Evaluasi dan Analisis terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi atas Perbaikan Kinerja Sebelumnya

Dalam menghadapi dan mengatasi tantangan tindak pidana di bidang obat dan makanan maka diperlukan adanya optimalisasi jalinan, jaringan, kerjasama, koordinasi, sinergitas dengan membangun kebersamaan pola pikir, pola sikap, pola tindak dan tekad/semangat dari aparat penegak hukum maupun *stakeholder* untuk melakukan hal yang terbaik demi kepentingan bangsa dan negara.

Rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya berupa solusi meliputi:

1. Memperhatikan seluruh Aspek peraturan dan SOP dalam penindakan dan penyidikan di lingkungan Balai POM di Jambi;
2. Rutin melakukan gelar perkara dan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam *Criminal Justice System*.
3. Mengoptimalkan pemberkasan sehingga setiap kasus yang ditindaklanjuti secara *Pro Justitia*, proses penyidikannya dapat diselesaikan sampai tahap 2.
4. Memfasilitasi tersangka yang akan tahap 2 untuk uji swab antigen covid-19
5. Peningkatan kompetensi petugas pada substansi Penindakan terkait teknik investigasi, *Cyber crime*, pengungkapan kasus dan proses penyidikan.



Sasaran Strategis 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang Efektif

Kriteria Capaian : BAIK

Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yang diukur pada akhir tahun 2021 seperti tercantum pada Tabel berikut :

Tabel. 20. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8 tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	76,4 %	76,44 %	100,05 %	BAIK
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi	78,7 %	76,98 %	97,81 %	BAIK

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 8

IKU 23. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	76,4 %	76,44 %	100,05 %	BAIK

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM : Manajemen Perubahan (bobot 8%), Penataan Tatalaksana (bobot 7%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%). Penilaian indeks RB Balai POM di Jambi Tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian TPI adalah 84.31 setelah dikonversikan nilai tersebut sejumlah 0.834 point, maka nilai RB Balai POM di Jambi menjadi **76,44** sehingga capaian dibandingkan dengan target mencapai 100,05% dengan kategori “**Baik**”

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi	% Capaian IKU	Kriteria
2020	85.00	-	71.51	84.13	Cukup
2021	89.00	76.40	76.44	100.05	Baik

Pada tahun 2020 capaian indikator indeks RB Balai POM di Jambi adalah 71,51 sedangkan tahun 2021 balai POM di Jambi terjadi peningkatan sebesar 4,93 point menjadi 76,44 dengan capaian NPS nya sekitar $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding dan IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	76,44	81,67	82,94	84,87
Target Nasional	83.00			

Dilihat dari perbandingan realisasi indikator kinerja Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi dengan BB/BPOM Pembanding Cluster 6 dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah BBPOM Pontianak dan diikuti oleh BBPOM di Palembang dan Balai POM di Batam, sedangkan Balai POM Jambi **realisasi terendah** (76.44) dengan capaian NPS nya sekitar $70 < X \leq 90\%$, kriteria **Cukup**.

Jika dibandingkan dengan Target Nasional 83.00 hanya BBPOM Pontianak yang sudah melebihi target Nasional dan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster lainnya termasuk Balai POM di Jambi **belum mencapai** Target Nasional walaupun capaian NPS semuanya berkisar $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik**. sehingga diperlukan komitmen dan konsistensi untuk meningkatkan kinerja agar indeks RB pada Renstra 2024 dapat tercapai dengan maksimal.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024
Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi	76,40	83,90	76,44	100,05	91,11

Realisasi Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Jambi tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 walaupun capaian NPSnya berkisar $90 < X \leq 110\%$, kriteria **Baik** sehingga tetap dilakukan peningkatan kinerja agar target Renstra dapat tercapai dengan optimal.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan diperolehnya nilai RB dari Inspektorat Utama pada bulan Desember 2021, dengan nilai total komponen pengungkit adalah 47,41 atau 65,90% dari 60 target bobot dan nilai total komponen hasil 36,90 atau 92,50% dari 40 target bobot dapat dilihat dari rinciannya sebagai berikut :

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan
PROSES (60)				
A.	I. MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	5,79	72,34%	MS
	II. PENATAAN TATALAKSANA (7)	5,08	72,62%	MS
	III. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	8,63	86,34%	MS
	IV. PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	7,60	76,02%	MS
	V. PENGUATAN PENGAWASAN (15)	11,49	76,62%	MS
	VI. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,81	88,06%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		47,41		MS
HASIL (40)				
B.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	18,50	93%	MS
	I. 1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,69	91,25%	MS
	2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,81	96,27%	TMS
	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18,40	92%	MS
	II. 1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18,40	92%	MS
TOTAL HASIL		36,90		
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		84,31		

Beberapa kekurangan dari Balai POM di Jambi hasil evaluasi Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal, antara lain:

1. Belum seluruh target prioritas relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM.
2. Belum dilakukan monev secara berkala, termasuk terhadap capaian target prioritas, dan belum terdapat tindak lanjut atas rekomendasi.
3. Belum terdapat tindak lanjut hasil monev pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.
4. Belum terdapat inovasi dalam pemanfaatan IT terkait Pengukuran Kinerja dan Pengelolaan SDM.
5. Pengembangan kompetensi belum seluruhnya memanfaatkan hasil pengelolaan kinerja dan gap analisis serta belum dilakukan pemantauan.
6. Belum dapat menunjukkan keterlibatan pimpinan mulai tahap perencanaan hingga pemantauan kinerja.
7. Belum terdapat pemantauan dan evaluasi terhadap pengaduan masyarakat yang berkadar pengawasan dan WBS.

8. Dalam pemberian pelayanan publik, belum menerapkan reward/punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar.
9. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja dan kepuasan pelanggan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Perlu ditetapkan Program Prioritas secara matang beserta PoA-nya.
2. Perlu dilakukan Monev secara berkala terhadap program dan program prioritas kegiatan Reformasi Birokrasi di Balai POM di Jambi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Telah dilakukan Pelatihan Akselerasi Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Prima dalam Rangka Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM Balai POM di Jambi tgl 12-13 November 2021 sebagai upaya pimpinan dalam melaksanakan internalisasi Reformasi Birokrasi kepada seluruh pegawai. Pada kegiatan tersebut juga telah dilakukan Pencanangan Komitmen Pimpinan dan seluruh pegawai untuk melaksanakan Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM Balai POM di Jambi.
- Telah dilakukan kegiatan Penandatanganan Dukungan Komitmen Pencanangan ZI menuju WBK/WBBM Balai POM di Jambi oleh Stakeholder tanggal 23 November 2021.
- Menindaklanjuti Rekomendasi Tim Penilai Internal pada Laporan Hasil Evaluasi LKE Balai POM di Jambi.
- Meningkatkan koordinasi dengan Inspektorat sebagai Tim Penilai Internal dan dengan UPT yang telah berhasil meraih predikat WBK/WBBM.

IKU 24. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi	78,7	76,98	97,81	BAIK

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja UPT Badan POM adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan dengan rentang nilai sebagai berikut:

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 sd 90	A	Memuaskan
3	> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 sd 70	B	Baik
5	> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 sd 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Jambi tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP Badan POM adalah 76,98 dengan capaian nilai AKIP Balai POM di Jambi tahun 2021 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 97,81% dan mendapat kriteria “**Baik**”. Hasil penilain AKIP dari APIP secara lengkap seperti berikut :

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	24,64	24,35
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,75	18,75
c.	Pelaporan Kinerja	15	14,20	13,30
d.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,68
e.	Capaian Kinerja	20	12,42	12,91
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,65	76,98
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	BB

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Terdapat penurunan sebesar 0,67 point realisasi nilai AKIP Balai POM di Jambi pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020 dari 77.65 menjadi 76.98 Dengan adanya Reviu Renstra 2020 – 2024 terjadi penurunan target indikator kinerja utama nilai AKIP Balai POM di Jambi, sehingga capaian tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 menjadi 97,81%.

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	81.00	77.65	95.86	BAIK
2021	78,70	76,98	97,81	BAIK

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi	78,70	81,70	76,98	97,81	94,22

Realisasi Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi tahun 2021 **bisa mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan cara peningkatan kinerja agar mencapai target Renstra secara optimal.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding dan IKU Badan POM

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi	76,98	79,74	77,59	77,72
Target Nasional	81.00			

Jika dilihat dari perbandingan realisasi indikator kinerja Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Jambi dengan 3 BB/BPOM Pembanding Cluster 6 dan Target Nasional, semua BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 masih di bawah target Nasional (81.00) dengan NPS sekitar $90 < X \leq 110\%$, kriteria Baik. Realisasi tertinggi Balai POM Batam, diikuti BBPOM Pontianak dan BBPOM Palembang, terendah Balai POM di Jambi

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mendukung naiknya nilai SAKIP antara lain:

- komitmen pimpinan dan staf Balai POM di Jambi ditandai dengan penandatanganan komitmen bersama membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM oleh seluruh pegawai.
- penggunaan aplikasi *e-performance* untuk meng-*input* data kinerja per-triwulan, sehingga terlihat zona capaian setiap sasaran strategis kemudian dilakukan evaluasi bersama yang dituangkan dalam evaluasi triwulan.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu area perubahan reformasi birokrasi.

Keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator ini tentunya perlu ditingkatkan yang diikuti dengan penyusunan laporan yang baik sehingga pada akhirnya Balai POM di Jambi dapat memperoleh nilai AA (92) diakhir tahun 2024 dari APIP Badan POM

Dalam upaya mendapatkan nilai AA (92) terhadap penilaian SAKIP tersebut maka Balai POM di Jambi perlu melakukan perbaikan terhadap hasil rekomendasi dari APIP sebagai berikut :

1. Perencanaan

- Melengkapi dokumen RAPK dengan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.
- Melengkapi dokumen kertas kerja perhitungan target dengan justifikasi penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja.
- Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek, dan triwulan dengan memenuhi kriteria penetapan target berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;

2. Pengukuran

- Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.
- Menyusun mekanisme/SOP pengumpulan data kinerja, yang mencantumkan timeline, pihak yg bertanggung jawab, dan prosedur apabila terjadi kesalahan data.

3. Pelaporan

- Membuat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan tahun sebelumnya pada indikator kinerja.

- Membuat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target Nasional
- Membuat kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir Renstra.

4. Evaluasi Internal

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah agar dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5. Capaian Kinerja

Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain rapat evaluasi secara rutin dan berkala sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pertemuan penyusunan Laporan Kinerja (Lakin) dan Laporan Tahunan (Laptah).

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan perbaikan secara bertahap sesuai rekomendasi APIP atas implementasi SAKIP 2020, sedangkan hasil rekomendasi APIP atas implelementasi SAKIP Balai POM di Jambi tahun 2021 akan diterapkan di tahun 2022 sebagai upaya perbaikan kinerja dan meningkatkan nilai sesuai target Renstra 2020 – 2024.



Sasaran Strategis 9
 Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang Berkinerja Optimal
Kriteria Capaian : BAIK

Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yang diukur pada akhir tahun 2021 yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi dengan target 77%.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 9

IKU 25. Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85,2	83,12	97,56	BAIK

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indeks profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PAN RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi, diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
2. Kompetensi, diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
3. Kinerja, diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin, diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a) Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b) Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c) Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d) Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e) Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 83,12. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN Balai POM di Jambi, Loka POM di Sungai Penuh dibagi total jumlah pegawai di Balai POM di Jambi serta Loka POM di Sungai Penuh. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi tahun 2021 adalah 97,56 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET AWAL	REVISI TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	75.0	-	85.08	113.44	SANGAT BAIK
2021	77.0	85,20	82,98	97,39	BAIK

Terdapat penurunan sebesar 2.10 point realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020 dari 85.08 menjadi 82.98 Dengan adanya Reviu Renstra 2020 – 2024 terjadi penambahan target indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi, sehingga capaian tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 menjadi 97,39%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2021	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	85,20	85.35	82.98	97,39	97,22

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan peningkatan kompetensi ASN Balai POM Jambi secara berkesinambungan agar tercapai target Renstra 2024 secara optimal.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan BB/Balai POM Pembanding dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	82.98	85,22	84,24	84,81
Realisasi Badan POM	83,00			

Jika dilihat dari perbandingan realisasi indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN dengan BB/BPOM Pembanding dan Target Nasional, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 Balai POM di Jambi masih dibawah target Nasional sedangkan BPOM di Batam, BBPOM Palembang dan BBPOM di Pontianak sudah melebihi target Nasional dengan capaian NPS sekitar $90 < X \leq 110\%$ kriteria BAIK.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2021 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain: pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP pertriwulan.

Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.

Untuk menegakkan disiplin pegawai pada masa pandemi covid 19, dipastikan semua pegawai tetap berkinerja meskipun bekerja dari rumah dan mensosialisasikan semua informasi penting lainnya kepada seluruh pegawai.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Selama tahun 2021 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, namun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi covid. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal Balai, maupun oleh pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.



Sasaran Strategis 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Kriteria Capaian : CUKUP

Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yang diukur pada akhir tahun 2021 yaitu :

Tabel. 20 Capaian Sasaran Strategis 10 tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82.00 %	72.00 %	67.00 %	93.06 %
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal.	2,00	2,00	1,00	50 %
Rata-rata				71.53 %

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter *Good Laboratory Practices* (GLP) dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi Personel Laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 10

IKU 26. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal	Revisi Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82.00 %	72.00 %	67.00 %	93.06 %

Realisasi pemenuhan standar kemampuan laboratorium (SKL) Balai POM di Jambi sebesar 67.00% dari target 72.00% sehingga capaian NPSnya 93.06% sekitar $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dan Target Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2019	93.00	-	88.92	95.61 %	Baik
2020	81.00	-	67.20	82.96%	Cukup
2021	82.00	72.00	67.00	93.06 %	Baik

Terdapat penurunan sebesar 21.92 point realisasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Jambi tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2019 dari 88.92 menjadi 67.00 dan 0.20 point jika dibandingkan dengan tahun 2020. Dengan adanya Reviu Renstra 2020 – 2024 terjadi pengurangan target indikator pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Jambi dari 82.00% menjadi 72.00%, sehingga capaian tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 menjadi 93,06%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6.

Indikator Kinerja	Realisasi Jambi	Realisasi Batam	Realisasi Palembang	Realisasi Pontianak
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	67,00	75,38	76,20	77,10
Target IKU Nasional	76,00			

Berdasarkan perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan terdapat 2 BBPOM Pembanding Cluster 6 telah mencapai target nasional dan 2 BPOM yang belum mencapai target nasional. Realisasi kinerja tertinggi yaitu BBPOM Pontianak diikuti BBPOM Palembang. Realisasi kinerja yang belum mencapai target nasional yaitu BPOM Jambi dan BPOM Batam. Realisasi kinerja terendah adalah BPOM Jambi dengan Capaian sebesar 93,06% dengan kriteria **Baik**.



d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	87.00	76.00	67,00	93.06	77.01	88.16

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Jambi tahun 2021 adalah 67.0% jika dibandingkan dengan target Renstra 2024 yaitu 87.00% dan Target Nasional 76.00% maka capaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Jambi tahun 2021 sebesar 77.01% terhadap target Renstra 2024 dan 88.16% terhadap target Nasional dengan NPS $70 < X \leq 90\%$, kriteria **Cukup**, sehingga perlu upaya peningkatan kemampuan laboratorium secara berkesinambungan untuk mencapai target Renstra 2024 secara optimal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Capaian pemenuhan standar GLP pada tahun 2021 lebih rendah dari pada tahun 2019 (88.92%), hal ini disebabkan adanya perubahan standar penilaian GLP pada tahun 2021 sehingga hasil yang didapat pada tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan hasil penilaian GLP tahun 2019. Rincian pemenuhan SKL laboratorium Balai POM di Jambi adalah 67.0% dengan rincian seperti Tabel berikut :

Tabel.21 Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium Balai POM Jambi

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1.	Kimia Obat Nappza	66,00	78,30	43,05
2.	Kimia OTSK	75. 00		
3.	Kimia Kosmetik	75.42		
4.	Kimia Pangan	72,97		
Rata-rata Kimia		72,35	78,30	43,05
5.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	60,83	76,07	71,55
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		66,60	77,20	57,30
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		67,00		

Perubahan penilaian untuk Standar Peralatan Laboratorium Kimia Balai Besar/Balai POM adalah dengan adanya pembagian menjadi empat kelompok yaitu:

Kelompok 1: Balai Besar POM dengan jumlah sampel > 3000,

Kelompok 2: Balai Besar/ Balai POM dengan jumlah sampel 2000-3000,

Kelompok 3: Balai POM dengan jumlah sampel 1000-2000 dan,

Kelompok 4: Balai POM dengan jumlah sampel < 1000.

Balai POM di Jambi termasuk Kelompok 2 yang jumlah sampel Obat dan Makanan yang diuji sekitar 2000 – 3000 sampel.

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Jambi tahun 2021 tidak memenuhi target 72%, hal ini disebabkan karena :

➤ **Pemenuhan Standar Peralatan**

- Karena refocusing anggaran tahun 2021, maka pengadaan Alat Laboratorium terjadi pengurangan dari 12 menjadi 11 unit sehingga Alat yang diadakan tahun 2021 hanya menggantikan alat laboratorium yang rusak, tidak memberikan penambahan jumlah Alat Laboratoriumi sesuai standar peralatan laboratorium Kelompok 2;
- Peralatan yang belum dimiliki oleh Balai POM Jambi yang mempengaruhi terhadap penilaian kemampuan laboratorium, antara lain :
 - Lab Mikro : Rapid Enumeration dan Rapid Screening Test
 - Lab Kimia : HPLC Detector ELSD, Spektro IR, Potensiometer, HPLC Detector Spektrofluorometer, Sentrifuse refrigerator, HPLC detector Indeks Bias, GCMS/MS, LSMS/MS, ICPMS

➤ **Pemenuhan Standar Ruang Lingkup**

- Keterbatasan jumlah Penguji di Laboratorium hanya 23 orang (GAP Kebutuhan tenaga Penguji 25 orang)
- Jumlah Ketersediaan Alat Laboratorium yang ada saat ini Tidak Memenuhi Jumlah Standar yang ditetapkan.
- Rata-rata kapasitas kerja Penguji Balai POM Jambi adalah 158 sampel per orang per tahun dengan 670 parameter uji yang melebihi standar normal kemampuan penguji yaitu 125 sampel per orang pertahun dengan 500 parameter uji.
- Keterbatasan Anggaran Balai POM di Jambi, sehingga jumlah pengadaan alat laboratorium, reagensia, media mikrobiologi, bahan habis pakai, dan suku cadang tidak dapat memenuhi kebutuhan yang direncanakan sesuai parameter uji setiap tahunnya.
- Beberapa parameter uji di SRL Mikrobiologi tidak terdapat pada Prioritas Sampling dan Perka Badan POM, seperti :
Identifikasi Staphylococcus aureus, Identifikasi E.coli, Identifikasi Bacillus cereus, dan Identifikasi Clostridium sp, serta identifikasi dan APM Vibrio parahaemoliticus pada Produk Pangan, yang dilakukan sesuai Prioritas sampling berupa parameter uji Angka Staphylococcus aureus, Angka E.coli, Angka Bacillus cereus dan Angka Clostridium sp. pada produk pangan.
- Tidak tersedianya di pasaran zat aktif atau bentuk sediaan yang tercantum pada SRL Obat sehingga zat aktif tersebut tidak pernah masuk ke Laboratorium, contoh :
 - Theopylin Kapsul, yang ada dalam bentuk sediaan Tablet Lepas Lambat
 - Zat aktif pada sediaan Krim dalam bentuk kombinasi.
- Terjadi penambahan target SRL Obat di Akhir Tahun 2021, yang berbeda dengan SRL sebelumnya yang sudah direncanakan dan dikerjakan di awal tahun 2021 sehingga tidak terhitung.
 - Laboratorium lebih mengutamakan melakukan Pengujian berdasarkan Prioritas Sampling dibandingkan dengan Parameter Uji yang terdapat pada SRL karena sesuai dengan Perencanaan Target Sampel yang sudah ditetapkan dari Deputi terkait.

➤ **Pemenuhan Standar Kompetensi**

- Penguji Senior dan Terlatih mutasi dan Promosi ke substansi lain (Pemeriksaan dan Subbag TU) dan TUBEL.
- Dengan kondisi Pandemi Covid-19, semua program Pelatihan, Magang di tahun 2021 untuk peningkatan dan pengembangan Kompetensi Penguji tidak dapat dilaksanakan atau dibatalkan atau dialihkan secara virtual.

f. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Dalam rangka pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah dilakukan verifikasi terhadap 6 metoda analisa pada tahun 2021, namun karena standar penilaian Audit GLP mengalami perubahan maka banyak SRL yang baru belum diverifikasi atau dilakukan uji.
- Sebagian staf pengujian telah memiliki kompetensi terhadap instrumen yang berteknologi tinggi seperti HPLC, GC, AAS namun belum pernah mendapatkan sertifikat resmi tentang kompetensi berlaboratorium dasar. Pemenuhan pengembangan kompetensi telah direncanakan di tahun 2021 dengan menyisipkan pengetahuan mengenai materi berlaboratorium dasar pada Bimtek Internal, namun dengan adanya refocussing anggaran APBNP Tahap I maka bimtek internal ditiadakan.

g. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- 1) Mengusulkan penambahan SDM/Tenaga Penguji sesuai ABK tahun 2021 dengan kebutuhan 48 orang tenaga Penguji, GAP saat ini 23 orang (47.91%) untuk melakukan pengujian sampel Rutin sebanyak 2.252 sampel dan pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 1.407 sampel.
- 2) Mengusulkan penambahan anggaran tahun 2023 untuk pengadaan Alat Laboratorium yang belum ada/rusak, penambahan alat gelas dan suku cadang, kebutuhan reagensia, media dan bahan habis pakai.
- 3) Mengusulkan update parameter uji yang ada di Standar Kemampuan Laboratorium saat ini agar disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan POM atau Prioritas Sampling.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SRL secara berkala.

IKU 27. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Jambi yang Optimal

Indeks pemanfaatan sistem informasi Badan POM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di Balai POM Jambi mencakup *email cooperate, sharing folder, dashboard BPOM Command Center (BCC), SIPT, SPIMKer* dan Berita Aktual pada *adan* Balai POM di Jambi yang bertujuan untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Komponen pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi mencakup komponen:

- Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC adalah data kinerja yang terintegrasi sesuai waktu yang ditentukan ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan Badan POM,
- *BPOM Command Center (BCC)* adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh Pimpinan Badan POM yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data, berupa data dan informasi SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

h. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,00	1,00	50 %	Kurang

Realisasi persentase Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal tahun 2021 adalah 1,00 dengan NPS 50% dengan kriteria **KURANG**, begitu juga jika dibandingkan dengan target Badan POM. Rendahnya capaian disebabkan karena:

1. Kurangnya sosialisasi dan kesadaran pegawai atau penanggungjawab akun untuk rutin menggunakan email cooperate, sharing folder dan berita aktual.

2. Belum optimalnya akses BCC oleh Kepala Balai, karena akun dengan nama Kepala Balai sekarang, baru diminta di bulan November 2021 ke Pusdatin. Sebelumnya akun BCC BPOM di Jambi masih atas nama Kepala Balai yang lama..
3. Belum maksimalnya penggunaan Aplikasi SIPT dan SPIMker.

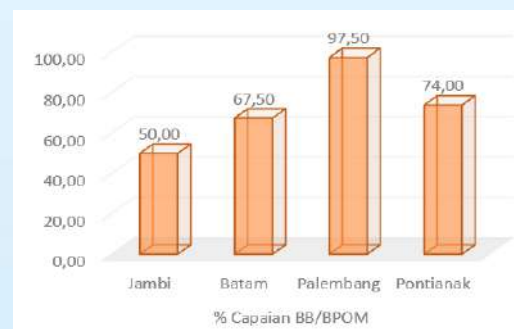
i. Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2020	1.51	1.45	95.61 %	Baik
	Tw.I 2021	2.00	1.25	62.50 %	Kurang
	Tw.II 2021	2.00	1.25	62.50 %	Kurang
	TW.III 2021	2.00	1.25	62.50 %	Kurang
	TW.IV 2021	2.00	1.00	50.00 %	Kurang

Perbandingan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal tahun 2020 dengan tahun 2021 terdapat perbedaan yang sangat significant yaitu penurunan ralisasi dari 1.45 menjadi 1.00 sehingga harus ada komitmen dari pegawai Balai POM di Jambi untuk memanfaatkan IT agar pencapaian target dapat teralisasi secara optimal.

j. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/Balai POM Pembanding Cluster 6

Jika dibandingkan capaian kinerja Balai POM di Jambi terhadap indikator kinerja sasaran strategis (IKSS.27) dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, pada umumnya belum mencapai target dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)



berkisar $50 < X \leq 90$ dengan kriteria KURANG, kecuali BBPOM di Jambi nilai Pencapaian Sasaran (NPS) $90 < X \leq 110$ dengan kriteria BAIK.

k. Perbandingan Target Realisasi Kinerja 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	3.00	2.00	1.00	50.00	50.00	33.33

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra 2024 dan Target Nasional dengan capaian masih dibawah $\leq 50\%$ dengan capaian Kurang dan Sangat Kurang, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencapai target Renstra 2024 dan target Nasional dengan optimla dengan cara :

- Sosialisasi secara masif kepada pegawai dan penanggungjawab akun untuk menggunakan akun email *corporate, sharing folder* dan berita aktual secara rutin/maksimal.
- Kasubbag TU secara aktif mengingatkan Kepala Balai untuk menggunakan akun BCC Kepala Balai
- Memaksimalkan pelaporan data pemeriksaan saran, sampling dan pengujian menggunakan Aplikasi SIPT dan Monev Aplikasi SPIMKer.



Sasaran Strategis 11
Tekelolanya Keuangan Balai POM di Jambi
secara Akuntabel
Kriteria Capaian : BAIK

Tahun 2021, Balai POM di Jambi telah berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai pencapaian sasaran (NPS) 104.14% dengan kriteria BAIK. Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu :

Tabel.22 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11 tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi Tw.IV 2021	Capaian TW IV 2021	% Capaian IKSS
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	94.00 %	90.70 %	91.39%	100.76 %	104.14% BAIK
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	90.00 %	93.00 %	100%	107.53 %	

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis 11

IKU 28. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan

Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Revisi DIPA | 8) Retur SP2D |
| 2) Deviasi Halaman III DIPA | 9) Perencanaan Kas (Renkas) |
| 3) Pengelolaan UP | 10) Pengembalian/Kesalahan SPM |
| 4) Rekon LPJ Bendahara | 11) Dispensasi Penyampaian SPM |
| 5) Data Kontrak | 12) Pagu Minus |
| 6) Penyelesaian Tagihan | 13) Konfirmasi Capaian Output |
| 7) Penyerapan Anggaran | |

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut :

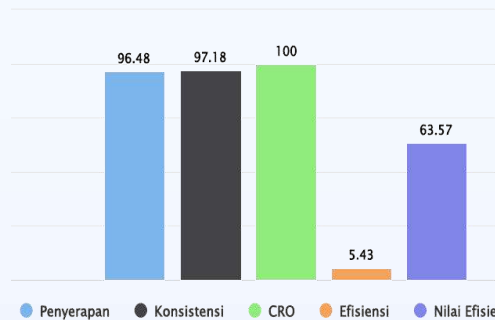
$$\text{Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi} = \\ [\text{Nilai EKA} \times 60\%] + [\text{Nilai IKPA} \times 40\%]$$

Berdasarkan Indikator kinerja pada Reviu Renstra 2020-2024, target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi pada tahun 2021 sebesar 90,70%. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 91,39%. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan target tahun 2021 maka kategori kinerja Balai POM di Jambi masuk dalam kategori Baik.

Penilaian tersebut berdasarkan perhitungan nilai EKA yang diperoleh dari Aplikasi Smart DJA Kemenkeu monev.anggaran.kemenkeu.go.id diperoleh nilai kinerja Balai POM di Jambi yaitu Nilai SMART 88,73% dan Nilai IKPA tahun 2021 dari Aplikasi OM-SPAN sebesar 92,47%. Nilai IKPA dimonitoring dan dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Nilai ini diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi monev DJA yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Lalu dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat sehingga menghasilkan nilai tersebut sesuai gambar di bawah ini.

Nilai SMART
88.73

Baik



Nilai IKPA
92.47



Hasil perhitungan kinerja anggaran Balai POM di Jambi sampai triwulan IV tahun 2021 diperoleh dari nilai EKA 88.73% dan nilai IKPA 92.47% sehingga realisasi adalah 91,39% jika dibandingkan dengan revisi target sesuai Reviu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2021 sebesar 90.70%, maka capaian kinerja anggaran yang diperoleh Triwulan IV sebesar 100,76% dengan kriteria **Baik**.

Hasil Perhitungan :

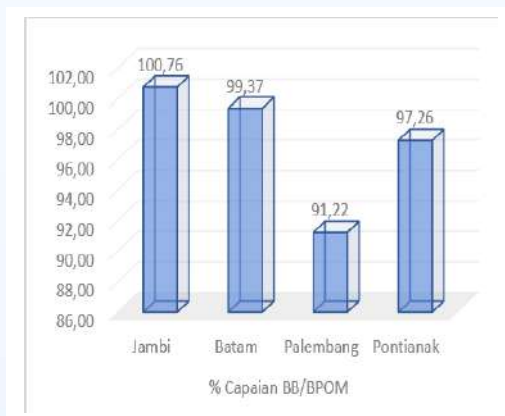
$$\begin{aligned} \text{Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Jambi} &= (88.73 \times 60\%) + (92.47 \times 40\%) \\ &= 91.39\% \end{aligned}$$

1. Perbandingan Target dan Realisasi TW.IV 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi pada Sasaran Strategis 11 (IKU. 28) sampai triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun sebelumnya tidak terdapat perbedaan karena nilai capaian NPS nya sama dengan kriteria BAIK, kecuali pada triwulan III tahun 2021 NPSnya berkisar $70\% < X \leq 90\%$ dengan kriteria Cukup. Terdapat kenaikan capaian kinerja anggaran 2021 dibandingkan tahun 2020, hal ini disebabkan adanya penurunan target 2021 sesuai Reviu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi PK 2021

Tahun	Target	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	93.00 %	-	88.92	95.61 %	Baik
Tw.I 2021	40.00 %	-	37.14 %	92.85 %	Baik
Tw.II 2021	50.00 %	-	48.08 %	96.16 %	Baik
TW.III 2021	75.00 %	-	64,48 %	85,97 %	Cukup
TW.IV 2021	94.00 %	90,70 %	91,39 %	100,76 %	Baik

**m. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/BPOM
Pembanding Cluster 6.**



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Sasaran Strategis 11 (IKU.28) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi dengan nilai pencapaian sasaran (NPS) lebih tinggi dibanding 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya dan

terendah BBPOM Palembang, walaupun semuanya nilai capaian sama berkisar antara $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria BAIK dan terhadap target IKU Nasional Bala 3 BB/Balai POM Pembanding Cluter 6 sudah mencapai target IKU Nasional (92.70) kecuali BBPOM Palembang yang belum mencapai target.

n. Perbandingan Target Realisasi Kinerja 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target 2024	Target Nasional	Realisasi 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	93.70	92.70	91,39	97.53	98.58

Perbandingan Realisasi dan Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 dengan target 2024 dan Target Nasional, perkiraan realisasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan NPS 97.53%, kategori BAIK dan Target Nasional tahun 2021 dengan NPS 98,27% kategori BAIK, namun masih tetap diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dan target Nasional dapat tercapai optimal.

o. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Dari 29 Indikator Kinerja Sasaran Strategis Nilai kinerja anggaran belum mencapai target yang ditetapkan karena belum semua terpenuhi *output* sesuai target yang ditetapkan, kecuali untuk beberapa kegiatan yang capaian kinerja masih rendah tidak mencapai target yang ditetapkan, seperti:

- Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat (*Cukup*)
- Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (*Kurang*)
- Sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (*Kurang*)
- Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang Optimal (*Kurang*).

Solusi yang harus dilakukan adalah dengan peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, pengisian realisasi target yang akurat dan pelaporan kinerja yang tepat waktu.

p. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Meningkatkan koordinasi monitoring dan evaluasi kinerja;
- 2) Membuat link internal khusus hasil sampling penandaan dan hasil uji per item produk sehingga dapat dimonitor oleh pemeriksaan dan pengujian kesimpulan akhir setiap sampel;
- 3) Melakukan monitoring realisasi hasil kegiatan setiap Seksi yang tertuang dalam RAPK dan semua program yang diperlukan untuk pengisian aplikasi monev DJA dan aplikasi lainnya pada *google drive* bit.ly/monevjmb2020 dengan data yang akurat dan tepat waktu;
- 4) Tertib administrasi keuangan sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang baik sebagai pengukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran;

q. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- 1) Perlu ditingkatkan koordinasi dan kerjasama internal antara pengujian dan pemeriksaan dalam rangka kesimpulan akhir hasil sampling karena keterkaitan antara evaluasi penandaan dan hasil uji;
- 2) Perlu peningkatan pemahaman personil terhadap Defenisi Operasional (DO), cara perhitungan dan target Indikator Kinerja Utama sesuai Perjanjian Kinerja;
- 3) Meningkatkan disiplin personil dalam menyampaikan rencana kegiatan dan penyelesaian administrasi pertanggungjawaban sesuai prosedur.

IKU 29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi

Indikator Kinerja	Target Awal 2021	Revisi Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	90.0 % (Effisien)	93.0 % (Effisien)	100.0 % (Effisien)	107.53%	BAIK

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi tahun 2021 adalah 100% jika dibandingkan dengan target 2021 sebesar 93.0% maka capaian penggunaan anggaran NPSnya 107.53% dengan kriteria BAIK.

Adapun anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen Revisi Penetapan Kinerja tahun 2021 sebesar Rp. 26.951.746.018,- (96.48%) dari pagu anggaran Rp. 27.935.911.000,- sehingga penghitungan Indeks Efisiensi penggunaan anggaran diperoleh dari perbandingan pagu anggaran (*input*) dengan realisasi (*output*) indikator senilai 97.28% sehingga hasil IE = 1.01 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0.01 dengan kriteria **Effisien (100%)**.

Hasil Perhitungan :

$$Tk \text{ Efisiensi Penggunaan Anggaran} = \frac{(output)}{(input)} = \frac{97.28\%}{96.53\%} = 1.01 - 1.00 = 0.01$$

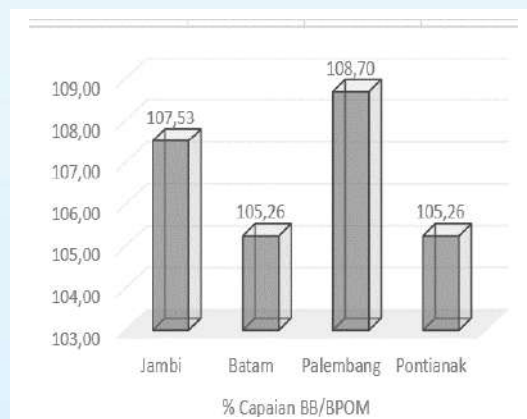
a. Perbandingan Target dan Realisasi 2021 dengan Tahun 2020

Bila dibandingkan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi pada Indikator Kinerja Sasaran Strategis 29 (IKSS.29) triwulan IV tahun 2021 dengan target tahun sebelumnya terdapat perbedaan yang significant seperti terlihat di bawah ini :

Tahun	Target Awal	Revisi Target	Realisasi (%)	% Capaian IKU	Kriteria
2020	89.00 %	-	100.00%	112.36 %	Sangat Baik
Tw.I 2021	90.00 %	-	75.00 %	83.33 %	Cukup
Tw.II 2021	90.00 %	-	75.00 %	83.33%	Cukup
Tw.III 2021	90.00 %	-	88.00 %	97.78%	Baik
Tw.IV 2021	90.00 %	93.00 %	100.00 %	107.53%	Baik

Bila dibandingkan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi (IKSS. 29) tahun 2021 Balai POM di Jambi dengan target tahun 2020 terdapat perbedaan karena nilai capaian NPS nya 112.36% dengan kriteria SANGAT BAIK, sedangkan capaian indikator ini pada Triwulan III dan IV tahun 2021 NPSnya berkisar $90\% < X \leq 110\%$ dengan kriteria Baik, dan pada triwulan I dan II tahun 2021 NPSnya berkisar $70\% < X \leq 90\%$ dengan kriteria Cukup. Terdapat penurunan capaian kinerja anggaran 2021 dibandingkan tahun 2020, hal ini disebabkan adanya penambahan target 2021 sesuai Reviu Renstra 2020 – 2024 dan Revisi PK 2021.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Jambi dengan BB/BPOM Pembanding Cluster 6.



Bila dibandingkan pencapaian kinerja Balai POM di Jambi dengan 3 BB/Balai POM Pembanding Cluster 6, capaian Sasaran Strategis 11 (IKU.29) Nilai Efisiensi Penggunaan Anggaran tertinggi adalah BBPOM Palembang dan diikuti oleh Balai POM di Jambi, Pontianak dan Batam. Nilai pencapaian sasaran (NPS) Balai POM di Jambi dan 3

BB/Balai POM Pembanding Cluster 6 lainnya semuanya sama berkisar antara $90 < X \leq 110\%$ dengan kriteria BAIK dan terhadap target IKU Nasional Balai 4 BB/Balai POM Pembanding Cluter 6 sudah mencapai target IKU Nasional (92.70)

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024 dan Target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian 2024	Capaian Nasional
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	92.70	-	100	-	107.87

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi tahun 2021 **tidak dapat dibandingkan** dengan target Renstra 2024 karena indikator tidak digunakana lagi dari tahun 2022 – 2024, karena data penghitungan efisiensi penggunaan anggaran sudah sudah diakomodir penghitungan EKA dan IKPA. Jika dibandingkan dengan Target Nasional NPSnya sudah melebihi target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi selama tahun 2021 adalah 100% jika dibandingkan dengan Target Nasional juga sebesar 92.70% maka capaian penggunaan anggaran Balai POM di Jambi tahun 2021 adalah 107.87% dengan kriteria BAIK.

Adapun anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dokumen Penetapan Kinerja tahun 2021 sebesar Rp. 26.951.746.018,- (96,48%) dari pagu anggaran Rp. 27.935.911.000,- sehingga penghitungan Indeks Efisiensi penggunaan anggaran diperoleh dari perbandingan pagu anggaran (*input*) dengan realisasi (*output*) indikator senilai 97.28% sehingga hasil IE = 1.01 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0.01 dengan kriteria **Effisien**.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- 1) Melakukan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dibuat untuk memenuhi target *output* dan anggaran yang tersedia;
- 2) Melakukan evaluasi secara berkala oleh masing-masing substansi/ penanggung jawab program terhadap realisasi target dan anggaran yang telah digunakan;
- 3) Melakukan revisi POK apabila ada kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan.

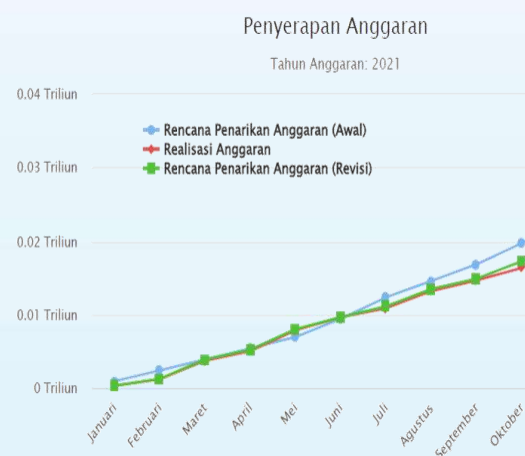
f. Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya.

- 1) Percepatan pelaksanaan kegiatan agar mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.
- 2) Penyusunan kegiatan dan anggaran (POA) yang baik sesuai kriteria SMART.

3.2. REALISASI ANGGARAN

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh yang didukung anggaran dari APBN dengan nomor DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan pagu pelaksanaan

program pengawasan obat dan makanan awalnya sebesar Rp.20,026.896,000,- dengan adanya pemotongan anggaran APBNP IV berubah menjadi Rp.14.646.621.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp. 13,289.290,000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi berubah dari Rp.33.566.186,000,- menjadi Rp. 27.935.911.000,- Adapun serapan anggaran sampai triwulan IV tahun 2021 oleh Balai POM di Jambi sebesar Rp. 26.951.746.018,- (96,48%) dari total pagu anggaran sesuai perhitungan OMSPAN.



Persentase Volume RO



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	9.913.474.000	9.854.109.104	99.40 %
52 Belanja Barang	13.377.836.000	13.001.221.637	97.18 %
53 Belanja Modal	4.644.601.000	4.096.415.277	88.20 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	nan %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya **1** Selanjutnya

Tabel 23. Realisasi Anggaran Tw.IV 2021 berdasarkan Sasaran Startegis Kegiatan

NO	SASARAN STARTEGIS KEGIATAN	TARGET ANGGARAN 2021	REALISASI ANGGARAN 2021	% SERAPAN ANGGARAN
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 1.306.340.000	Rp 1.261.031.086	96,53%
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 439.222.000	Rp 423.046.067	96,32%
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 90.332.000,00	Rp 87.632.758,00	97,01%
Internal Process Perspective	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 773.115.000	Rp 749.387.154	96,93%
	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 4.517.614.000	Rp 4.362.724.161	96,32%
	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 493.653.000	Rp 489.888.760	96,32%
	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Rp 501.065.000	Rp 477.519.093	95,30%
Learning and Growth Perspective	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Rp 949.477.000	Rp 937.601.758	98,75%
	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Rp 95.051.000	Rp 93.455.622	98,32%
	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 7.165.754.000	Rp 6.555.379.868	91,48%
	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Rp 11.604.288.000	Rp 11.514.079.691	99,22%
	Jumlah.....	27.935.911.000	26.951.746.018	96,48%



Grafik 16. Realisasi Anggaran terhadap Target Anggaran 2021

Tabel 24. Realisasi Anggaran Tw. IV 2021 berdasarkan Indikator Kinerja Utama

NO	SASARAN STRATEGIS KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET ANGGARAN TAHUN 2021 (REV. APBNP IV)	REALISASI ANGGARAN 2021	SERAPAN ANGGARAN	
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	Rp 318.486.000	Rp 314.748.536	98,83%	
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	Rp 320.577.000	Rp 287.736.600	89,76%	
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 485.573.000	Rp 482.758.024	99,42%	
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 155.913.000	Rp 151.987.026	97,48%	
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 25.791.000	Rp 23.800.900	92,28%	
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp 439.222.000,00	Rp 423.046.067	96,32%	
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp 58.787.000,00	Rp 56.998.608	96,96%	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp 12.885.000,00	Rp 12.350.000	95,85%	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp 18.660.000,00	Rp 18.284.150	97,99%	
	Internal Process Perspective	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 6.443.000	Rp 4.230.000	65,65%
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			Rp 18.093.000	Rp 17.780.000	98,27%	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			Rp 55.667.000	Rp 50.983.000	91,59%	
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan			Rp 88.540.000	Rp 85.969.733	97,10%	
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan			Rp 439.872.000	Rp 426.953.720	97,06%	
Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi			Rp 164.500.000	Rp 163.470.701	99,37%	
Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi		Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	Rp 3.547.545.000	Rp 3.528.581.506	99,47%	
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp 474.465.000	Rp 412.545.921	86,95%	
		Jumlah desa pangan aman	Rp 315.702.000	Rp 262.761.224	83,23%	
Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 179.902.000	Rp 158.835.510	88,29%	
		Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 246.826.500	Rp 244.944.380	99,24%	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 246.826.500	Rp 244.944.380	99,24%	
Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp 501.065.000	Rp 477.519.093	95,30%	
Learning and Growth Perspective		Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	Rp 854.426.000	Rp 844.146.136	98,80%
			Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Rp 95.051.000	Rp 93.455.622	98,32%
	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp 95.051.000	Rp 93.455.622	98,32%	
	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	Rp 5.480.752.000	Rp 4.873.606.977	88,92%	
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp 1.685.002.000	Rp 1.681.772.891	99,81%	
	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp 9.913.474.000	Rp 9.854.109.104	99,40%	
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi	Rp 1.690.814.000	Rp 1.659.970.587	98,18%	
		Jumlah.....	27.935.911.000	26.951.746.018	96,48%	

Realisasi dan capaian anggaran Balai POM di Jambi triwulan IV tahun 2021 berdasarkan Rincian Kertas Kerja Satker TA 2021 atau Panduan Operasional Kegiatan (POK) sesuai DIPA. SP.DIPA-063.01.2.432835/2021 tanggal 23 November 2020, sesuai Mata Anggaran Kegiatan (MAK) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 25. Realisasi Capaian Anggaran 2021 berdasarkan Program Kegiatan DIPA

No	Kode Output Strategis	Uraian Output	Pagu Anggaran 2021	Realisasi Anggaran 2021	Persentase (%)
1	3165.ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1.043.054.000	1.037.580.460	99,48%
2	3165.AEA.001	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	19.257.000	16.393.575	85,13%
3	3165.AEA.002	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	10.820.000	10.485.200	96,91%
4	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	94.487.000	92.666.608	98,07%
5	3165.BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	19.967.000	15.315.000	76,70%
6	3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	3.504.090.000	3.484.587.699	99,44%
7	3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	75.000.000	74.627.957	99,50%
8	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1.044.528.000	1.031.057.380	98,71%
9	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	124.000.000	123.996.700	100,00%
10	3165.BMB.002	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	40.500.000	39.474.001	97,47%
11	3165.CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2.884.071.000	2.808.313.200	97,37%
12	3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	177.280.000	152.379.650	85,95%
13	3165.CAB.003	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1.870.000.000	1.365.222.427	73,01%
14	3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM JAMBI	389.078.000	380.826.493	97,88%
15	3165.QCD.U25	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA SUNGAI PENUH	81.910.000	69.813.825	85,23%
16	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	474.465.000	412.545.921	86,95%
17	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	754.924.000	685.807.291	90,84%
18	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	179.902.000	158.835.510	88,29%
19	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	447.737.000	411.714.240	91,95%
20	3165.QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	28.753.000	28.009.386	97,41%
21	3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	707.139.000	700.833.746	99,11%
22	3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	96.920.000	96.672.814	99,74%
23	3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	25.791.000	23.800.900	92,28%
24	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	58.740.000	57.489.733	97,87%
25	3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	36.243.000	32.710.000	90,25%
26	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	350.320.000	337.762.720	96,42%
27	3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	107.645.000	106.971.000	99,37%
28	6384.EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	13.289.290.000	13.195.852.582	99,30%
		Jumlah Anggaran....	27.935.911.000	26.951.746.018	96,48%

Tabel 26. Realisasi Serapan Anggaran 2021 oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM Sungai Penuh.

No	Kode Output Strategis	Uraian Output	Balai POM di Jambi		Persentase (%)	Loka POM di Sungai Penuh		Persentase (%)
			Pagu Anggaran 2021	Realisasi Anggaran 2021		Pagu Anggaran 2021	Realisasi Anggaran 2021	
1	3165.ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	968.054.000	962.607.960	99,44%	75.000.000	74.972.500	99,96%
2	3165.AEA	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	19.257.000	16.393.575	85,13%	10.820.000	10.485.200	96,91%
3	3165.BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	94.487.000	92.666.608	98,07%	19.967.000	15.315.000	76,70%
4	3165.BDC	KIE Obat dan Makanan Aman	3.504.090.000	3.484.587.699	99,44%	75.000.000	74.627.957	99,50%
5	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	840.870.000	832.133.890	98,96%	203.658.000	198.923.490	97,68%
6	3165.BMB	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	124.000.000	123.996.700	100,00%	40.500.000	39.474.001	97,47%
7	3165.CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2.884.071.000	2.808.313.200	97,37%			
8	3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	177.280.000	152.379.650	85,95%			
9	3165.CAB.003	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1.870.000.000	1.365.222.427	73,01%			
10	3165.QCD	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	389.078.000	380.826.493	97,88%	81.910.000	69.813.825	85,23%
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	474.465.000	412.545.921	86,95%			
12	3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	754.924.000	685.807.291	90,84%			
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	179.902.000	158.835.510	88,29%			
14	3165.QIA	Sampel Makanan yang Diperiksa	447.737.000	411.714.240	91,95%	28.753.000	28.009.386	97,41%
15	3165.QIA	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	707.139.000	700.833.746	99,11%	96.920.000	96.672.814	99,74%
16	3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	25.791.000	23.800.900	92,28%			
17	3165.QIC	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	58.740.000	57.489.733	97,87%	36.243.000	32.710.000	90,25%
18	3165.QIC	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	350.320.000	337.762.720	96,42%	107.645.000	106.971.000	99,37%
19	6384.EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	12.913.190.000	12.820.301.885	99,28%	376.100.000	375.550.697	99,85%
Jumlah			26.783.395.000	25.828.220.148	96,43%	1.152.516.000	1.123.525.870	97,48%

Dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Balai POM di Jambi triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat dari Tabel di atas terlihat penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh dengan total rincian serapan penggunaan anggaran sebesar Rp.26.951.746.018,- (96.48%) dari pagu anggaran APBNP ke-IV tahun 2021 sejumlah Rp. 27.935.911.000,-. Adapun rincian anggaran yang digunakan oleh Balai POM di Jambi sebesar Rp.25.828.220.148,- (96.16%) dari anggaran Rp.26.858.395.000,- sedangkan anggaran yang digunakan oleh Loka POM di Sungai Penuh sebesar Rp.1.123.525.870,- (97.48%) dari anggaran Rp.1.152.516.000,-

Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk pengelolaan anggaran dan efektifitas atau percepatan penyerapan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis adalah membuat perencanaan kegiatan yang tepat dengan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis, antara lain:

- pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala;
- mempercepat proses pengadaan Alat Laboratorium;
- melakukan revisi anggaran (POK) apabila diperlukan

3.2.1 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (*input*) yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (*output*) yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* terhadap persentase capaian *input*, sesuai rumus :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$



BADAN POM

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} \times 100 \% = \frac{100}{100} \times 100\% = 1$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Defenisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

0 - 0,2 : 100% à Efisien	1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
0,21 - 0,4 : 95% à Efisien	1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien
0,41 - 0,6 : 92% à Efisien	1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien
0,61 - 0,8 : 90% à Efisien	1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien
0,81 - 1,0 : 88% à Efisien	> 1,81 : 75% à Tidak Efisien

Keberhasilan melaksanakan kegiatan secara efisien ini merupakan hal penting dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja tahun mendatang. Peningkatan kinerja mutlak dilakukan agar perlindungan kepada masyarakat juga semakin optimal. Pengelolaan anggaran di Balai POM Jambi senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efisien dan efektif.

Dari perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) sebagaimana pada Tabel. 17 dan Tabel 18 di bawah ini, pengukuran efisiensi serapan anggaran sampai triwulan IV tahun 2021 terhadap 11 (*sebelas*) sasaran strategis kegiatan dan 29 (*dua puluh sembilan*) indikator kinerja yang diselesaikan oleh Balai POM di Jambi, secara umum sudah mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis secara efisien dan efektif terlihat dari perhitungan nilai Indeks Efisiensi (IE) serapan anggaran berdasarkan perbandingan antara input Rp. 27.935.911.000,- dan output Rp. 26.951.746.018,- (96.48%), begitu juga capaian sasaran strategis kegiatan 97,28% sesuai data BSC dan ePerformance. IE diperoleh bervariasi antara 1.00 – 2.01 dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0.00 - 1.01 dengan kata lain capaian tingkat efisiensi (TE) pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi tahun 2021 mencapai **100% (Efisien)**

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021 mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Revisi Penetapan Kinerja Tahun 2021 yang berlandaskan Reviu Renstra Balai POM di Jambi tahun 2020-2024 yang merupakan tahun kedua dari RPJM 2020 - 2024. Balai POM di Jambi secara umum sudah berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Capaian Sasaran Strategis rata-rata 97,28% dengan kriteria **Baik** terhadap 11 (sebelas) sasaran strategis kegiatan yang ditetapkan dengan masing masing kriteria capaian :
 - 10 (sepuluh) sasaran strategis (SS 1, SS 2, SS 3, SS 4, SS 5, SS 6, SS 7, SS 8, SS 9 dan SS 11) memperoleh nilai capaian antara 90% – 110% dengan kriteria “**Baik**”,
 - 1 (satu) sasaran strategis (SS 10) memperoleh nilai capaian antara 70% - 90% dengan kriteria “**Cukup**”
2. Anggaran Balai POM di Jambi tahun 2021 dengan pagu pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan awalnya sebesar Rp.20,026.896,000,- dengan adanya pemotongan anggaran APBNP IV berubah menjadi Rp.14.646.621.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp. 13,289.290,000,- sehingga nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi berubah dari Rp.33.566.186,000,- menjadi Rp. 27.935.911.000,-
3. Realisasi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi sampai triwulan IV tahun 2021 sesuai Planning of Action (POA) penarikan dan baru mencapai Rp.26.951.746.018,- (96.48%) dari total pagu anggaran Rp.27.935.911.000,- sesuai perhitungan OMSPAN.
4. Perhitungan serapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran APBN terhadap 11 (sebelas) Sasaran Strategis dan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Jambi sampai triwulan IV tahun 2021 secara umum sudah berhasil melaksanakan kegiatan

pengawasan obat dan makanan secara Efisien terlihat dari perhitungan secara keseluruhan Indeks Efisiensi (IE) masih diatas 1 yaitu 1.01 dengan Tingkat Efisiensi (TE) < dari 1.00 yaitu 0.01 dengan kata lain capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Tahun 2021 mencapai 100% (**Effisien**).

5. Pada Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021 juga melakukan perbandingan capaian sasaran strategis kegiatan sesuai target yang sudah ditetapkan sesuai Revisi Perjanjian Kinerja tahun 2021 dengan realisasi tahun sebelumnya dan target Nasional berdasarkan Reviu RENSTRA Balai POM di Jambi 2020 – 2024.

4.2. KENDALA

Secara umum capaian kinerja sasaran sesuai perjanjian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan, tetapi walau demikian masih ada kendala yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi dan Loka POM di Sungai Penuh, antara lain :

- a. Dengan belum berakhirnya pandemi Covid 19 di tahun 2021, menyebabkan pengujian sampel rutindan pengawasan sarana produksi untuk mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
- b. Terbatasnya ketersediaan baku pembanding, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kemampuan Laboratorium.
- c. Masih rendahnya komitmen petugas lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh Balai maupun Loka POM.
- d. Belum maksimalnya koordinasi lintas sektor yang dilakukan untuk mendorong adanya tindak lanjut yang diberikan terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi maupun Loka POM di Sungai Penuh.
- e. Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan CPPB di IRTP

- f. Kurangnya pemanfaatan sistem informasi Badan POM yang tersedia berupa *email cooperative, sharing folder, dashboard (BCC)* dan Berita Aktual.
- g. Belum selesainya pembangunan renovasi gedung Laboratorium BSL2, karena ketidakmampuan penyedia melengkapi administrasinya, sehingga terjadi pemutusan kontrak pada tanggal 28 Desember 2021, dan mengakibatkan terjadinya gagal bayar. Ini menjadi tunggakan Balai POM di Jambi kepada penyedia yang harus dibayarkan pada tahun Anggaran 2022.

4.3. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi laporan kinerja Balai POM di Jambi tahun 2021 sebagai upaya peningkatan kinerja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

A. Hal yang Harus Diperbaiki :

- 1) Peningkatan capaian sasaran strategis dengan terkelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel;
- 2) Pengajuan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM untuk pengadaan Baku Pembanding, Reagensia, Suku Cadang dan Alat Laboratorium.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait, sehingga instansi terkait berkomitmen dalam menindaklanjuti hasil pengawasan obat dan makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/ kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya;
- 4) Dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi oleh petugas Balai maupun Loka POM perlu mengikutsertakan/ pendampingan petugas linsek terkait, agar selama pemeriksaan di sarana produksi yang Tidak Memenuhi Ketentuan dapat dilakukan pembinaan secara mandiri oleh petugas Lintas Sektor terhadap Sarana UMKM yang berada di wilayahnya.
- 5) Peningkatan pemanfaatan sistem informasi Badan POM yang sudah tersedia;

B. Rencana Tindak Lanjut

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan serta pelaksanaan administrasi keuangan dan laporan kinerja sesuai prosedur dan tepat waktu.
- 2) Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi terkait tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan;
- 3) Meningkatkan Sosialisasi terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan meningkatkan pendampingan terhadap UMKM untuk meningkatkan mutu dari produk yang mereka buat.
- 4) Sosialisasi dan implementasi pemanfaatan sistem informasi Badan POM

LAMPIRAN



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122
Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031
Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
NOMOR PR.04.01.98.981. 05. 20.1365 B TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2021.
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi

pada tanggal 27 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS

OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAMBI
NOMOR PR.04.01.98.981. 05. 20.1365 B
TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Jambi	83
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	44
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Jambi	3,76
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	87,92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./ Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	89
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	77
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Jambi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Jambi	Efisien (90%)

KEPALA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI



Lampiran 2. Pengukuran Tingkat Efisiensi Serapan berdasarkan Capaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis Kegiatan

NO	SASARAN STRATEGIS KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	ANGGARAN (INPUT)		VOLUME (OUTPUT)		CAPAIAN INDIKATOR KINERJA		INDEKS EFISIENSI	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
			TARGET ANGGARAN TAHUN 2021 (REV. APBNP IV)	REALISASI ANGGARAN 2021	TARGET OUPUT 2021	REALISASI OUPUT 2021	% SERAPAN ANGGARAN (INPUT)	% CAPAIAN KINERJA (OUTPUT)				
Stakeholder Perspective	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	Rp 318.486.000	Rp 314.748.536	94,00%	96,38%	98,83%	102,53%	1,06	1,00	0,06	Effisien
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	Rp 320.577.000	Rp 287.736.600	75,00%	78,81%	89,76%	105,08%	1,33	1,00	0,33	Effisien
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 485.573.000	Rp 482.758.024	90,50%	91,21%	99,42%	100,78%	1,10	1,00	0,10	Effisien
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 155.913.000	Rp 151.987.026	87,00%	84,48%	47,41%	97,10%	1,15	1,00	0,15	Effisien
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 25.791.000	Rp 23.800.900	84,00%	60,00%	92,28%	71,43%	1,19	1,00	0,19	Effisien
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	Rp 439.222.000,00	Rp 423.046.067	75,00%	77,54%	96,32%	103,39%	1,33	1,00	0,33	Effisien
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	Rp 58.787.000,00	Rp 56.998.608	87,80%	91,00%	96,96%	103,64%	1,14	1,00	0,14	Effisien
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	Rp 12.885.000,00	Rp 12.350.000	70,38%	76,31%	95,85%	108,43%	1,42	1,00	0,42	Effisien
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	Rp 18.660.000,00	Rp 18.284.150	88,00%	92,28%	97,99%	104,86%	1,14	1,00	0,14	Effisien
Internal Process Perspective	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 6.443.000	Rp 4.230.000	79,00%	78,94%	65,65%	99,93%	1,27	1,00	0,27	Effisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kompetensi	Rp 18.093.000	Rp 17.780.000	51,00%	31,71%	98,27%	62,18%	1,96	1,00	0,96	Effisien
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 55.667.000	Rp 50.983.000	87,00%	91,94%	91,59%	105,68%	1,15	1,00	0,15	Effisien
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 88.540.000	Rp 85.969.733	50,00%	34,91%	97,10%	69,82%	2,00	1,00	1,00	Effisien
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 439.872.000	Rp 426.953.720	89,00%	86,08%	97,06%	95,77%	1,45	1,00	0,45	Effisien
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	Rp 164.500.000	Rp 163.470.701	3,77	4,43	99,37%	117,51%	0,27	1,00	-0,73	Effisien
	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	Rp 3.547.545.000	Rp 3.528.581.506	94,00	93,28	99,47%	99,23%	0,01	1,00	-0,99	Effisien
		Jumlah sekolah dengan pangan jejanan anak sekolah (PJAS) aman	Rp 474.465.000	Rp 412.545.921	40,00	40,00	86,95%	100,00%	0,03	1,00	-0,98	Effisien
		Jumlah desa pangan aman	Rp 315.702.000	Rp 262.761.224	12,00	12,00	83,23%	100,00%	0,08	1,00	-0,92	Effisien
	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 179.902.000	Rp 158.835.510	4,00	4,00	88,29%	100,00%	0,25	1,00	-0,75	Effisien
		Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 246.826.500	Rp 244.944.380	100,00%	99,74%	99,24%	99,74%	1,00	1,00	0,00	Effisien
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 246.826.500	Rp 244.944.380	100,00%	98,42%	99,24%	98,42%	1,00	1,00	0,00	Effisien
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	Rp 501.065.000	Rp 477.519.093	88,00%	83,85%	95,30%	95,29%	1,14	1,00	0,14	Effisien
Learning and Growth Perspective	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	Rp 854.426.000	Rp 844.146.136	78,40	76,44%	98,80%	100,05%	1,31	1,00	0,31	Effisien
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	Rp 95.051.000	Rp 93.455.622	78,70	76,98%	98,32%	97,81%	1,27	1,00	0,27	Effisien
	Terwujudnya SOM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Rp 95.051.000	Rp 93.455.622	85,20	82,98%	98,32%	97,39%	1,17	1,00	0,17	Effisien
		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	Rp 5.480.752.000	Rp 4.873.606.977	72,00%	67,00%	88,92%	93,06%	1,39	1,00	0,39	Effisien
	Meningkatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	Rp 1.685.002.000	Rp 1.681.772.891	2,00	1,00	99,81%	50,00%	0,50	1,00	-0,50	Effisien
		Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	Rp 9.913.474.000	Rp 9.854.109.104	90,70	91,39	99,40%	100,76%	0,01	1,00	-0,99	Effisien
	Tetapaknya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi	Rp 1.690.814.000	Rp 1.659.970.587	93,00	100,00	98,18%	107,53%	0,01	1,00	-0,99	Effisien
			27.935.911.000	26.951.746.018	90,70	91,39%	96,48%	97,28%	1,01	1,00	0,01	Effisien

Lampiran. 3 Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET AWAL 2021	REVISI TARGET 2021	TARGET KUMULATIF				REALISASI KUMULATIF												% Capaian IKU	
					B03	B06	B09	B12	B03			B06			B09			B12				
									Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective																						
1	Tervujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase obat yang memenuhi syarat	83,60	94,00	83,60	83,60	83,60	94,00	218	228	95,61	431	453	95,14	630	663	95,02%	1.118	1.160	96,38	102,53%	
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	80,00	75,00	80,00	80,00	80,00	75,00	0	6	0,00	89	106	83,96	150	206	72,82%	372	472	78,81	105,08%	
		Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00	90,50	77,00	77,00	77,00	90,50	64	72	88,89	158	167	94,61	263	285	92,28%	384	421	91,21	100,79%	
		Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00	87,00	70,00	70,00	70,00	87,00	22	37	59,46	35	51	68,63	67	92	72,83%	114	119	95,80	110,11%	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	84,00	-	-	-	84,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33	55	60,00	71,43%
2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	73,00	75,00	-	-	-	75,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77,54	103,39%	
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	87,00	87,80	-	-	-	87,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00	103,64%	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	74,00	70,38	-	-	-	70,38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,31	108,43%	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Jambi	83,00	88,00	-	-	-	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	92,28	-	-	92,28	104,86%	
Internal Process Perspective																						
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57,00	79,00	57,00	57,00	57,00	79,00	71,00	119	59,66	216,00	330	57,74	467	674	69,24%	498	674	78,94	99,93%	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,70	51,00	50,70	50,70	50,70	51,00	40,00	67	59,70	132,00	217	80,14	172	543	31,60%	267	543	31,71	62,18%	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	87,00	86,00	86,00	86,00	87,00	357,00	401	89,03	632	676	93,49	963	1043	92,26%	963	1.043	91,94	105,68%	
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	44,00	50,00	44,00	44,00	44,00	50,00	28,00	59	47,46	39	128	30,47	17	53	32,19%	25	48	34,91	69,82%	
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	56,00	69,00	56,00	56,00	56,00	69,00	180,00	231	77,92	586	912	64,25	505	770	65,58%	505	707	66,08	95,77%	
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Jambi	3,76	3,77	-	-	-	3,77	-	-	4,43	-	-	4,43	-	-	4,43	-	-	4,43	-	4,43
5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	87,92	94,00	87,92	87,92	87,92	94,00	-	-	91,97	-	-	91,97	-	-	92,79	-	-	93,28	99,23%	
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	40,00	40,00	20,00	40,00	80%	40,00	-	-	20,00	-	-	35,00	-	-	77,5%	-	-	40,00	100,00%	
		Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	20,00	40,00	80%	12,00	-	-	40,00	-	-	41,25	-	-	72,5%	-	-	12,00	100,00%	
6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	4,00	20,00	40,00	80%	4,00	-	-	25,00	-	-	47,50	-	-	55,0%	-	-	4,00	100,00%	
		Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00	100,00	30,00	40,00	60,00	100,00	697,00	804	43,35	620	725	46,36	943	1329	70,96%	925	1.329	99,74	99,74%	
7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	84,00	100,00	30,00	50,00	65,00	100,00	240,00	396	30,30	157	324	37,61	400	592	67,54%	295	593	98,42	98,42%	
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	80,00	88,00	10,00	35,00	55,00	88,00	-	-	6,67	-	-	27,59	-	-	48,13%	-	-	83,85	95,28%	
Learning and Growth Perspective																						
8	Tervujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	Indeks RB Balai POM di Jambi	89,00	76,40	-	-	-	76,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,44	100,05%	
		Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85,00	78,70	-	-	-	78,70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,98	97,81%	
9	Tervujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	77,00	85,20	-	-	-	85,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,98	97,39%	
10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82,00	72,00	-	-	-	72,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67,00	93,06%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Jambi yang optimal	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	-	-	-	-	-	1,25	-	-	1,25	-	-	1,00	50,00%	
11	Tekelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	Nilai kerja anggaran Balai POM di Jambi	94,00	90,70	40,00	50,00	75,00	90,70	-	-	37,14	-	-	48,08	-	-	64,48	49,30	87,26	91,39	100,76%	
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi	90 (Effisien)	93 (Effisien)	90 (Effisien)	90 (Effisien)	90 (Effisien)	93 (Effisien)	-	-	75,00	-	-	75,00	-	-	88,00	-	-	100,00	107,53%	

Lampiran 4. Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai POM di Jambi Tahun anggra 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	447.737.000	411.714.240	91,95%
			output : Persen	100	96,33	96,33%
		2 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	28.753.000	28.009.386	97,41%
			output : Persen	100	100	100,00%
		3 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input : Dana	707.139.000	700.833.746	99,11%
			output : Persen	100	99,17	99,17%
		4 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Input : Dana	96.920.000	96.672.814	99,74%
			output : Persen	100	99,16	99,16%
		5 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	25.791.000	23.800.900	92,28%
			output : Persen	100	100	100,00%
SS 2	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Kualitas Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Pemberdayaan Masyarakat dan Usaha Pangan Desa di Bidang Keamanan Pangan	Input : Dana	439.222.000	423.046.067	96,32%
			output : Persen	100	100	100,00%
SS 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	Input : Dana	58.787.000	56.998.608	96,96%
			output : Persen	100	100	100,00%
		2 Pelaksanaan sosialisasi/edukasi masyarakat	Input : Dana	12.885.000	12.350.000	95,85%
			output : Persen	100	100	100,00%
		3 Forum Konsultasi Publik Tim Reaksi Cepat Obat dan Makanan (TRACE OMA)	Input : Dana	18.660.000	18.284.150	97,99%
			output : Persen	100	100	100,00%
SS 4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	58.740.000	57.489.733	97,87%
			output : Persen	100	100	100,00%
		2 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	36.243.000	32.710.000	90,25%
			output : Persen	100	100	100,00%
		3 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	350.320.000	337.762.720	96,42%
			output : Persen	100	100	100,00%
		4 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana	107.645.000	106.971.000	99,37%
			output : Persen	100	100	100,00%
		5 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	35.700.000	35.668.000	99,91%
			output : Keputusan	5	5	100,00%
		6 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	Input : Dana	19.967.000	15.315.000	76,70%
			output : Keputusan	1	1	100,00%
		7 Layanan publikasi keamanan dan mutu obat dan makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	124.000.000	123.996.700	100,00%
			output : Layanan	26	30	115,38%
8 Layanan publikasi keamanan dan mutu obat dan makanan oleh Loka POM I	Input : Dana	40.500.000	39.474.001	97,47%		
	output : Layanan	25	37	148,00%		

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	REALISASI	% PENCAPAIAN
			Input	output			
SS 5	Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana		3.472.545.000	3.453.953.549	99,46%
			output : Persen		100	100	100,00%
		2 KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	Input : Dana		75.000.000	74.627.957	99,50%
			output : Persen		100	100	100,00%
		3 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana		474.465.000	412.545.921	86,95%
			output : Jumlah		40	40	100,00%
		4 Desa Pangan Aman	Input : Dana		315.702.000	262.761.224	83,23%
			output : Jumlah		12	12	100,00%
		5 Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana		179.902.000	158.835.510	88,29%
			output : Jumlah		4	4	100,00%
SS 6	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah	1 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana		493.653.000	489.888.760	99,24%
			output : Indeks		100	100	100,00%
SS 7	Meningkatnya Efektifitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi	1 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana		19.257.000	16.393.575	85,13%
			output : Persen		100	100	100,00%
		2 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	Input : Dana		10.820.000	10.485.200	96,91%
			output : Persen		100	100	100,00%
		3 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Jambi	Input : Dana		389.078.000	380.826.493	97,88%
			output : Persen		100	100	100,00%
		4 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Sungai Penuh	Input : Dana		81.910.000	69.813.825	85,23%
			output : Persen		100	100	100,00%
SS 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai POM di Jambi yang efektif	1 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana		854.426.000	844.146.136	98,80%
			output : Laporan		1	1	100,00%
SS 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Jambi yang berkinerja optimal	1 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana		190.102.000	186.911.244	98,32%
			output : Laporan		1	1	100,00%
SS 10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	1 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana		3.433.472.000	3.356.004.900	97,74%
			output : Indeks		100	100	100,00%
		2 Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana		177.280.000	152.379.650	85,95%
			output : Layanan		1	1	100,00%
		3 Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Input : Dana		1.870.000.000	1.365.222.427	73,01%
			output : Layanan		1	1	100,00%
SS 11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Jambi secara akuntabel	1 Layanan Perkantoran UPT	Input : Dana		13.289.290.000	13.195.852.582	99,30%
			output : Persen		100	100	100,00%